

**MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG**  
**(Studi Pada TPA Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat**  
**Kota Bandar Lampung)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh  
**ELLISHA FANI**  
**NPM. 1431090075**

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG (Studi Pada Tpa Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung**

**Oleh:**

**ELLISHA FANI**

Kesejahteraan merupakan perasaan aman sentosa dan makmur, selamat terlepas dari segala macam gangguan. Kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera atau terpenuhinya segala kebutuhan hidup, yaitu suatu keadaan dimana seseorang tidak merasa kekurangan atau berada dalam kecemasan dikarenakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Dalam penelitian ini membahas suatu kajian yang menggambarkan masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat pemulung yaitu kehidupan masyarakat pemulung yang jauh dari kata sejahtera atau berkecukupan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana indikator kesejahteraan bagi masyarakat pemulung dan bagaimana makna kesejahteraan bagi masyarakat pemulung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi indikator kesejahteraan bagi masyarakat pemulung dan untuk mengetahui bagaimana masyarakat pemulung memaknai suatu kesejahteraan. Lokasi penelitian terletak di TPA Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pemulung di TPA Bakung. Masyarakat pemulung sering disebut dengan masyarakat pinggir kota atau masyarakat yang termarginalkan dikarenakan kemiskinan yang mereka hadapi, kondisi kehidupan masyarakat pemulung masih berada pada taraf kehidupan yang rendah dan serba kekurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pemulung berpendapat bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup mulai dari memiliki tempat tinggal yang layak hingga memiliki pekerjaan yang lebih baik, sedangkan sebagian pemulung lainnya berpendapat bahwa kondisi sejahtera tidak hanya diukur dari segi materi saja akan tetapi dari segi ketenangan hidup dengan bagaimana caranya agar para pemulung dapat selalu bersyukur akan apa yang telah diberikan. Terdapat beberapa indikator dalam mengukur kesejahteraan, kehidupan seseorang dapat dikatakan sudah mencapai taraf kesejahteraan yang layak apabila jumlah pendapatan rumah tangga yang didapat sudah dapat memenuhi segala kebutuhan hidup, serta memiliki tempat tinggal beserta fasilitas yang layak, kesehatan anggota keluarga terjaga dengan baik, serta pendidikan anak yang layak. Dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat pemulung di TPA Bakung masih berada pada taraf rendah dikarenakan kondisi kehidupan para pemulung belum masih berada pada taraf kehidupan yang kurang layak dan belum mencapai taraf kehidupan yang sejahtera ditengah lingkungan masyarakat.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT  
PEMULUNG (Studi Pada TPA Bakung Kecamatan  
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”**

**Nama Mahasiswa : Ellisha Fani**

**NPM : 1431090075**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Suhandi, M.Ag**

**NIP. 197111171997031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA**

**NIP. 198002172009121001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Suhandi, M.Ag**

**NIP. 197111171997031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG (Studi Pada TPA Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)** Disusun oleh **Ellisha Fani, NPM. 1431090075** Program Studi Sosiologi Agama telah diajukan dalam Sidang Munasqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Jum'at/21 Desember 2018**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum.**

**Sekretaris : Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag.**

**Penguji Utama : Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I.**

**Penguji I : Suhandi, M.Ag.**

**Penguji II : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**





## MOTTO

وَلَقَدْ مَكَنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”. (Q.S. Al-A’raf :10)



## **PERSEMBAHAN**

### **Teruntuk**

1. Kedua orang tua ku, ayahanda Farizal Saleh dan ibunda Nila Wati tercinta yang telah mendidik dan selalu mendoakanku sehingga aku bisa sampai pada titik ini, terimakasih untuk kasih sayang dan cinta dari keduanya.
2. Teruntuk nenek dan kakek ku tercinta yang telah senantiasa merawat dan membesarkanku sejak aku masih kecil, terimakasih untuk kasih sayang dari keduanya.
3. Teruntuk kakak ku Angga Yourdan yang selalu memberikan nasihat serta dukungan dan adik ku Medina Atiza Putri yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuanganku Apriyani, Anisa Az Zahra, Elintia, Sofia Sitoresmi, Wanti Laroza, terimakasih untuk setiap semangat dan dukungan yang telah diberikan sehingga kita dapat sampai pada titik ini.
5. Teruntuk teman-teman Sosiologi Agama yang tergabung dalam HMJ dan jurusan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan berupa moril maupun materil yang selama ini kalian berikan hingga terselesainya skripsi ini semoga Allah SWT tetap mempererat tali kekeluargaan kita.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 21 Desember 1995 di Poris Gaga Baru, Kecamatan Batu Ceper, Kabupaten Tangerang. Peneliti merupakan anak dari ibu Nila Wati dan bapak Farizal Saleh serta anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara, dengan 1 saudara kandung laki-laki dan 1 saudara kandung perempuan. Anak yang pertama bernama Angga Yourdan dan yang terakhir bernama Medina Atiza Putri.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di TK Islam An-Nur Poris Gaga Baru, Kecamatan Batu Ceper, Kabupaten Tangerang pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan di MAN Poncowati Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, peneliti menyusun skripsi dengan judul “ ***Makna Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung Di Perkampungan Pemulung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung***”. Semoga ilmu yang yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya serta shalawat dan salam senantiasa kepada Nabi besar kita Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umat-Nya yang setia pada titah dan cinta-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG DI TPA BAKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhandi, S. Ag, M.Ag, dan Ibu Siti Badi'ah, M. Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Suhandi, S. Ag. M. Ag, selaku pembimbing 1, dan Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.



6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan serta memiliki banyak kekurangan, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Bandar Lampung, 12 Desember 2018  
Peneliti

Ellisha Fani  
NPM. 1431090075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ORISINILITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Metode Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kesejahteraan .....	20
1. Pengertian Kesejahteraan .....	20
2. Kesejahteraan Dalam Islam.....	25
3. Indikator Kesejahteraan.....	29
4. Tingkat Kesejahteraan.....	31
5. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Kesejahteraan Sosial .....	33
6. Jenis-Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial.....	34
B. Masyarakat Pemulung .....	35
1. Pengertian Masyarakat .....	35
2. Ciri-ciri Masyarakat .....	36
3. Syarat-syarat Masyarakat .....	38
4. Syarat Fungsional Masyarakat .....	38



<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat TPA Bakung.....	48
B. Kondisi Geografi TPA Bakung .....	52
C. Kondisi Demografis TPA Bakung .....	53
D. Kehidupan Sosial Keagamaan di TPA Bakung .....	60
E. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Pemulung di TPA Bakung....	64
 <b>BAB IV MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG DI TPA BAKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG</b>	
A. Indikator Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung .....	67
B. Makna Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung.....	71
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Daftar Lampiran I : Surat Keterangan Keaslian  
Daftar Lampiran II : Surat Konsultasi  
Daftar Lampiran III : Pedoman Wawancara  
Daftar Lampiran IV : Foto Dokumentasi Informan  
Daftar Lampiran V : Surat Keputusan Judul Skripsi  
Daftar Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Provinsi Lampung  
Daftar Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota  
Bandar Lampung





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul merupakan gambaran tentang keseluruhan dari isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul skripsi. Adapun judul skripsi peneliti adalah “MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG DI TPA BAKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG”. Dalam judul tersebut terdapat beberapa kalimat yang perlu dijelaskan maknanya.

Kesejahteraan merupakan perasaan aman sentosa dan makmur, selamat terlepas dari segala macam gangguan. Kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera atau terpenuhinya segala kebutuhan hidup, yaitu suatu keadaan dimana seseorang tidak merasa kekurangan atau berada dalam kecemasan diakibatkan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dibutuhkan sudah terpenuhi.<sup>1</sup>

Masyarakat merupakan kelompok orang yang merasa memiliki bahasa yang bersama, yang merasa termasuk dikelompok itu atau yang berpegang

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 3.

pada bahasa standar yang sama.<sup>2</sup> Masyarakat bukan saja mereka yang hidup di suatu lingkungan yang sama maupun mereka yang memiliki tujuan yang sama, masyarakat merupakan sejumlah orang yang hidup dengan saling berinteraksi dan berdampingan guna mencapai kehidupan yang rukun.

Pemulung adalah suatu pekerjaan dari mencari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai atau mengumpulkan sampah tertentu untuk kemudian akan diolah oleh Tempat Pemrosesan Akhir sesuai dengan prosedur yang berlaku, atau untuk dijual kepada pengepul sampah. Menjadi pemulung bukanlah pekerjaan yang sesungguhnya diharapkan oleh para pemulung, namun dikarenakan beberapa faktor seperti ketidamerataan pembangunan yang tidak dapat pemulung rasakan dampak positifnya, serta minimnya lapangan pekerjaan membuat para pemulung menjadi masyarakat yang terpinggirkan atau termarginalkan yang tidak dapat menikmati hasil pembangunan saat ini.<sup>3</sup>

Lokasi penelitian pada skripsi ini terletak di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah atau yang lebih dikenal dengan TPA Bakung yang berada di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang mana pada lokasi penelitian ini mata pencaharian masyarakat setempat adalah mencari sampah-sampah yang berdatangan dari berbagai sudut kota yang ditempatkan pada satu wilayah yaitu di TPA Bakung.

Judul skripsi yang dibahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang menggambarkan masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat

---

<sup>2</sup> Mawardi dan Nur Hidyati, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pusataka Setia, 2002), h.217.

<sup>3</sup> Dideng Kadir, *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan*, (Surakarta: Oase Pustaka, 2016), h. 2.



pemulung yaitu kehidupan masyarakat pemulung yang jauh dari kata sejahteraan atau berkecukupan. Masyarakat pemulung juga sering disebut dengan masyarakat pinggir kota atau masyarakat yang termarginalkan dikarenakan kemiskinan yang dihadapi masyarakat pemulung.

Masalah sosial yang dihadapi masyarakat pemulung tersebut menarik untuk diteliti guna mengetahui apa saja yang menjadi hambatan masyarakat pemulung dalam mencari penghasilan serta mengetahui pendapat masyarakat pemulung mengenai kesejahteraan atau kehidupan yang layak yang mereka harapkan mengingat ada beberapa faktor yang membuat masyarakat pemulung tidak dapat bersaing dengan kehidupan yang semakin maju dikarenakan kurangnya pendidikan maupun lapangan pekerjaan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Tertarik mengamati kehidupan masyarakat pemulung serta mencari tahu apa yang melatarbelakangi para pemulung memilih bekerja sebagai pemulung di TPA Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
- b. Tertarik mengamati mengenai masalah kesejahteraan masyarakat pemulung mengingat bahwa masyarakat pemulung merupakan masyarakat yang termarginalkan dari kehidupan masyarakat.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam. Disamping itu terjangkauanya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan.
- b. Objek penelitian mudah dijangkau, karna data yang bersifat teori maupun data lapangan cukup banyak dan mudah didapat.

## C. Latar Belakang Masalah

Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat umumnya sangatlah berbeda antara masalah satu dengan masalah lain yang dialami tiap-tiap masyarakat, perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya dan keadaan lingkungan tempat tinggal. Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak sesuai antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang akan berdampak terhadap kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan ketimpangan ditengah masyarakat.<sup>4</sup>

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut<sup>5</sup>. Penyebab timbulnya masalah kemiskinan yang terjadi ditengah masyarakat adalah karna adanya salah satu lembaga kemasyarakatan

---

<sup>4</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2012, h.183.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 199

tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi serta kurangnya lapangan pekerjaan maupun keterampilan yang dimiliki masyarakat sehingga hal tersebut membuat meningkatnya angka pengangguran.

Kemiskinan adalah buruknya tatanan ekonomi, sosial atau lebih jelas lagi sifat tirani dari elit-elit politik di Negara. Di Indonesia sebenarnya orang miskin mempunyai motivasi untuk mengubah hidupnya dengan pendidikan, namun orang miskin tersebut tidak mempunyai fasilitas yang memadai. Sehingga di Indonesia kemiskinan dan pengangguran semakin bertambah diwilayah perdesaan maupun perkotaan, karena kurangnya lapangan pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan atau kemampuan yang memadai. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat merupakan faktor penting dalam peningkatan penyandang masalah sosial ekonomi. Hal itu dipicu karna terjadinya pemutusan hubungan kerja, penurunan minat beli masyarakat, penurunan jual pedagang, penurunan daya produksi industri serta semakin sempitnya ketersediaan lapangan kerja.<sup>6</sup>

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pemulung terjadi tidak hanya karna keterbatasan yang mereka miliki namun juga karna ketidakmerataan dalam pembangunan sehingga para masyarakat kecil ataupun masyarakat marginal lainnya tidak dapat merasakan dampak dari pembangunan. Pemerintah sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seharusnya pemerintah daerah setempat dapat membuka lapangan-lapangan pekerjaan untuk masyarakat kecil. Dikarnakan

---

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/ensklopedia\\_bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/ensklopedia_bebas) (30 juli 2018)



tidak adanya pilihan lain yang mengharuskan para pemulung menjalani pekerjaan ini untuk melangsungkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya akan ada lapisan-lapisan kelas sosial yang terbentuk, perbedaan-perbedaan tersebut akan jelas terlihat pada kelompok masyarakat antara masyarakat satu dengan lainnya, antara kelompok satu dengan lainnya. Ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang memiliki status sosial yang paling rendah dalam kehidupan masyarakat, sehingga jika dilihat dari bentuknya seakan-akan status sosial manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas kebawah membentuk seperti suatu piramida terbalik. Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status keagamaan yang dianut.<sup>7</sup> Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.

Masyarakat yang berada dalam lapisan terendah merupakan masyarakat yang memiliki kehidupan dengan sumber pendapatan yang demikian rendah dan tidak menentu, pendidikan yang kurang, dan bertempat tinggal di perkampungan yang masih jauh dari kata layak. Di Bandar Lampung Terdapat tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah yang terletak di Daerah Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat, di tempat ini terdapat ratusan

---

<sup>7</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2012, h.93.

kepala keluarga yang bermukim dan tinggal menetap di TPA Bakung. Warga yang tinggal menetap di pemukiman TPA ini umumnya bermata pencaharian sebagai pemulung, namun ada pula beberapa warga yang bekerja diluar dari pekerjaan memulung. Para pemulung di TPA Bakung tidak semua merupakan warga asli teluk betung, mereka merupakan warga pendatang yang kemudian tinggal menetap di TPA Bakung , beberapa diantara mereka berasal dari Liwa, Krui, Lampung Barat dan ada pula yang berasal dari Lampung Selatan. Sebagiaian besar dari dari warga hidup menetap di area TPA Bakung dengan membangun rumah-rumah darurat sehingga membentuk pemukiman yang kemudian dikenal menjadi pemukiman pemulung. Para pemulung ini setiap harinya mengais rezeki dengan mememunguti barang-barang bekas yang setiap harinya datang dari berbagai tempat di Bandar lampung.

Menjadi pemulung sebenarnya bukanlah keinginan yang diharapkan oleh para pemulung, hanya saja para pemulung tidak memiliki pilihan lain dalam bekerja karna hanya pekerjaan itu yang dapat pemulung kerjakan mengingat ada beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk para pemulung bekerja dalam bidang lain. Ketidakmerataan pembangunan serta minimnya lapangan pekerjaan yang dibangun oleh pemerintah membuat para pemulung tidak memiliki pilihan lain selain menjadi pemulung guna untuk melanjutkan hidup. Akibat dari ketimpangan pelaksanaan pembangunan dan ketidaksediaan atau ketidakmampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, membuat kelompok pemulung atau masyarakat marginal dan terpinggirkan tidak dapat menikmati hasil pembangunan sekarang ini sehingga para pemulung harus menjalani kehidupan sedemikian rupa.

Dari aspek kesejahteraan sosial, kondisi kehidupan sehari-hari para pemulung sangat memprihatinkan. Pola kehidupan pemulung di wilayah perkotaan cenderung kumuh dan mengelompok hidup dalam kemiskinan. pemulung banyak yang tinggal di tempat-tempat yang beresiko tinggi, seperti kolong jembatan, pinggir kali, lokasi pembuangan sampah bahkan ada yang tinggal digerobak sampah bersama keluarga. Hidup menggelandang ke berbagai tempat dengan penghasilan yang tidak menentu, pemulung memiliki tingkat pendidikan rendah dan keterampilan yang kurang memadai, serta minimnya pengalaman kerja. Padahal dengan adanya aktivitas kerja para pemulung sedikitnya telah membantu sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana indikator kesejahteraan pada masyarakat pemulung?
2. Bagaimana makna kesejahteraan bagi masyarakat pemulung?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kriteria atau indikator kesejahteraan bagi masyarakat pemulung



- b. Untuk mengetahui bagaimana makna kesejahteraan bagi masyarakat pemulung

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berminat meneliti masalah kesejahteraan masyarakat pemulung.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu karya ilmiah, suatu kajian yang dijadikan perbandingan antara karya ilmiah yang peneliti buat dengan karya ilmiah yang serupa, dari sumber yang didapat oleh peneliti terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang serupa dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti, adapun skripsi yang serupa yaitu skripsi yang berjudul:

1. Skripsi yang berjudul “Kehidupan Sosial Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Menggala Kota Makassar” yang ditulis pada tahun 2016 oleh Hasanuddin, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Jalauddin Makassar. Skripsi ini membahas mengenai kehidupan sosial serta interaksi masyarakat setempat dengan pemulung yang terjalin dengan baik.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sumberejo Sejahtera RT 17 Kemiling Bandar Lampung) ditulis pada tahun 2017 oleh dwi Angraini maya sari, universitas lampung, jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Skripsi ini membahas mengenai hubungan antara partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah terhadap tingkat kesejahteraan sosial.

Dari tinjauan pustaka diatas perbedaan antara skripsi yang serupa dengan skripsi peneliti adalah fokus kajian peneliti terletak pada pandangan masyarakat pemulung mengenai kesejahteraan atau kehidupan sosial yang layak yang mereka harapkan. Sedangkan fokus kajian pada skripsi yang serupa diatas adalah kehidupan sosial yang dijalani oleh para pemulung.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian karya ilmiah agar suatu penelitian yang dikaji mendapatkan hasil yang baik, pada suatu penelitian ada beberapa metode tertentu yang diperlu diterapkan dalam penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang berfokus pada masalah yang terjadi pada masyarakat dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Sifat Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini berupa penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan suatu kajian yang pengolahan data atau informasi didapat dari lokasi penelitian, penelitian ini bersifat nyata dikarenakan data yang didapat dilapangan merupakan data yang terjadi sebenarnya pada kehidupan objek penelitian, dalam artian data yang didapat pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati kehidupan masyarakat, data yang diperoleh bukan dari perpustakaan maupun laboratorium.

Seperti yang terdapat pada buku *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* karangan Iqbal Hasan bahwa penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan langsung pada lapangan atau lokasi penelitian dan fokus kajiannya adalah pada para responden.<sup>8</sup>

Dalam prosesnya, metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung pada lapangan, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas secara rinci dan sistematis. Dalam penelitian ini fokus kajian yang diteliti adalah pola kehidupan masyarakat pemulung pinggir kota atau masyarakat yang terpinggirkan yang kurang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, serta beberapa harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat pemulung untuk memiliki kehidupan yang lebih layak dan sejahtera.

---

<sup>8</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.



## b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang metode pengumpulan data yang bersifat apa adanya, dalam artian data yang dibutuhkan memang sudah tersedia dilapangan serta tidak dilebih-lebihkan sesuai dengan data yang sebenarnya sesuai pada kondisi yang ada.<sup>9</sup> Penelitian ini untuk memberikan deskripsi mengenai gejala masalah sosial yang terjadi pada suatu masyarakat pemulung yang memiliki kehidupan kurang layak dan belum berada pada taraf kesejahteraan yang baik.

Data kualitatif merupakan suatu data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang bersifat non angka dan dalam bentuk suatu kalimat yang kemudian diolah guna melengkapi penelitian.<sup>10</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari masyarakat pemulung yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atau lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek atau subjek dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian populasi merupakan bagian penting dikarenakan pada suatu penelitian dibutuhkan adanya suatu populasi, dalam suatu populasi terdapat data yang dapat diolah, kualitas serta karakteristik

---

<sup>9</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994), h. 139.

<sup>10</sup> H. amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.123.

pada suatu populasi sangat berperan penting untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan dari kondisi populasi tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai suatu kondisi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas atau interaksi yang terjalin antar sesama. Namun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terletak pada kondisi sosial yang terdiri dari tiga elemen diatas, penelitian ini juga membahas tentang peristiwa alam yang terjadi dilingkungan sekitar seperti kondisi tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan ataupun kondisi sosial lainnya.<sup>11</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pemulung di TPA Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung yang hidup berdampingan dengan masyarakat lain yang bekerja diluar dari aktivitas memulung, jumlah pemulung yang bertempat tinggal di TPA Bakung tidak dapat dipastikan dikarenakan jumlahnya yang terkadang kian bertambah.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah besar dalam suatu populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik pada suatu populasi. Sampel yang digunakan pada peneliti dalam ini adalah *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan data dari sumber yang pada mulanya dalam jumlah yang sedikit kemudian semakin bertambah atau menjadi lebih besar tergantung dari kelengkapan data yang dibutuhkan, pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 9 orang dari

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. Ke-10, h. 298.

masyarakat pemulung. Teknik pengambilan sampel dilakukan guna memenuhi data yang dibutuhkan dari suatu populasi, jika dirasa data yang diperoleh belum dapat melengkapi penelitian maka sampel yang digunakan akan semakin bertambah, namun jika data yang dibutuhkan sudah dirasa cukup dan melengkapi data yang ada maka pengumpulan data dari sampel akan dihentikan kemudian peneliti akan mengolah data yang didapat dari sample tersebut.<sup>12</sup>

Peneliti menjadikan beberapa orang sebagai informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi terkait keadaan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa masyarakat dari berbagai kalangan yang menjadi narasumber untuk dimintai informasi terkait permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat pemulung di TPA Bakung yang menjadi objek kajian pada penelitian ini.

### 3. Sumber Data

Dilihat dari sumber data yang diperoleh oleh peneliti maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder yaitu:

#### a. Data Primer

Dalam suatu penelitian sumber data primer merupakan data utama atau data pokok yang didapat melalui wawancara dan penelitian

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h 300.



lapangan, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat terpinggirkan yang bekerja sebagai pemulung di TPA Bakung.<sup>13</sup> Data utama yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari wawancara serta penelitian secara langsung pada lapangan, data yang diperoleh didapat dari beberapa informan dan responden baik masyarakat yang bekerja sebagai pemulung maupun masyarakat yang bekerja diluar dari aktivitas memulung di lingkungan sekitar TPA Bakung.

#### **b. Data Sekunder**

Sedangkan Abdurrahmat Fhatoni data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan sudah dalam bentuk suatu dokumen atau sudah tersusun menjadi arsip dalam suatu pemerintahan, contohnya seperti data mengenai kondisi demografis maupun data mengenai monografi suatu wilayah dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah tokoh masyarakat dan penduduk setempat yang bertempat tinggal di perkampungan pemulung tersebut yang memiliki pekerjaan tetap sebagai pemulung di wilayah itu, informan yang memberikan informasi merupakan narasumber yang banyak mengetahui tentang objek penelitian, data dari informan tersebut akan dikumpulkan dan akan diolah sedemikian rupa oleh peneliti guna melengkapi hasil penelitian.

---

<sup>13</sup> Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 21.

<sup>14</sup> *Ibid*, h 6.

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh akan dikelola untuk saling melengkapi data yang ada. Adapun data yang sudah tersedia tersebut berasal dari data lapangan yang diperoleh oleh peneliti dari proses wawancara terhadap informan, data dari lapangan tersebut juga akan menunjang data yang didapat dari kepustakaan atau dari buku. Dengan demikian dari data primer dan data sekunder yang sudah dikelola tersebut dapat memberikan deskripsi mengenai objek penelitian, dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Pengamatan (observasi)**

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi, dimana metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mengamati suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat secara sistematis dengan fokus kajian masalah sosial yang dialami oleh masyarakat pemulug yang menjadi objek penelitian.<sup>15</sup>

Dalam meneliti masalah sosial yang dialami oleh masyarakat pemulug peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian yang terkait dengan objek pembahsan, pada penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipan dimana selain mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat peneliti dapat ikut berinteraksi dengan masyarakat pemulug secara langsung.

---

<sup>15</sup> Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi objek adalah masyarakat pemulung yang bertempat tinggal di sekitar wilayah TPA Bakung dan hidup berketergantungan dengan TPA dikarenakan para masyarakat pemulung yang bekerja mencari sampah dilokasi penelitian.

#### **b. Wawancara (interview)**

Pada suatu penelitian terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode interview atau yang lebih sering disebut dengan wawancara. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menumpulkan informasi dari sumber informan pada suatu gejala-gejala sosial yang tengah diamati, jadi teknik pengumpulan data dengan cara wawancara sangat diperlukan untuk melengkapi data yang diperlukan pada penelitian.

Adapun teknik wawancara yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik *personal interview*, sebagaimana yang dikatakan oleh Herman Warsito *personal interview* adalah proses wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden yang akan memberikan informasi kepada peneliti.<sup>16</sup> Dalam teknik *personal interview* ini yang menjadi responden adalah masyarakat pemulung yang bekerja di Tempat Pemrosesan Akhir Bakung.

Dari banyaknya data yang diperlukan peneliti tidak hanya mewawancarai masyarakat pemulung saja, peneliti juga membutuhkan

---

<sup>16</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 73.

informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait data yang diperlukan. Oleh sebab itu peneliti ikut mewawancarai masyarakat setempat yang bertempat tinggal disekitar TPA Bakung guna untuk mengetahui tanggapan informan akan masalah yang sedang dijadikan penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang tersedia dilapangan. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa benda atau objek yang memiliki hubungan atau karakteristik dari objek penelitian, seperti data-data tertulis ataupun dokumen pemerintahan. Penelitian yang dilakukan harus memiliki bukti yang nampak berupa foto-foto atau gambar yang diambil pada saat penelitian berlangsung, rekaman proses penelitian, maupun catatan tertulis dari hasil penelitian yang selama ini dilakukan.<sup>17</sup>

## 5. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan sosiologis dengan responden untuk mencari tahu pola kehidupan bermasyarakat yang dijalani oleh masyarakat pemulung dengan lingkungan sekitar, serta untuk mengetahui mengenai bagaimana kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat pemulung, melihat dari sisi kesejahteraannya kehidupan masyarakat pemulung yang berada pada lapisan sosial kelas bawah.

---

<sup>17</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 80



## 6. Analisis Data

Pada tahap terakhir yang dilakukan dalam menerapkan metode penelitian adalah analisis data dari semua data yang telah diperoleh peneliti, semua data tersebut di kumpulkan untuk kemudian dianalisa. Dalam penelitian ini proses penganalisaan peneliti menggunakan analisa kualitatif, analisa kualitatif merupakan data yang tidak dapat diselidiki secara langsung, seperti data terkait intelegensi, opini, keterampilan, aktivitas, sosialitas, kejujuran, maupun sikap simpati dan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti bagaimana masalah-masalah sosial yang dialami oleh masyarakat pemulung tentang bagaimana cara mereka bekerja dan mencari rezeki untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah-tengah lingkungan yang terkadang memandang sebelah mata pekerjaan memulung.

---

<sup>18</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 20014), h. 140.

## BAB II

### KESEJAHTERAAN DAN MASYARAKAT PEMULUNG

#### A. Kesejahteraan

##### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh setiap manusia yang hidup di bumi ini, baik masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun yang tinggal di perkotaan. Sejahtera adalah keadaan keluarga yang hidup makmur, dalam kelompok teratur, berdasarkan sistem nilai, bebas dari penyakit, tidak ada gangguan, dan menyenangkan.<sup>19</sup> Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana terpenuhinya segala kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar berupa memiliki tempat tinggal yang layak, hingga kebutuhan sandang dan pangan, jenjang pendidikan serta kondisi kesehatan merupakan ciri kesejahteraan, jika semua kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani dan rohani telah tercukupi maka kondisi kehidupannya sudah dapat dikatakan sejahtera atau memiliki kehidupan yang layak.

Todaro dan Stephen C. Smith berpendapat bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat dapat menjadi lebih baik apabila hasil dari suatu pembangunan mulai terlihat, adapun tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan itu meliputi beberapa elemen, yang pertama yaitu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta keadilan untuk masyarakat kecil untuk dapat merasakan dampak dari pembangunan, dalam artian

---

<sup>19</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 35

semua golongan masyarakat dapat merasakan meratanya hasil dari pembangunan yang selama ini berjalan, masyarakat kecil dapat terbantu dengan bantuan berupa kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, jaminan kesehatan, serta perlindungan. Kedua, masyarakat kecil berhak mendapatkan bantuan pendidikan serta pekerjaan yang lebih baik untuk memperbaiki taraf kehidupan, sedangkan yang ketiga ialah membangun lapangan-lapangan pekerjaan guna memperbaiki pendapatan rumah tangga serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.<sup>20</sup>

Kesejahteraan masyarakat lebih sering dikenal dengan istilah kesejahteraan sosial yaitu kondisi tercukupinya segala kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani, rohani guna mendapatkan kehidupan yang baik dan dapat bertahan hidup ditengah kehidupan yang semakin maju agar masyarakat dapat tetap menjalankan hidup sesuai dengan fungsi sosialnya.<sup>21</sup>

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu usaha sosial guna untuk memiliki taraf hidup yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan standar hidup masyarakat sesuai dengan konteks sosial yang berlaku. Kehidupan seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila sudah mencapai kondisi terpenuhinya segala kebutuhan seperti memiliki pendapatan tetap, memiliki jaminan sosial dan kesehatan, mempunyai tempat tinggal serta memiliki jenjang pendidikan dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Todaro Dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* Edisi Ketujuh Jilid I, (Jakarta : Erlangga, 2006)

<sup>21</sup> *Undang-Undang* No. 39 Tahun 2012

<sup>22</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 25

Dalam terminologi akademik kesejahteraan masyarakat juga sering disebut dengan kesejahteraan sosial karena karna kesejahteraan sosial merupakan kondisi tercukupinya segala kebutuhan hidup dalam suatu masyarakat.

Bicara masalah kesejahteraan ditengah-tengah masyarakat memiliki arti yang sanagat beragam dan sangat luas, kesejahteraan merupakan suatu keinginan yang diharapkan oleh setiap masyarakat guna mencapai tingkat kehidupan yang layak. Namaun tingkat kehidupan yang layak tak hanya diukur melalui faktor ekonomi dan faktor fisik saja, tetapi ikut memperhatikan beberapa aspek seperti aspek mental, aspek sosial dan aspek spiritual.<sup>23</sup>

Konsep atau teori kesejahteraan (*welfare*) juga sering diartikan berbeda oleh masyarakat dari setiap Negara yang berbeda, pengertian kesejahteraan sedikitnya mengandung empat makna:

- a. Kondisi sejahtera atau *well-being* memiliki makna yang serupa dengan istilah kesejahteraan sosial atau *social-welfare*, keduanya membahas tentang bagaimana konsep kesejahteraan itu terjadi, sejahtera merupakan kondisi tercukupinya kebutuhan material dan non material. Kondisi sejahtera dapat terjadi apabila kehidupan masyarakat berada dalam situasi aman dan tentram, terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

---

<sup>23</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.34



- b. Kesejahteraan diartikan sebagai pelayanan sosial, di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk yakni, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pelayanan sosial personal.
- c. Kesejahteraan diartikan sebagai tunjangan sosial, tunjangan sosial yang dimaksud ialah bantuan dari pemerintah untuk masyarakat kecil yang memiliki keterbatasan ekonomi, keterbatasan fisik. Keterbatasan ekonomi yang dimaksud adalah rendahnya pendapatan serta tingginya angka pengangguran, sedangkan yang dimaksud dengan keterbatasan fisik ialah keterbatasan kesehatan yang dimiliki seseorang yang dapat terlihat dari bentuk fisik dan mentalnya.
- d. Kesejahteraan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa golongan baik dari golongan masyarakat, maupun lembaga-lembaga pemerintahan guna untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dengan cara memberikan bantuan sosial serta tunjangan sosial kepada masyarakat yang berada pada tingkat kesejahteraan rendah.<sup>24</sup>

Dari teori-teori yang membahas mengenai makna kesejahteraan maka dapat diambil beberapa pengertian meskipun dengan bahasa yang berbeda namun tetap dalam makna yang sama, kesejahteraan sosial memiliki tiga konsep sosial yaitu:

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Mememberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), h. 8

- a. Keadaan kehidupan atau kondisi sejahtera apabila sudah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani serta kebutuhan sosial.
- b. Usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh suatu institusi, arena bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan profesi kemanusiaan.
- c. Kegiatan atau usaha-usaha yang telah terencana oleh pihak yang memiliki wewenang untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik atau mencapai kondisi yang sejahtera.

Kesejahteraan sosial memiliki arti yang sangat luas dalam berbagai aspek, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi dimana suatu keadaan tercukupinya segala kebutuhan hidup dimuali dari kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan dan papan.<sup>25</sup> Suatu kondisi dapat dikatakan berada pada taraf sejahtera apabila sudah mencapai kehidupan yang lebih baik, kondisi kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur melalui faktor ekonomi dan fisik saja, suatu kondisi dapat dikaatakan sejahtera apabila keadaan suatu masyarakat sudah merasa aman, tentram dan bahagia, dalam artian kondisi sejahtera ikut memperhatikan kondisi mental dari suatu masyarakat itu sendiri, bukan serta merta hanya memandang kondisi material saja namun kondisi sosial dan mentalpun ikut diperhatikan.

Binarto berpendapat bahwa suatu kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan yaitu:

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayatan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), h.3

- a. Dilihat dari kualitas hidup dari segi materi, seperti keadaan tempat tinggal, kondisi pangan dan sebagainya.
- b. Dilihat dari kualitas hidup dari segi fisik, seperti keadaan kesehatan tubuh serta keadaan lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.
- c. Dilihat dari kualitas hidupnya dari segi mental, seperti kondisi pendidikan, lingkungan budaya setempat dan sebagainya.
- d. Dilihat dari kualitas hidup dari segi spiritual, seperti keadaan moral, etika, adaptasi terhadap lingkungan, dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 2. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Dari berbagai pendapat yang menjelaskan mengenai kesejahteraan yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang kesejahteraan sosial menurut pandangan islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, secara umum menurut pengertiannya sejahtera merupakan kondisi aman, sentosa, damai, makmur dan selamat, terbebas dari semua masalah sosial dan sebagainya. Sedangkan menurut pandangan islam kondisi sejahtera ialah kondisi selamat, sentosa, aman dan damai, dari pengertian diatas kondisi kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam, misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-anbiya: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahan: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat untuk seluruh alam”.

---

<sup>26</sup>Binarto, *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1989), h. 21

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, ajaran islam banyak mengajarkan tentang kajian yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan sosial, seperti hubungan dengan Allah harus beriringan dengan hubungan anatr sesama manusia (*Habl Min Allah Habl Minan Nas*). Begitu juga dengan anjuran beriman selalu didampingi dengan anjuran melakukan amal saleh atau amal kebajikan, yang dalam suatu ajaran tersebut ingin mewujudkan kesejahteraan sosial. Rukun islam merupakan ajaran islam yang paling utama, seperti mengucapkan dua kali syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, makna dari rukun islam ini memiliki kaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya untuk mencapai kesejahteraan merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak zaman Nabi Adam, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.<sup>27</sup>

Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya QS. Thaha: 117-119 yang berbunyi:

---

<sup>27</sup> H.M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, (Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan)*, (Bandung : Misan, Cet. XVII, 2006), h.127



فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ إِنَّ لَكَ إِلَّا تَجُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعَرَى ۚ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ۚ

Terjemahan: “Hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua keluar dari surge, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan disini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”.

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar dan dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan semuanya telah terpenuhi di saba (surga). Terpenuhinya setiap kebutuhan merupakan tujuan utama dari misi meningkatkan kesejahteraan sosial.

Keempat, dalam ajaran islam terdapat aturan dari suatu lembaga yang secara langsung memiliki kaitan dengan usaha menciptakan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata atau aturan dari suatu lembaga tersebut bertujuan untuk mencari jalan keluar untuk mencapai suatu taraf kesejahteraan sosial. Namun ada hal yang perlu diperhatikan, bentuk-bentuk pranata ini belum sepenuhnya dilakukan oleh umat islam dan tidak efektif dalam mencapai taraf kesejahteraan sosial. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran dari individu serta pengolahan yang kurang tepat, maka dari itu pada saat ini melalui Departemen Agama pemerintah membentuk suatu lembaga amil zakat tingkat nasional guna untuk mengolah dana yang didapat agar rencana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dengan baik.

Kelima, ajaran islam memiliki misi untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dengan cara memberikan motivasi untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih layak, serta memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ajaran islam mengarahkan kesejahteraan sosial dimulai dari usaha untuk mencapai suatu kesejahteraan tersebut dari berbagai aspek-aspek akidah dan etika pada pribadi diri masing-masing, karna semua berawal dari keinginan pada pribadi masing-masing untuk mencapai kehidupan yang lebih seimbang ditengah masyarakat, ada baiknya masyarakat islam mencontoh pribadi baginda Nabi Muhammad yang memiliki kepribadian yang mengagumkan.

Disamping itu ajaran islama juga menganjurkan untuk tidak memanjakan orang lain, atau memeberikan batasan-batasan terhadap orang lain sehingga orang tersebut dapat hidup mandiri dengan kemampuan yang ia miliki dan tidak ketergantungan dengan bantuan dari orang lain, seperti bantuan keuangan baru dapat diberikan apabila jika seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti pada contoh ketika seseorang datang kepada Nabi Saw, mengadukan tentang kemiskinan yang dia alami, kemudian Nabi Saw tidak memberinya uang melainkan memberinya sebuah kapak untuk digunakan mengambil dan mengumpulkan kayu. Hal ini dilakukan agar seseorang tersebut memiliki usaha yang dilakukannya sendiri untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik serta tidak bergantung kepada orang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nasri, Jurnal Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteaan Masyarakat

### 3. Indikator Kesejahteraan

Menurut BKKBN tahun 2013 kesejahteraan masyarakat memiliki indikator untuk menyajikan data yang dapat mengukur suatu kesejahteraan dari berbagai aspek, adapun indikator kesejahteraan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga menjadi hal yang penting dalam mengukur suatu kesejahteraan sebab dari pendapatan rumah tangga yang diperoleh dapat terlihat kualitas hidup orang tersebut. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan cara menjumlahkan semua penghasilan yang didapat oleh setiap anggota rumah tangga yang bekerja, dari hal ini maka dapat terlihat apakah pendapatan yang dimiliki mampu memperbaiki taraf kehidupan keluarga tersebut.

#### b. Kondisi tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal tak luput dari aspek kesejahteraan, dimana keadaan tempat tinggal merupakan kondisi yang perlu diperhatikan untuk mengukur suatu kesejahteraan. Kondisi tempat tinggal yang layak merupakan kondisi rumah yang dinilai dari kondisi jenis dinding, jenis lantai, jenis atap serta status kepemilikannya. Kondisi seseorang belum dikatakan sejahtera apabila keadaan tempat tinggal yang ditempati masih kurang layak atau belum memiliki tempat tinggal pribadi.

#### c. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat juga merupakan hal menjadi tolak ukur suatu

kesejahteraan pada masyarakat, dikarenakan fasilitas tempat tinggal merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan rumah tangga. Fasilitas yang dimaksud ialah mengenai kelengkapan perlengkapan rumah tangga baik dari fasilitas untuk mandi, cuci, kakus dan sebagainya.

d. Kesehatan anggota rumah tangga

Kesehatan anggota rumah tangga atau yang lebih sering disebut dengan kesehatan keluarga merupakan investasi penting dalam suatu keluarga. Kesehatan keluarga merupakan keselarasan antara kesejahteraan rakyat, karna apabila dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang sakit dan tidak dapat ditangani atau dalam artian tidak memiliki biaya untuk mengobati maka keluarga tersebut tidak dapat dikatakan keluarga sejahtera, maka dari itu pemerintah membuat bantuan kesehatan untuk masyarakat untuk antisipasi dikemudian hari.

e. Pendidikan anak

Pendidikan merupakan investasi terpenting dikemudian hari, sebab rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya produktivitas suatu keluarga, karna jenjang pendidikan sangat berperan penting untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara, terlebih lagi dalam membantu pendidikan untuk orang-orang yang tingkat perekonomiannya berada pada standar minimum, bantuan dari pemerintah ini bertujuan agar keluarga yang kurang mampu dapat



ikut serta menuntut pendidikan supaya ilmu yang didapat bisa menjadi bekal untuk dikemudian hari serta dapat menciptakan karekteristik yang baik bagi para peserta didik.<sup>29</sup>

#### 4. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan suatu tahap-tahap dalam suatu kehidupan ditengah-tengah masyarakat, tahap-tahap dalam tingkat kesejahteraan ini merupakan tolak ukur penghidupan masyarakat yang diukur mulai dari segi sosial material maupun dari segi spiritual yang didasari oleh ketentraman lahir dan batin serta disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan sehingga dapat tercukupinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKKBN) membuat suatu program pendataan, pendataan ini dilakukan pada tiap-tiap keluarga. Tujuan dari pendataan keluarga ini adalah untuk mendapatkan data terkait dengan data kependudukan dan keluarga, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memajukan program pembangunan serta mengatasi kemiskinan yang terjadi ditengah masyarakat. Pada suatu masyarakat tidaklah semua memiliki kehidupan yang sejahtera, masih banyak yang memiliki kehidupan yang kurang layak, adapun tingkat-tingkat kesejahteraan yang terjadi ditengah masyarakat memiliki tahapan keluarga sebelum pada

---

<sup>29</sup><http://www.bkkbn.go.id/privice/yogya/MENU04.htm>(30 Agustus 2018)

akhirnya berada pada tahap keluarga yang sejahtera. Adapun tahapan keluarga sejahtera yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra-sejahtera, yaitu suatu keadaan keluarga yang mana keluarga tersebut belum bisa memenuhi segala kebutuhan dasar yang dibutuhkan secara minimal, keluarga tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan spiritual, sandang, pangan, papan dan kesehatan, keluarga tersebut belum dapat memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera, dalam artian keluarga tersebut berada pada status ekonomi yang rendah.
- b. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, namun keluarga tersebut belum dapat memenuhi segala kebutuhan sosial psikologisnya, keluarga tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan, belum dapat memenuhi kebutuhan transportasi, juga dapat membentuk keluarga berencana, serta interaksi yang terjalin antara keluarga dan lingkungan tidak terjalin dengan baik.
- c. Keluarga sejahtera II, yaitu merupakan suatu kondisi dalam suatu keluarga yang sudah bisa mencukupi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, namun dalam kondisi keluarga tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti menabung dan memperoleh informasi.
- d. Keluarga sejahtera III, yaitu kondisi keluarga yang sudah dapat memenuhi segala kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan

kebutuhan pengembangan, namun belum dapat menjadi donatur yang dapat memberikan bantuan secara maksimal dan teratur kepada masyarakat seperti bantuan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan lain sebagainya.

- e. Keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga-keluarga yang sudah bisa memenuhi seluruh kebutuhan, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan serta telah memberikan bantuan terhadap anggota masyarakat yang membutuhkan. Dapat dikatakan keluarga yang berada dalam tingkat ini sudah berada dalam taraf kehidupan yang layak karna telah memnuhi segala kebutuhan hidup yang menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam suatu masyarakat.<sup>30</sup>

## 5. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Kesejahteraan Sosial

Dalam pandangan lourie, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi timbulnya masalah kesejahteraan sosial, antara lain faktor ekonomi, sosial, dan aatau pribadi.

- a. Faktor ekonomi, antara lain mencakup kelesun ekonomi, perubahan teknologi dalam proses produksi. Perubahan-perubahan dalam kenaikan produktivitas, perubahan-perubahan dalam pemasaran, ketidakteraturan permintaan akan tenaga buruh, dan pemindahan industri dari masyarakat tertentu.
- b. Faktor sosial, bagi penerima *income*, hal ini demikian bisa berupa kehilangan pendaoatan bagi para keluarga. Ini bisa disebabkan oleh kematian, meninggalkan keluarga, diskriminasi dalam penempatan

---

<sup>30</sup><http://www.bkkbn.go.id/privice/yogya/MENU04.htm> (30 Agustus 2018)

tenaga kerja, perbedaan golongan, warna kulit, agama, usia, kelemahan fisik, ketidaksehatan mental, geografis, dan kesulitan mobilitas.

- c. Faktor pribadi, faktor ini memengaruhi kemampuan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan, seperti ketidakmampuan fisik dan mental.<sup>31</sup>

## 6. Jenis-Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial

Ada lima jenis masalah yang menjadi dasar kesejahteraan sosial yang terjadi ditengah masyarakat, yang menjadi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan ekonomi
- b. Tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan
- c. Memiliki kesehatan yang buruk
- d. Tidak memiliki waktu luang untuk memenuhi kebutuhan tersier seperti rekreasi ataupun liburan.
- e. Pengelolaan serta penyediaan bantuan yang kurang baik menyebabkan kondisi sosial berada pada taraf kehidupan yang rendah.

Masalah keterbatasan ekonomi dapat dilihat pada tingkat kesulitan yang dialami oleh setiap individu-individu, kelompok, dan masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor. Masalah keterbatasan ekonomi ini sering dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan memiliki arti yang sangat relatif, kemiskinan tidak diukur hanya dari kemiskinan ekonomi saja, namun mengenai kemiskinan emosional juga. Kemiskinan emosional merupakan kondisi dimana suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologis,

---

<sup>31</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman Dan Takwa*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016) h. 112

kemiskinan emosional umumnya terjadi pada seseorang yang mengalami keadaan hidup tertentu. Kemiskinan emosional terjadi disebabkan oleh hubungan-hubungan yang tidak harmonis atau tidak terjalin dengan baik ditengah lingkungan sosial, baik dari hubungan antar keluarga, tetangga, sekolah dan hubungan antar relasi kerja.

Secara singkat, kemiskinan emosional merupakan suatu masalah atas dasar ketidakanggupan seseorang dalam beradaptasi pada lingkungan. Masalah yang terjadi merupakan hambatan sosial-psikologik bagi seseorang yang meliputi sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sulitnya menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada lingkungan tertentu.<sup>32</sup>

## **B. Masyarakat Pemulung**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang sudah memiliki aturan-aturan kehidupan, serta norma-norma maupun adat istiadat yang masih dijunjung dalam suatu lingkungannya.<sup>33</sup> Aturan-aturan kehidupan serta norma-norma yang masih dijunjung oleh masyarakat menjadi suatu dasar kehidupan sosial dalam lingkungan, adat istiadat yang masih dijunjung oleh masyarakat menjadikan masyarakat tersebut memiliki ciri khas pada suatu masyarakat itu sendiri.

Abdul Syani berpendapat bahwa masyarakat merupakan community yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yang *pertama* memandang community sebagai unsur statis, dalam artian community

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 114

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 97



terbentuk dalam suatu wadah yang sama serta memiliki satu kesatuan dalam suatu masyarakat sehingga ia bisa disebut sebagai masyarakat setempat seperti masyarakat perkampungan yang tinggal disuatu wilayah yang sama.<sup>34</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat setempat ialah suatu wadah pada satu wilayah yang hidup berkelompok yang ditandai dengan adanya hubungan sosial maupun interaksi sosial. Keadaan tersebut didukung oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang ditimbulkan karna adanya pergaulan lingkungan.

Kedua, community dipandang sebagai unsur yang dinami atau bergerak, dalam artian suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis, serta hubungan antara manusia yang didalamnya mengandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau memiliki tujuan yang bersifat fungsional dan bermanfaat.<sup>35</sup>

## 2. Ciri-ciri masyarakat

Menurut Soejono Soekanto masyarakat merupakan suatu perkumpulan dalam kehidupan yang merupakan suatu bentuk kehidupan yang berlangsung bersama dengan kehidupan manusia lainnya yang mana dalam hubungan tersebut terjadi suatu interaksi, agar dapat memahami mengenai persepsi mengenai masyarakat maka terdapat beberapa ciri-ciri yang harus dipahami, suatu perkumpulan manusia dapat dikatakan sebagai masyarakat apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 30

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.31

- a. Masyarakat merupakan sejumlah orang yang tinggal dan hidup bersama dalam jumlah yang tidak dibatasi pada suatu lingkungan, namun secara teoritis didalam suatu masyarakat setidaknya harus ada dua orang yang hidup bersama agar keduanya dapat saling berinteraksi.
- b. Masyarakat merupakan suatu perkumpulan manusia yang tinggal bersama dalam suatu lingkungan dalam kurun waktu yang cukup lama yang memiliki tujuan yang sama. Didalam suatu hubungan masyarakat terjalin suatu interaksi yang dilakukan sehari-hari dengan anggota masyarakat lainnya yang mana hasil dari suatu onteraksi tersebut menghasilkan suatu sistem komunikasi yang menimbulkan pertauran-peraturan yang mengkoordinir hubungan antar sesama masyarakat supaya terjalin hubungan yang harmonis dan selara.
- c. Masyarakat yang hidup bersama harusnya menyadari bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dalam satu lingkungan yang sama, sehingga dapat terjalin hubungan saling tolong menolong serta memiliki rasa persaudaraan antar sesama.
- d. Masyarakat merupakan suatu sistem yang hidup secara berdampingan yang akibat dari suatu hubungan tersebut akan menimbulkan suatu kebudayaan yang beragam, dan pada suatu anggota msyarakat tersebut akan merasa saling terikat satu sama lain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

### 3. Syarat-syarat masyarakat

Dalam suatu hubungan masyarakat harus memiliki syarat-syarat agar terjalin hubungan yang lebih kondusif, syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suatu perkumpulan manusia, setidaknya minimal adanya dua orang manusia yang saling berinteraksi dan jumlah manusia yang hidup bersama tidak dibatasi, dalam artian akan selalu bertambah.
- b. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan atau suatu daerah dalam kurun waktu yang cukup lama, suatu perkumpulan manusia dapat dikatakan masyarakat apabila mereka telah hidup menetap pada suatu lingkungan yang sama.
- c. Memiliki suatu norma-norma atau undang-undang yang menatur suatu hubungan dalam bermasyarakat agar tercipta hubungan yang baik untuk menuju kepada tujuan dan kepentingan bersama.<sup>37</sup>

### 4. Syarat Fungsional Masyarakat

Suatu hubungan manusia yang hidup bersama dan saling berdampingan atau yang lebih sering disebut dengan masyarakat dapat dianalisa berdasarkan syarat-syarat fungsionalnya, adaput syarat-syarat fungsional adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi *Pattern Maintenance* atau mempertahankan pola, adapun fungsi ini adalah suatu fungsi yang memiliki hubungan anatar masyarakat sebagai suatu sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hubungan ini terjadi untuk mempertahankan suatu kebudayaan yang telah

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 33

berlangsung lama dan telah turun temurun agar tidak tercampur oleh kebudayaan yang baru masuk, tujuannya untuk mempertahankan suatu sistem yang sudah menjadi ciri dalam suatu masyarakat.

- b. Fungsi integrasi merupakan suatu sistem yang mencakup jaminan terhadap koordinasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak dari suatu sistem sosial yang memiliki kaitan dengan kontribusi pada suatu organisasi yang berperan kepada seluruh sistem.
- c. Fungsi *Goal Attainment* atau pencapaian, merupakan suatu hubungan yang menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai suatu sistem sosial dengan subsistem kepribadian. Fungsi ini bertujuan sangat penting untuk masyarakat dan mobilitas masyarakat agar dapat menuju tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara bersama.
- d. Fungsi adaptasi merupakan suatu hubungan yang menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem organisme perilaku dengan dunia fisiko organik. Secara umum fungsi ini bertujuan untuk masyarakat agar dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan pada suatu lingkungan.<sup>38</sup>

Berdasarkan ciri-ciri dan syarat-syarat dari suatu masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bukan saja hanya sekelompok manusia yang tinggal dan hidup bersama pada lingkungan yang sama, namun suatu hubungan manusia yang didalamnya memiliki ikatan antara satu sama lain dan dalam suatu hubungan tersebut terjadi proses interaksi

---

<sup>38</sup> *Ibid*

yang menghasilkan suatu hubungan yang baik dan pada antar anggota masyarakat tersebut saling menyadari akan hubungan yang terjalin antara individu satu dengan individu lain merupakan suatu sistem yang saling ketergantungan dan saling berpengaruh. Akibat dari suatu hubungan yang terjalin ini akan menghasilkan suatu kebiasaan yang ditimbulkan dari kegiatan sehari-hari, kemudian kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi adat tradisi yang berlangsung secara turun menurun.

Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas yang tidak digunakan lagi, pekerjaan ini biasanya dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Para pemulung bekerja mencari sampah dengan cara mengumpulkan barang bekas dari sepanjang jalanan, tempat keramaian, maupun dari tempat pembuangan akhir. pemulung dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemulung jalanan dan pemulung tetap, pemulung jalanan biasanya mencari barang-barang bekas disepanjang jalan yang dilalui maupun dipusat-pusat keramaian, sedangkan pemulung tetap hanya mencari barang-barang bekas yang masih dijual hanya dengan mencari di sektor tempat pemrosesan akhir atau hanya pada satu wilayah setiap harinya, para pemulung yang bekerja di tempat pemrosesan akhir hanya menunggu sampah-sampah yang berdatangan dari berbagai wilayah diperkotaan yang diangkut melalui truk sampah dari dinas lingkungan menuju ke tempat pemrosesan akhir, dari sampah-sampah inilah para pemulung mencari barang-barang bekaas yang masih dapat didaur ulang maupun barang-



barang yang masih memiliki nilai jual seperti botol bekas, gelas air mineral, besi tua, kardus, buku bekas, maupun koran, untuk dijual kepada pembeli barang bekas atau pengepul.

Pemulung merupakan kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas yang masih bisa di daur ulang kemudian dijual kepada pengepul. Kegiatan memulung terbagi menjadi tiga klasifikasi diantaranya agen, pengepul, pemulung. Para pemulung mendapat upah tidak dengan sistem pembayaran harian atau bulanan, para pemulung tidak memiliki waktu yang tetap dalam memperoleh upah.

Kehadiran pemulung sebagai masyarakat terpinggirkan sangat menjanjikan bagi pengepul dan pemulung itu sendiri, dengan harapan mereka dapat hidup lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Namun, pada kenyataannya, pemulung tidak dapat meningkatkan harapan kesejahteraan bagi keluarga mereka, dan tetap hidup dalam kemiskinan walaupun mereka mampu bertahan dalam kehidupan dengan kondisi sangat memprihatinkan. Hal ini sebabkan karena para pemulung tidak mempunyai pekerjaan lain dan keterampilan yang miliki, sehingga hidup mereka sangat tergantung pada pengepul.<sup>39</sup>

Pemulung merupakan masyarakat kota juga, tetapi keberadaan mereka hampir tidak pernah mendapatkan perlindungan yang pantas dari tekanan internal dan eksternal. Mereka cenderung digolongkan dalam masyarakat pinggir kota. Dalam beratnya tekanan situasi kota, pemulung

---

<sup>39</sup> Dideng Kadir, M.Pd, *Formaasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan* (Sukoharjo: Oase Pustaka, 2016), h. 4

berjuang untuk bertahan hidup dalam ruang terbatas yang disediakan dalam masyarakat kota. Mereka merupakan kaum marginal yang berjuang secara terus-menerus tidak hanya dalam menghadapi tekanan-tekanan ekonomi, tetapi juga tekanan-tekanan sosial dan budaya.<sup>40</sup>

Kelompok masyarakat pemulung tidak memiliki suatu organisasi yang formal maupun organisasi yang bersifat akademik. Tetapi secara informal pemulung memiliki hubungan kerjasama yang serupa dengan kegiatan kelompok organisasi atau suatu perkumpulan, tujuan dibentuknya perkumpulan pemulung adalah untuk memudahkan dan melancarkan akses pengumpulan barang-barang bekas menuju ketahap selanjutnya.

Hidup dalam kemiskinan membuat para pemulung terpaksa menjalankan pekerjaan mengumpulkan barang-barang bekas guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya pendidikan serta modal usaha yang minim merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang bekerja menjadi pemulung.

Kemiskinan merupakan salah satu indikator dari pembangunan, yang mana kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh beberapa Negara berkembang, yang merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai standar yang berlaku. Kemiskinan adalah suatu keadaan keterpurukan ekonomi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan taraf kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 125

Kondisi kemiskinan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Miskin absolut yaitu kondisi penghasilan yang didapat berada dibawah garis kemiskinan, dalam artian penghasilan yang didapat tidak bisa memenuhi kebutuhan minimumnya baik dari segi sandang, pangan, papan, kesehatan dan jenjang pendidikan.
- b. Miskin relatif, yaitu suatu kondisi kehidupan seseorang yang sesungguhnya telah berada pada diatas garis kemiskinan, namun keadaan tersebut masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- c. Miskin kultural, kondisi ini memiliki hubungan erat dengan sikap seseorang maupun sekelompok masyarakat, keadaan ini terjadi dikarenakan rendahnya kesadaran dan keinginan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Tidak adanya usaha dan keinginan yang dimiliki membuat seseorang tersebut hidup dalam keterpurukan dalam kemiskinan, padahal sesungguhnya terdapat peluang untuk memperbaiki taraf kehidupan namun seseorang tersebut tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki taraf kehidupannya.

Bradley schiller berasumsi bahwa kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang serta pelayanan-pelayanan yang memadai untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Bradley R. Schiller, *The Macro Economy Today*, ( United States : Mcgraw Hill, 1987)

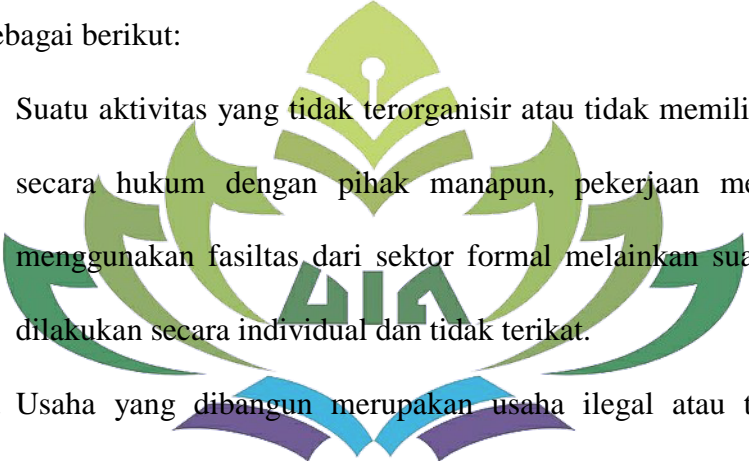
Sedangkan menurut Emil Salim, kemiskinan dideskripsikan sebagai penghasilan yang didapat untuk menunjang kehidupan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Seseorang yang berada dibawah garis kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya cukup modal untuk memiliki produksi maupun usaha sendiri, kekurangan yang dimiliki itu meliputi modal yang tidak cukup, tanah yang tidak tersedia, maupun tidak memiliki keterampilan yang akan digunakan untuk memulai suatu usaha.
- b. Ketidak mampuan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, dalam artian seseorang tersebut bekerja pada orang lain dengan upah pendapatan yang rendah.
- c. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan seseorang tersebut terpaksa bekerja dengan mengandalkan tenaga yang berlebih, namun ada pula orang yang terlalu sibuk bekerja sehingga mengeksploresikan urusan pendidikan.
- d. Lokasi tempat tinggal yang jauh dari perkotaan, tinggal di suatu pedesaan membuat seseorang menjadi terpeka dengan keadaan tertentu di suatu wilayah itu sendiri, namun banyak pula orang yang berhasil dalam hidupnya dengan usaha yang dibangun di pedesaan.
- e. Faktor usia yang masih terlalu muda atau masih dibawah umur namun sudah hidup ditengah-tengah kota atau merantau, namun karena

rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keterampilan membuat seseorang tersebut hidup dalam kemiskinan.

Dari ciri-ciri diatas, dapat dilihat bahwa pemulung termasuk kedalam golongan masyarakat yang identik dengan kemiskinan. Meskipun tidak semua pemulung merupakan warga miskin, bahkan banyak diantara mereka mapan dalam hal ekonomi.

Pemulung merupakan kegiatan mencari barang-barang bekas yang memiliki penghasilan tidak menentu, adapun ciri-ciri pemulung adalah sebagai berikut:

- 
- a. Suatu aktivitas yang tidak terorganisir atau tidak memiliki suatu ikatan secara hukum dengan pihak manapun, pekerjaan memulung tidak menggunakan fasilitas dari sektor formal melainkan suatu usaha yang dilakukan secara individual dan tidak terikat.
  - b. Usaha yang dibangun merupakan usaha ilegal atau tidak memiliki perizinan.
  - c. Kegiatan pemulung merupakan kegiatan yang tidak teratur dan tidak menentu baik dari lokasi maupun jam kerja yang berlangsung dalam aktivitas memulung.
  - d. Kurangnya perhatian dari pemerintah untuk membantu golongan masyarakat pemulung yang memiliki status ekonomi yang lemah.
  - e. Kemajuan teknologi yang masih terbatas.



- f. Untuk menjadi seorang pemulung tidak diperlukan memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, pemulung umumnya mendapat pengalaman sendiri dalam bekerja.
- g. Kelompok pekerja pemulung biasanya masih memiliki hubungan keluarga, bahkan ada sejumlah keluarga yang seluruh anggota keluarganya bekerja sebagai pemulung.
- h. Modal yang digunakan oleh pemulung biasanya diperoleh dari pengepul, sehingga secara tidak langsung pemulung dan pengepul memiliki hubungan pekerjaan, sebab hasil yang didapat dari memulung tersebut nantinya akan dijual kembali kepada pengepul atau yang memberikan modal.

Menjadi pemulung merupakan pilihan terakhir yang bisa dijalani oleh masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, sebab masyarakat pemulung merupakan masyarakat yang terpinggirkan diakibatkan status sosial dan status ekonomi yang mereka sandang. Berdasarkan tempat tinggalnya pemulung terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Pemulung jalanan adalah suatu kegiatan memulung dan mencari sampah-sampah yang sudah tidak terpakai namun masih memiliki harga jual, lokasi yang menjadi sasaran pemulung jalanan ini biasanya disepanjang jalan maupun pusat-pusat keramaian. Terkadang pemulung jalanan sering disebut dengan gelandangan jalanan disebabkan oleh tempat tinggal yang selalu berpindah-pindah.
- b. Pemulung menetap merupakan jenis kegiatan memulung yang dilakukan di lokasi yang tetap dan tidak berpindah-pindah. Kegiatan

memulung hanya dilakukan didalam suatu sektor saja, seperti kegiatan memulung yang dilakukan masyarakat pemulung di kelurahan bakung. Masyarakat pemulung setiap harinya bekerja dan mencari sampah yang masih bisa didaur ulang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), kegiatan ini selalu dilakukan setiap harinya hanya disektor ini, segala bentuk transaksi jual beli barang bekas juga dilakukan di sektor TPA.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI TEMPAT PEMEROSAN AKHIR (TPA) BAKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

##### **A. Sejarah Singkat TPA Bakung**

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi Lampung merupakan salah satu kota besar yang berada di Indonesia, berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 881.801 jiwa penduduk dan bertambah setiap tahunnya. Secara administratif, saat ini Kota Bandar Lampung terdiri atas 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan luas sebesar 19.722 hektar dari berbagai daerah yang terletak di Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, pada tahun 1982 awalnya merupakan satu wilayah dari suatu kampung yang bernama desa kuripan yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Sejak berdirinya Kecamatan Teluk Betung Barat berdasarkan pada peraturan pemerintah No.3 tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah Tanjung Karang-Teluk Betung dimana sebelumnya adalah bagian wilayah Kecamatan Panjang Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan, dan akhirnya dipertegas dengan SK gubernur No.6/185/b/111/hk/1988 tetanggal 6 juli 1988 menegnai pemecahan wilayah Kelurahan Kuripan menjadi Kelurahan Bakung dibentuk suatu pemerintah desa atau kelurahan yang dipimpin oleh seorang kepala kelurahan (dari pegawai negeri sipil). Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota

Bandar Lampung merupakan daerah lintasan perhubungan antara kota dan daerah wilayah pemerintah tingkat I dan tingkat II.<sup>42</sup>

Tempat pemrosesan akhir sampah yang ada di ibu kota provinsi Lampung berada di salah satu wilayah kelurahan bakung kecamatan teluk betung barat kota Bandar Lampung atau yang lebih dikenal dengan TPA Bakung. Tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah bakung terletak di Jalan Tulung Buyut Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat dengan luas area sekitar 14 hektar. Tempat pembuangan akhir di Bandar Lampung satu-satunya hanya berada di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat sehingga tempat ini dikenal dengan sebutan TPA Bakung yang dibuka pada tahun 1994.

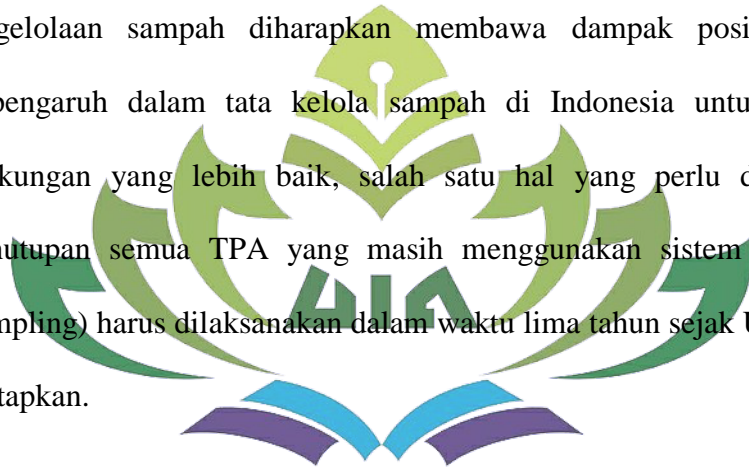
Tempat pemrosesan akhir (TPA) merupakan tempat penampungan dimana sampah yang berasal dari berbagai sudut di kota dibawa ke tempat ini untuk kemudian dikelola sesuai dengan fungsinya. TPA merupakan tempat pembuangan dimana pada lokasi tersebut sampah diisolasi dan dikelola untuk memisahkan antara sampah yang masih bisa di daur ulang maupun sampah yang bisa dijadikan pupuk tanaman maupun bahan bakar, hal ini dilakukan untuk memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar mengingat masih banyak jenis sampah yang dapat dikelola dan dijadikan alternatif suatu usaha jika ditangani dengan baik. Sampah-sampah yang berasal dari berbagai tempat pada mulanya dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara, kemudian dilakukan pemindahan atau pengangkutan oleh pihak dari dinas lingkungan hidup menuju ke tempat pemrosesan akhir untuk dikelola dengan tahap

---

<sup>42</sup> Monografi Kelurahan tahun 2012

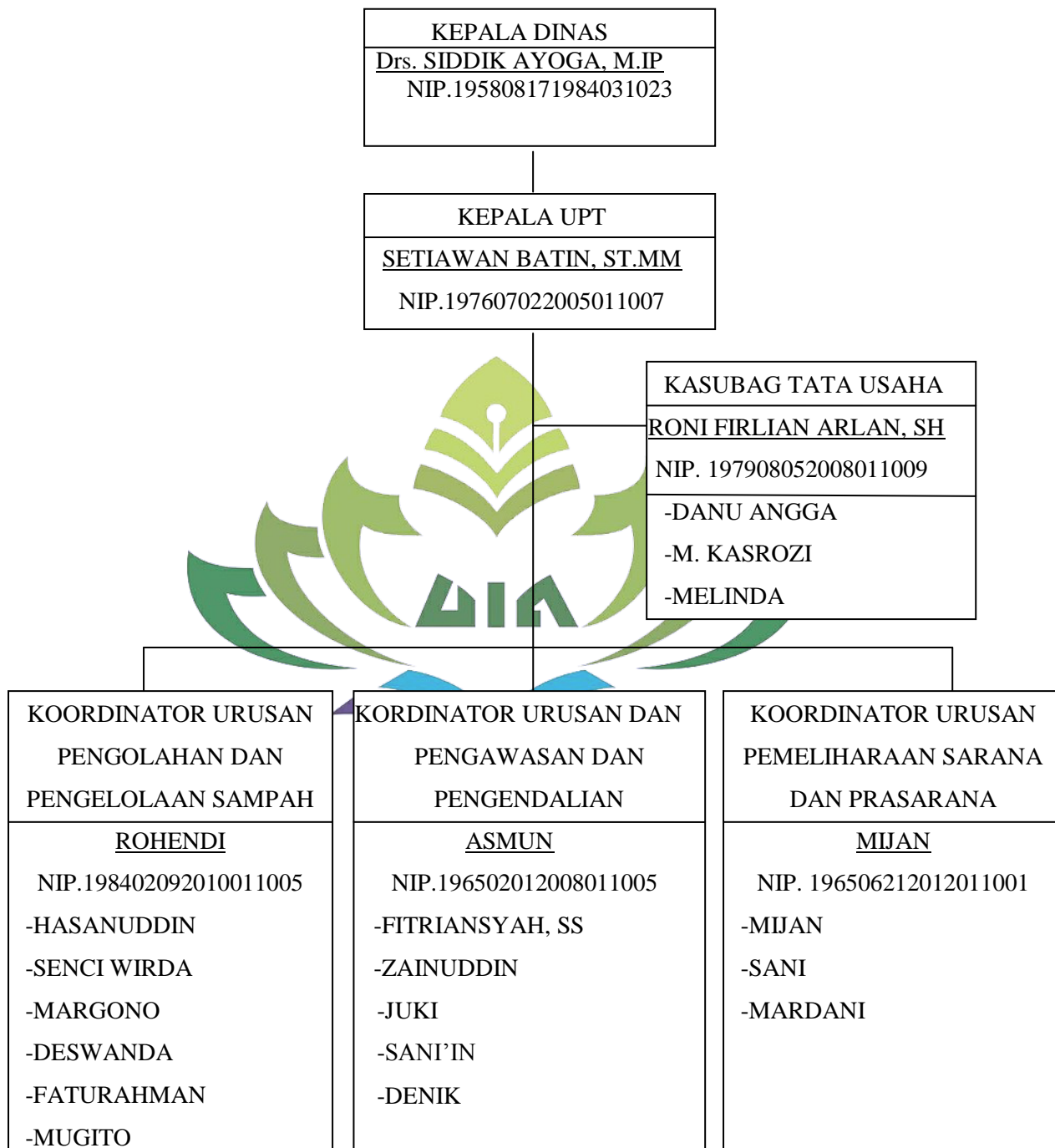
terakhir pemisahan antara sampah organik dan anorganik, hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat yang bekerja sebagai pemulung di lokasi tersebut.

TPA Bakung adalah satu-satunya terminal induk yang terdapat di Kota Bandar Lampung, TPA Bakung menampung seluruh sampah yang berasal dari Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu jika pengelolaan sampah di TPA tidak optimal maka akan memberi dampak kepada masalah kota lainnya. Dengan di tetapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah diharapkan membawa dampak positif yang akan berpengaruh dalam tata kelola sampah di Indonesia untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu menutup semua TPA yang masih menggunakan sistem timbun (Open Dumping) harus dilaksanakan dalam waktu lima tahun sejak Undang-undang ditetapkan.





**STRUKTUR ORGANISASI**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH**  
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG**



## B. Kondisi Geografi TPA Bakung

Menurut data monografi kelurahan luas wilayah Kelurahan Bakung mencapai 120hektar, letak kelurahan bakung berada pada ketinggian 1-70m diatas permukaan laut. Wilayah kelurahan bakung terdiri atas daratan rendah dan pegunungan yang memiliki curah hujan 2.500-3.000mm/tahun dengan suhu rata-rata 25-35 celcius. Adapun batas-batas wilayah kelurahan bakung adalah sebagai berikut:

1. Bagian Utara berbatas dengan wilayah Kelurahan Negri Olok Gading
2. Bagian Timur berbatas dengan wilayah Kelurahan Keteguhan
3. Bagian Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Perwata atau Kuripan
4. Bagian Barat berbatas dengan wilayah Kelurahan Sukarame II

Wilayah TPA Bakung dan sekitarnya termasuk wilayah yang bergelombang dan berbukit dengan ketinggian berkisar antara 50-100 mdpl. Lokasi TPA kurang lebih 30% datar dan sisanya 70% berupa lembah yang diapit dua bukit dan miring ke arah selatan. Luas lahan yang sudah terpakai di wilayah Bakung yang dijadikan sebagai tempat pemrosesan akhir yaitu sekitar 90% dengan luasan yang ada saat ini dan volume produksi sampah yang terus meningkat setiap tahunnya hingga sekarang diperkirakan sampah yang masuk TPA Bakung mencapai 800ton setiap harinya atau sekitar 292.000ton/tahun.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Monografi kelurahan tahun 2012

### C. Kondisi Demografis TPA Bakung

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat. Kota Bandar Lampung merupakan wilayah dengan luas 197,22km<sup>2</sup> yang didiami oleh 902,885 jiwa. Dengan demikian dapat diketahui kepadatan penduduk kota Bandar Lampung sebesar 71.666 jiwa/km<sup>2</sup>.

Perincian Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin Kelurahan Bakung

No	Golongan Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	506	437	943
2.	4-6 tahun	483	346	829
3.	7-13 tahun	558	448	1006
4.	14-16 tahun	356	387	743
5.	17-24 tahun	548	588	1136
6.	25-54 tahun	757	795	1552
7.	55- ke atas	358	315	673
		3566	3316	6882

Berdasarkan table diatas, penduduk terbanyak berada pada kalangan usia 24-54 tahun yang mana jumlah tersebut merupakan percampuran antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.<sup>44</sup>

Dilihat dari kepadatan penduduk yang terjadi di kecamatan teluk betung barat khususnya pada lokasi penelitian di kelurahan bakung atau TPA Bakung maka kehidupan sosial yang terjadi di lokasi penelitian terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

#### 1. Aspek agama

Agama merupakan sebuah kepercayaan manusia kepada Sang Pencipta-Nya, agama merupakan suatu sistem yang mengatur dan menjadi pembatas manusia untuk melaksanakan kehidupan dengan segala

---

<sup>44</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012

ketetapan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Suatu agama memegang peran penting dalam kehidupan manusia untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, oleh sebab itu seseorang yang beragama pasti akan selalu menebarkan nilai-nilai positif dan akan berbuat kebaikan. Pada umumnya setiap agama pasti akan mengajarkan suatu kebaikan karna untuk semua yang dilakukan didunia akan dipertanggungjawabkan kelak di kemudian hari, setiap perilaku dan perbuatan tidaklah luput dari pengawasan Tuhan.

Di Indonesia terdapat enam agama yang mendapat pengakuan dan dilindungi oleh undang-undang negara untuk bebas memeluk dan menjalankan setiap ajaran dari kepercayaan yang mereka anut, adapun agama yang diakui oleh Indonesia merupakan agama islam, katholik, Kristen, budha, hindu, dan konghucu.

Kecamatan teluk betung barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, serta memiliki beberapa kepercayaan yang dianut oleh masing-masing penduduk. Penduduk sekitar memiliki rasa toleransi dan menghargai satu sama lain meskipun kepercayaan yang mereka anut berbeda. Adapun jumlah penganut dari tiap-tiap agama yang dianut oleh penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan bakung adalah sebagai berikut:

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2.970	2.797	5.767
2.	Kristen Katolik	187	163	350
3.	Protestan	160	160	320
4.	Hindu / Budha	160	103	263
5.	Khong Hu Cu	89	93	182
Jumlah		3.566	3.316	6.882

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh penduduk teluk betung barat merupakan agama islam, namun penduduk sekitar menjalani kehidupan yang penuh dengan toleransi dan saling menghargai antar agama satu dengan lainnya, dilihat dari perayaan hari besar atau hari raya dari masing-masing agama yang dianut.<sup>45</sup>

## 2. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dianggap sangat penting di lingkungan masyarakat, karna pendidikan merupakan jembatan menuju kehidupan yang lebih baik. Setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak untuk bekal dimasa depan kelak, namun saat ini banyak orang yang tidak begitu memperhatikan pendidikan dilihat dari banyaknya jumlah anak-anak putus sekolah dan banyaknya jumlah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan dikarnakan kurangnya kemampuan khusus dalam suatu bidang.

Banyak orang yang ingin memiliki kehidupan yang sejahtera atau yang ingin memiliki kehidupan yang layak, namun dikarnakan minimnya pendidikan yang dimiliki membuat sebagian orang bekerja dengan penghasilan yang rendah. Menjadi orang yang terdidik itu merupakan hal yang penting untuk bekal dimasa depan, karna dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu untuk kehidupan yang lebih baik, terlepas dari pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>45</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat manusia dapat terangkat dikarenakan manusia tersebut memiliki ilmu. Sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur'an tentang pentingnya menuntut ilmu yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Mujadilah : 11)

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara, kemajuan suatu Negara juga dipengaruhi dengan faktor pendidikan sebab dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Di dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.



Begitu pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, sebab jika dilihat dari tingkat pendidikannya orang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dihormati dilingkungan sekitar. Adapun tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat bakung adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SARJANA	43	26	69
2.	SARJANA MUDA	39	43	82
3.	SLTA	752	707	1459
4.	SLTP	931	884	1815
5.	SD	1008	949	1957
6.	TK	132	127	254
7.	BELUM SEKOLAH	661	580	1241
8.	BUTA HURUF	-	-	-
JUMLAH		3566	3316	6882

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi pada penduduk Teluk Betung Barat adalah pendidikan tingkat sekolah dasar, sehingga penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pekerjaan yang lebih baik.<sup>46</sup> Di pemukiman pemulung atau di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Bakung kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup baik, dilihat dari minimnya anak-anak putus sekolah yang berada di lingkungan pemulung terlepas dari pekerjaan orangtua sebagai pemulung. Kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar adalah memulung sampah yang datang dari kota menuju TPA, sering juga dijumpai anak-anak kecil yang ikut memulung sampah se usai pulang sekolah untuk membantu orangtua. Orangtua yang bekerja sebagai pemulung sadar akan pentingnya pendidikan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.

---

<sup>46</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup, sebagian orang banyak yang memanfaatkan lahan pekerjaan yang berada dilingkungan sekitar seperti memanfaatkan hasil bumi atau hasil tanaman yang ditanam untuk kemudian dikelola menjadi suatu jenis pekerjaan, masyarakat juga dapat bekerja sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tinggal dengan memanfaatkan hasil bumi masyarakat dapat memproduksi dan mengolah suatu usaha menggunakan sumber daya yang tersedia dilingkungan tempat tinggal. Sumber daya yang ada pada lingkungan tidak hanya berupa hasil bumi, melainkan merupakan sumber daya fisik atau tenaga kerja, adapula sumberdaya sosial dan budaya dimana suatu adat atau tradisi dapat dijadikan sebagai pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan seperti usaha dibidang konsumsi pangan maupun usaha dalam bidang seni.

Mata pencaharian terbagi menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Adapun yang dimaksud dengan mata pencaharian pokok ialah jenis pekerjaan utama yang dijalankan seseorang sehari-hari guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan yang dimaksud dengan mata pencaharian sampingan merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian pokok tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka dari itu seseorang menjalankan pekerjaan sampingan beriringan dengan pekerjaan pokok guna untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, mata pencaharian yang dimiliki masyarakat berbeda-beda tergantung pada peluang pekerjaan yang terdapat pada suatu daerah. Mata pencaharian yang terdapat di wilayah teluk betung barat tak jauh berbeda dengan wilayah padat penduduk lainnya, terdapat berbagai jenis dan golongan pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk sekitar mulai dari pegawai sipil hingga buruh tani maupun pemulung terdapat di wilayah teluk betung barat pada kelurahan bakung khususnya yang bertempat tinggal disekitar sektor Tempat Pemrosesan Akhir Sampah. Beberapa golongan pegawai negeri sipil yang terdapat di lokasi penelitian terbagi menjadi beberapa profesi mulai dari guru hingga pegawai yang bekerja di instansi daerah.

Di kelurahan bakung jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai pemulung merupakan jumlah terbesar yang berada di Bandar Lampung dikarenakan semua sampah yang berasal dari kota maupun dari wilayah lain yang berada di Bandar Lampung diolah di TPA Bakung, hal tersebut menjadikan penduduk sekitar memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada dengan memulung sampah yang masih bisa diolah dan masih mempunyai harga jual. Tidak semua penduduk kelurahan bakung menjadikan memulung sebagai pekerjaan pokok, banyak dari jumlah pemulung yang bekerja hanya sebagai pekerjaan sampingan guna untuk menambah penghasilan sehari-hari, namun ada pula yang menjadikan memulung sebagai pekerjaan pokok yang mana hanya dari memulunglah mendapat penghasilan.

#### D. Kehidupan Sosial Keagamaan Di Tpa Bakung

Dunia merupakan kenyataan seluruh umat manusia beserta alam semesta, jadi keseluruhan yang ada dengan segala sejarahnya. Dengan demikian dipandang dari sudut dunia, agama sungguh merupakan kenyataan manusiawi dan duniawi. Dipandang dari sudut sosiologi agama, fenomena agama adalah fenomena kemasyarakatan, yakni suatu pandangan dan transenden atau suatu wahyu khusus.<sup>47</sup>

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui dan dilindungi oleh negara, dan setiap penduduk dibebaskan untuk menganut kepercayaan yang diyakini. Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia ada pada salah satu pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”. Selain itu terdapat pula pasal 29 ayat (2) UUD 1945 juga menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama.

Dari dasar negara diatas setiap masyarakat dibebaskan untuk memilih agama yang mereka yakini, begitu pula dengan masyarakat di kelurahan bakung tidak semuanya memeluk agama yang sama, masing-masing memiliki keyakinan yang berbeda meskipun mayoritas penduduk memeluk agama islam namun penduduk sekitar tetap hidup rukun dan saling bertoleransi antar umat beragama dan saling berdampingan.

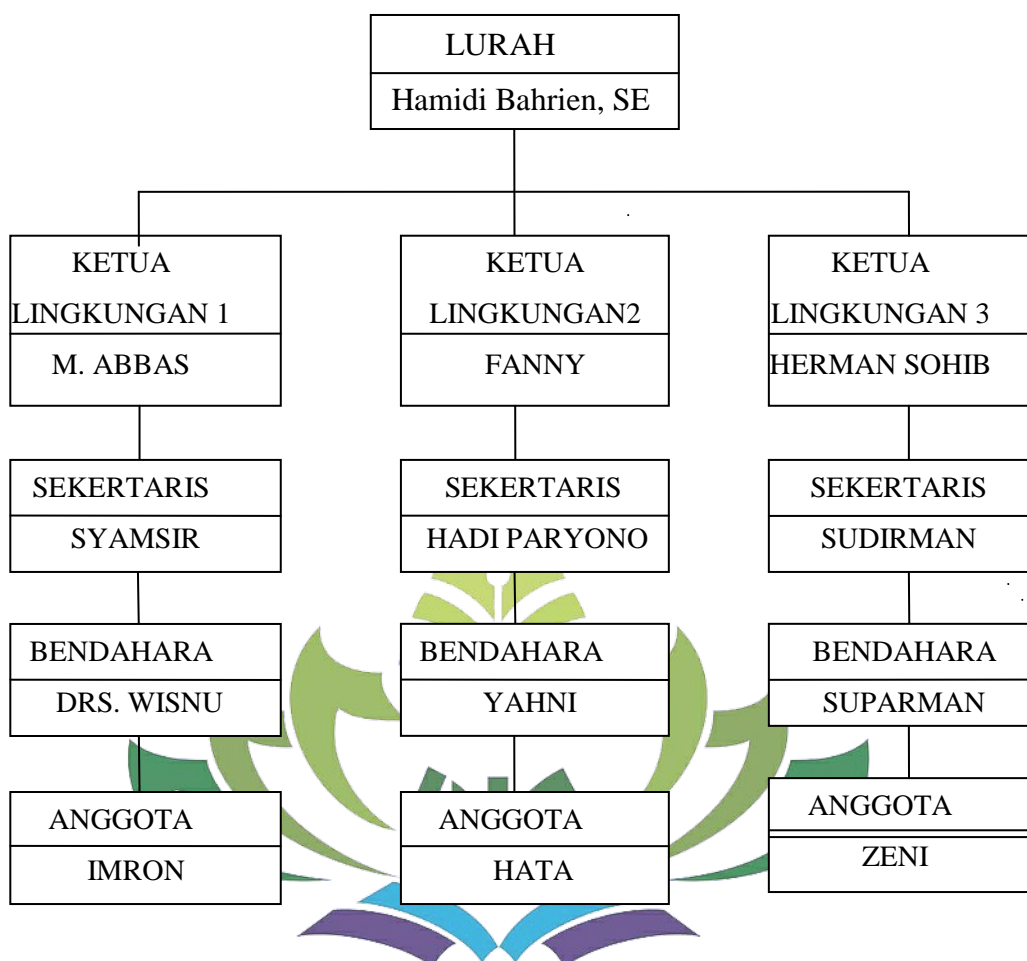
---

<sup>47</sup>J.B. Banawiratma, SJ dan J. Muller, SJ, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 90

Masyarakat di TPA Bakung umumnya memiliki kehidupan yang tak jauh berbeda dengan masyarakat di lingkungan lainnya, mereka tetap bersosialisasi dengan baik antar penduduk sekitar. Kehidupan bermasyarakat di lingkungan TPA Bakung masih memiliki ikatan yang kuat, baik dari segi lingkungan maupun dari segi pekerjaan yang berbeda. Meskipun masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sektor TPA memiliki pekerjaan yang sama sebagai pemulung namun hal itu tidak membuat hubungan antar pemulung menjadi renggang. Justru hubungan sosial di TPA bakung termasuk memiliki rasa solidaritas yang cukup tinggi, karna antar satu dengan yang lainnya saling membantu dan berbaur, mereka tidak cenderung merasa bersaing justru menganggap hubungan diantara sesama pemulung seperti hubungan keluarga yang harus saling membantu satu sama lain.

Masyarakat di TPA bakung juga memiliki struktur kepengurusan penduduk, baik dari lingkungan tempat tinggal maupun dari lingkungan sektor TPA memiliki struktur kepengurusan penanganan sampah. Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi TPA bermatapencaharian sebagai pemulung, sebagian yang lain bermatapencaharian diluar dari memulung. Menurut bapak setiawan setiap harinya para pemulung menunggu sampah yang datang dari sampah rumah tangga menuju TPS (Tempat Pembuangan Sementara) untuk kemudian di bawa ke TPS (Tempat Pemrosesan Akhir), dari sampah inilah para pemulung bekerja mencari barang yang masih memiliki nilai jual yang kemudian dikumpulkan untuk dijual kepada pengepul. Berikut merupakan bagan dari kepengurusan penanganan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Bakung :

### STRUKTUR ORGANISASI PENANGANAN SAMPAH



Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa sektor tempat pemrosesan akhir sampah bakung pada masing-masing lingkungan memiliki struktur kepengurusannya sendiri, namun antara lingkungan satu dengan lingkungan lainnya tetaplah satu kesatuan dari organisasi penangan sampah yang terletak di kelurahan bakung kota bandar lampung.<sup>48</sup>

Penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan bakung atau yang bekerja sebagai pemulung di TPA Bakung tidak semua merupakan pribumi asli dari wilayah tersebut. Ada beberapa penduduk pendatang yang berasal dari luar daerah maupun luar pulau Sumatra. Penduduk tersebut berasal dari pesawaran, liwa, lampung timur

<sup>48</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012



bahkan ada pula yang berasal dari pulau jawa. Menjadi pemulung bukanlah tujuan utama dari wahyu yang merupakan penduduk asli dari jawa tengah yang mulai pindah ke lampung sejak tahun 2000 guna mencari pekerjaan yang layak untuk menghidupi keluarganya, namun akibat minimnya lapangan pekerjaan dan keahlian yang dimiliki membuat penduduk sekitar terpaksa menjadi pemulung untuk mengais rezeki.<sup>49</sup>

Kecamatan teluk betung barat merupakan wilayah padat penduduk dimana wilayah ini banyak memiliki keanekaragaman budaya, etnis, dan kepercayaan yang dianut. Masyarakat yang bertempat tinggal di teluk betung barat memiliki suku dan bahasa yang beragam, begitu pula dengan kepercayaan atau agama yang dianut masing-masing memiliki pilihan sendiri. Namun masyarakat setempat tetap hidup rukun dan saling berdampingan serta saling menghormati. Mayoritas agama yang dianut masyarakat setempat adalah agama islam, dilihat dari beberapa bangunan masjid yang terdapat di beberapa titik pada wilayah teluk betung barat maupun di wilayah kelurahan bakung.

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan bakung bukanlah masyarakat yang rasis dan fanatik terhadap suatu agama, mereka saling menghargai satu sama lain dilihat dari perayaan hari-hari besar dari semua agama yang dianut setiap masyarakat saling menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama, contohnya setiap lebaran idul fitri atau lebaran idul adha masyarakat yang bergama non muslim ikut memberikan kesan yang baik kepada kaum muslim dengan cara ikut saling bersilaturahmi kerumah warga yang merayakan lebaran, begitupun sebaliknya dengan perayaan hari-hari besar pada agama lain.

---

<sup>49</sup> Wahyu, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

### E. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Pemulung Di TPA Bakung

Masyarakat pemulung merupakan masyarakat pinggir kota atau masyarakat yang termarginalkan yang memiliki kehidupan yang tidak layak atau berada pada tingkat kemiskinan. Masyarakat pemulung berada pada lapisan sosial kelas bawahdiantara kelas-kelas sosial lainnya, umumnya masyarakat pemulung dipandang sebelah mata oleh masyarakat lainnya dikarenakan pekerjaan mereka dibidang mencari sampah, pekerjaan inilah yang menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam ilmu-ilmu sosial dibedakan antara kemiskinan mutlak dan relatif yang pada umumnya memang saling berkaitan. Kemiskinan mutlak merupakan kondisi kurangnya segala kebutuhan pokok atau primer yang masih berada dalam taraf yang sangat rendah, seperti kurang terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta kesehatan dan kurangnya pendidikan masyarakat. Sedangkan kebutuhan sekunder juga tak dapat terpenuhi diakibatkan oleh kebutuhan primer yang belum mencapai taraf yang lebih baik, adapun kebutuhan sekunder ialah kondisi terpenuhinya segala kebutuhan setelah kebutuhan primer seperti melakukan aktivitas rekreasi ataupun berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Kondisi kurang terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder yang dialami oleh masyarakat membuat hal tersebut nampak jelas bahwa orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya merupakan orang-orang yang berada pada taraf kemiskinan.<sup>50</sup>

Kemiskinan relatif merupakan kondisi dimana suatu masyarakat tidak mendapatkan kebijakan pembangunan secara merata, kebijakan-kebijakan tersebut tidak sampai hingga seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat yang berada dilapisan kelas bawah tidak dapat merasakan hasil dari kebijakan tersebut. Kemiskinan relatif terjadi akibat ketidak merataan yang dialami masyarakat, oleh

---

<sup>50</sup>J.B. Banawiratma, Sj Dan J.Muller, Sj, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman* (Yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 124.

sebab itu terciptalah berbagai lapisan kelas sosial yang mana masyarakat yang berkecukupan berada pada lapisan atas sedangkan masyarakat yang kurang mampu berada pada lapisan kelas bawah atau termarginalkan.<sup>51</sup> Perbedaan kelas-kelas sosial antara masyarakat pemulung dan masyarakat yang berada dilapisan menengah maupun lapisan atas terlihat sangatlah jelas baik dari segi pendidikan dan segi pekerjaan.

Kemiskinan mutlak sering juga diukur berdasarkan suatu “garis kemiskinan” yang menunjuk minimum pendapatan yang diperlukan supaya kebutuhan-kebutuhan pokok bis terpenuhi. Untuk mengetahui jumlah orang yang hidup dibawah garis kemiskinan itu, maka pendapatan orang harus dihitung, baik pendapatan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lain (tunjangan, produksi subsistensi, hasil kerja rumah tangga dsb).<sup>52</sup>

Segi yang sepatutnya diberi perhatian khusus adalah ketimpangan pembagian pendapatan sehubungan dengan daerah dan kelompok tertentu. Kesenjangan semacam itu pada umumnya terdapat anatar kota dan desa, antara daerah makmur dan daerah terpencil dan minus antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, antara berbagai pekerjaan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Di kelurahan bakung jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, terutama untuk para pemulung yang bekerja mencari sampah di area TPA lebih banyak laki-laki. Jumlah pendapatan yang mereka dapat setiap harinya tidaklah sama, tergantung dari hasil penjualan barang bekas yang mereka dapat. Seperti yang dikatakan oleh wahyu ;

Saya cari barang disini dari pagi sampai sore, kadang juga malem kesini lagi cari sampah yang masih bisa diolah, terus saya kumpulin dulu sampai lumayan banyak baru saya jual kepengepul yang ada disini. Kadang sehari bisa dapet 70.000

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 125

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 130

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 131

paling sedikit 50.000. kerja disini sebenarnya gak terlalu capek mbak cuma kadang berebut sama pemulung yang lain, namanya juga kerja pasti punya saingannya yang lain juga mau ngasih makan anak istrinya bukan cuma saya aja, tapi yang namanya rejeki gak bakal ketuker yaa mbak.

Namun jika dipandang dari segi positifnya kehadiran pemulung memberi dampak yang baik bagi lingkungan sebab dengan adanya kehadiran pemulung sampah-sampah dilingkungan sedikit teratasi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang perlu diperhatikan, sebab masyarakat itu sendiri yang terkadang mencemari lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kehadiran pemulung tidaklah membawa dampak yang negatif, hanya saja para pemulung juga perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah atas kebijakan yang tidak merata sehingga para pemulung tidak dapat merasakan hasil dari pembangunan. Para pemulung juga mengharapkan memiliki kehidupan yang lebih baik untuk itu pemulung juga perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Para pemulung merupakan sekelompok orang yang terpinggirkan yang terkadang pekerjaan memulung dipandang sebagai pekerjaan yang hina dikarenakan jam kerja serta jenis pekerjaan yang pemulung lakukan bersangkutan dengan masalah sampah. Jika dilihat dari segi kemanusiaan kehadiran pemulung sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan, para pemulung juga sebenarnya mengharapkan kehidupan yang lebih baik namun dikarenakan beberapa faktor menghambat para pemulung mendapat kehidupan yang lebih layak.

## **BAB IV**

### **INDIKATOR KESEJAHTERAAN DAN MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG**

#### **A. Indikator Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung**

Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”<sup>54</sup>

Masyarakat pemulung merupakan masyarakat yang berada pada tingkat pra-sejahtera yang mana kehidupan masyarakat pemulung jauh dari kehidupan yang layak dan bekecukupan. Dalam mengukur kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi materinya saja, namun terdapat beberapa aspek yang menjadi suatu indikator dalam mengukur suatu kesejahteraan. Beberapa indikator tersebut terdiri dari :

##### **1. Pendapatan rumah tangga**

Pendapatan rumah tangga yang didapat oleh pemulung hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja tidak dapat digunakan dalam jangka panjang, dalam artian penghasilan dari memulung perharinya hanya dapat digunakan untuk hari itu saja, kemudian untuk hari berikutnya masyarakat pemulung mencari kembali barang-barang bekas yang masih memiliki nilai jual. Keadaan ini membuat masyarakat

---

<sup>54</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), h.34

pemulung kesulitan mengolah kebutuhan hidupnya, masyarakat pemulung hanya dapat memenuhi kebutuhan pangannya saja tidak dengan kebutuhan sandang dan papan.

## 2. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal masyarakat pemulung tentunya jauh dari kata layak bahkan terkesan kumuh dikarenakan lingkungan sekitar yang dikelilingi oleh sampah-sampah yang terkadang dikumpulkan terlebih dahulu di rumah kemudian jika sampah tersebut sudah banyak barulah dijual kepada pengepul. Masyarakat pemulung yang bertempat tinggal di pemukiman pemulung TPA Bakung umumnya tidak memiliki rumah pribadi, mereka hanya tinggal menempati rumah semipermanen atau mengontrak. Keadaan tempat tinggal para pemulung juga beragam, mulaidari keadaan rumah yang sudah berdinding tembok hingga berdinding geribik, serta keadaan lantai rumah yang masih berbentuk tanah. Biasanya masyarakat yang tinggal mengontrak merupakan warga pendatang dari wilayah lain bahkan ada yang datang dari luar pulau yang berniat mencari pekerjaan namun dikarenakan keterbatasan warga pendatang tersebut tidak memiliki pilihan lain selain menjadi pemulung guna memenuhi kebutuhan hidup.

## 3. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas yang tersedia di TPA bakung sangat tidak memadai, adanya kantor-kantor kepengurusan yang terletak di TPA hanya digunakan oleh para pegawai yang bekerja di kantor tersebut, para pemulung hanya bekerja dan mencari sampah di TPA saja. Sedangkan fasilitas yang berada pada rumah-rumah masyarakat pemulung tergantung pada keadaan rumah



itu sendiri, namun rata-rata rumah para pemulung sudah memiliki perlengkapan rumah tangganya sendiri dan memiliki kamar mandi sendiri pada setiap rumahnya.

#### 4. Kesehatan anggota rumah tangga

Kesehatan anggota rumah tangga merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Dikarnakan lingkungan tempat tinggal yang kumuh dan kotor serta gizi yang tidak baik membuat masyarakat pemulung sering terkena penyakit kulit maupun penyakit lainnya yang ditularkan dari faktor lingkungan. Masyarakat pemulung memiliki jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yang apabila masyarakat pemulung mengalami gangguan kesehatan mereka dapat berobat secara gratis.

#### 5. Pendidikan anak

Rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan serta minimnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat pemulung terpaksa bekerja dengan mengais rezeki dari sampah-sampah. Pendidikan merupakan aset yang sangat berharga untuk masa depan, masyarakat pemulung yang bekerja di TPA bakung tetap memperhatikan pendidikan untuk anak-anaknya. Masyarakat pemulung beranggapan bahwa jika anak-anak mereka berpendidikan setidaknya anak-anak mereka tidak akan bernasib sama dengan mereka yang bekerja sebagai pemulung. Para orangtua berharap dengan mengecam pendidikan nantinya anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik. Karna di zaman yang

semakin maju ini tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor tolak ukur dalam mencari pekerjaan.<sup>55</sup>

Dilihat dari indikator kesejahteraan diatas maka keadaan sosial pemulung masih sangat jauh dari hidup layak dan sejahtera, dari berbagai aspek kesenjangan anantara kehidupan masyarakat pemulung dengan masyarakat umum lainnya sangat jelas terlihat mulai dari jenjang pendidikan, jenis pekerjaan hingga kondisi tempat tinggal. Jika dilihat dari segi positifnya kehadiran pemulung membawa dampak yang baik untuk kebersihan lingkungan, baik itu pemulung jalanan maupun pemulung yang bekerja di sektor Tempat Pemrosesan Akhir. Kehadiran pemulung dapat mengurangi volume sampah yang menumpuk pada sisi-sisi kota dikarenakan pemulung dapat mencari barang-barang yang masih memiliki nilai jual serta barang yang masih dapat didaur ulang, hal ini akan memudahkan dinas lingkungan hidup menanggulangi masalah persampahan yang terjadi disudut perkotaan atau pusat-pusat keramaian.

Kesejahteraan yang dimaksudkan oleh masyarakat pemulung yaitu kondisi terpenuhinya berbagai kebutuhan baik dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, namun pada kenyataannya kehidupan yang dijalani oleh masyarakat pemulung sangat jauh dari taraf kehidupan yang layak meskipun terkadang ada beberapa pemulung yang sukses pada bidangnya, dalam artian pemulung tersebut dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangannya dikarenakan pendapatannya yang memadai untuk menunjang kehidupan sehari-sehari serta untuk menyekolahkan anak-anaknya.

---

<sup>55</sup> <https://www.kompasiana.com> , Diakses pada tanggal 16 november 2018.

## B. Makna Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruhi satu sama lain. Jika dilihat dari sudut pandang bahwa, masyarakat sebagai satu sistem. Dikarnakan sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamis selalu berubah dari waktu ke waktu.<sup>56</sup> Dalam bermasyarakat tentunya harus memiliki hubungan timbal balik dan interaksi yang baik antar sesama manusia guna untuk mencapai kerukunan dalam bermasyarakat.

Bicara masalah kesejahteraan ditengah masyarakat pemulung rasanya kehidupan masyarakat pemulung jauh dari kehidupan yang layak dan berkecukupan. Bagi para pemulung, TPA merupakan tempat mengais rezeki yang menjadi tempat mereka bergantung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta menyambung hidup secara berkelompok dan bermasyarakat. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia tidak terlepas dari apapun pekerjaannya pasti setiap manusia mengharapkan memiliki taraf kehidupan yang lebih baik. Adapun yang menjadi tolak yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang adalah dengan menghitung setiap pendapatannya dalam bentuk nilai rupiah maupun pencapaian dari setiap pekerjaannya dalam bentuk jabatan atau status sosial ditengah lingkungan masyarakat, namun pada kenyataannya tidak semua orang memandang bahwa kesejahteraan atau kebahagiaan dapat diukur dengan nominal uang.

---

<sup>56</sup> Dideng Kadir, *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan*, (Sukoharjo : Oase Group, 2016), h. 24

Masyarakat pemulung di TPA bakung umumnya bertempat tinggal mengontrak rumah tidak jauh dari area sektor TPA Bakung, namun banyak pula ditemui gubuk-gubuk darurat atau semipermanen di dalam area sektor TPA. Gubuk-gubuk darurat tersebut digunakan untuk para pemulung beristirahat disiang hari maupun dimalam hari sambil menunggu truk sampah yang setiap harinya datang dari berbagai wilayah di Bandar Lampung. Keadaan tempat tinggal pemulung tentunya jauh dari standar kehidupan yang layak, dikarenakan lingkungan tempat tinggal mereka yang kotor akan berdampak pada pemulung itu sendiri.

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kelurahan bakung memiliki pekerjaan yang beragam, baik dari pekerja swasta hingga yang bekerja sebagai pemulung yang bertempat tinggal di wilayah sektor tempat pemrosesan akhir. Masyarakat yang bekerja memulung di sektor TPA tidak semua merupakan penduduk asli dari kelurahan bakung, banyak warga pendatang dari luar wilayah bahkan ada juga yang berasal dari luar pulau. Dikarnakan kurangnya lapangan pekerjaan, dan pendidikan yang rendah serta keterampilan yang tidak dimiliki mengharuskan para warga pendatang bekerja sebagai pemulung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk melangsungkan hidup.

Para pemulung umumnya mengarapkan kehidupan yang layak seperti orang lainnya, namun dikarnakan berbagai keterbatasan yang mereka miliki yang mengahruskan mereka hidup dengan pekerjaan yang terkadang dinilai sebelah mata oleh masyarakat. Namun jika dilihat dari nilai positifnya kehadiran pemulung memberikan dampak yang baik untuk kebersihan lingkungan, jenis pemulung yang mencari sampah dari rumah warga maupun dari lingkungan sekitar biasanya disebut dengan pemulung jalanan.

Bagi para pemulung yang bekerja di sektor TPA bakung kehadiran para pemulung jalanan merupakan saingan bagi para pemulung yang bekerja tetap di TPA, sebab para pemulung jalanan biasanya mendapatkan barang yang lebih bagus dibandingkan dengan barang yang para pemulung temui di sektor TPA, seperti yang dikatakan oleh Toyib;

Kerja disini sebenarnya enak gak terlalu capek kaya pemulung jalanan yang kesana kemari cari sampah yang masih bisa didaur ulang, disini rame tapi kerjaan kami gak rebutan malah kami kadang saling bantu antara teman, tapi yang jadi kendala buat kami itu adanya pemulung jalanan yang justru membuat penghasilan kami jadi pas-pasan, karna sebelum dibawa kesini sampah-sampah rumah tangga yang ada dikita itu sudah mereka yang nanganin, jadi kami cuma kebagian sisa-sisa dari mereka, tapi yang namanya rejeki udah diatur sama yang diatas yang penting kita mau berusaha dan gak malas-malasan apa lagi sampe malu atau gengsi karna kerja sebagai pemulung, dari memulung ini kita bisa makan dan hidup dan bisa nyekolahkan anak-anak juga walaupun gak bisa sampe ke jenjang perkuliahan yang penting anak kami bisa sekolah, siapa tau bisa merubah nasib nantinya.<sup>57</sup>

Menurut kepala UPT tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah dinas lingkungan hidup Bakung Kecamatan teluk betung barat kota Bandar lampung beliau mengatakan bahwa ;

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia baik dari segi material sampai psikis, kesejahteraan yang para pemulung harapkan tentu saja memiliki kehidupan yang layak seperti yang mereka dambakan selama ini contohnya seperti memiliki pekerjaan yang baik, memiliki tempat tinggal pribadi, dapat menyekolahkan anak hingga kejenjang yang lebih tinggi. Sampah yang berdatangan dari sampah rumah tangga yang terdapat dikota kemudian dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) lalu baru dibawa ke tempat pemrosesan akhir (TPA) bakung, disinilah para pemulung mengais rezeki mereka dengan mencari sampah-sampah yang masih memiliki harga jual kepada para pengepul, uang dari hasil penjualan inilah yang nantinya akan memenuhi kehidupan sehari-hari mereka.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Toyib, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

<sup>58</sup> Setiawan, wawancara dengan Peneliti, Selaku Kepala UPT TPA Bakung, 8 Agustus,

Adapun tugas dari dinas lingkungan hidup dalam bidang kebersihan dan pengelolaan sampah ialah merumuskan kebijakan teknis dan penyelenggaraan sampah, penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan pengelolaan pendapatan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, bidang kesehatan dan pengelolaan sampah memiliki uraian tugas:

1. Menyusun Rencana Program Kerja Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.
2. Melaksanakan Program Kerja Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.
3. Melaksanakan Pengendalian, Pembinaan Dan Pemantauan Pelaksanaan Pengelolaan Sampah.
4. Melaksanakan Evaluasi Dan Penyusunan Laporan Kerja Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.
5. Melaksanakan Tugas Lain Yang Diberikan Oleh Atasan Sesuai Dengan Peraturan Perundang-Undangan Serta Tugas Dan Fungsi Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.<sup>59</sup>

Sedangkan seksi pengelolaan sampah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kebersihan dan pengangkutan sampah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, seksi pengelolaan sampah mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan informasi dan kebijakan tentang pengelolaan persampahan.

---

<sup>59</sup> Buku Panduan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, Dinas Lingkungan Hidup 2015



2. Melaksanakan pelayanan pengelolaan atau pengolahan persampahan.
3. Melakukan inventarisasi terhadap lokasi-lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS).
4. Menginventarisasi jumlah produksi sampah rumah tangga, pertokoan, industri atau pabrik, jalanan umum, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya.
5. Melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan operasional pelayanan kebersihan atau persampahan pada lingkungan umum dan lingkungan lainnya yang diperlukan.
6. Melaksanakan pengangkutan sampah.
7. Melaksanakan koordinasi dan atau kerjasama dengan pihak lain terkait pengelolaan sampah.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan peraturan-perundang-undangan serta tugas dan fungsi seksi pengelolaan sampah.<sup>60</sup>

Dalam bidang kebersihan dan pengelolaan sampah terdapat seksi pengelolaan sarana dan prasarana persampahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, seksi sarana dan prasarana persampahan mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

1. Menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan.

---

<sup>60</sup> Buku Panduan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, Dinas Lingkungan Hidup 2015

2. Menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan.
3. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan.
4. Melaksanakkan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tugas dan fungsi seksi sarana dan prasarana persampahan.

Dinas kebersihan dan pertamanan kota bandar lampung saat ini telah memiliki 17 pick up, 4 pick up sebagai satgas kebersihan dinas dan 13 unit pick up dijadikan satgas kebersihan UPT Kecamatan. Kendaraan satgas kebersihan yang bertugas membantu mengangkut sampah dan menyisir sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas sapu (seragam biru) maupun satgas kebersihan (seragam orange) yang selalu melakukan penyisiran sampah menggunakan tong sampah dorong. Satgas kebersihan bertugas sebanyak dua shift, shift pertama dari pagi pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB selanjutnya shift kedua sore hari pada pukul 15.00 sampai dengan 22.00 WIB melakukan penyisiran sampah dari sore hingga malam hari.<sup>61</sup>

Pemerintah menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik di tempat-tempat umum, agar masyarakat membuang sampah sesuai pada tempatnya, setelah sampah sudah dibuang pada tempatnya yang sesuai kemudian dilakukan pengangkutan sampah dari daerah timbunan sampah ke daerah TPA agar dapat langsung d proses menjadi kompos atau dipilah oleh pemulung. Sampah-sampah yang berdatangan ke sektor Tempat Pemroesian Akhir berasal dari berbagai wilayah di bandar lampung, mulai dari sampah

---

<sup>61</sup> Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, Dinas Lingkungan Hidup 2015

rumah tangga yang dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS), sampah dari pusat keramaian seperti sampah yang berasal dari mall maupun rumah sakit, hingga sampah-sampah industri, semua sampah tersebut diangkut menggunakan sarana yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup yang berupa truk pengangkut sampah, untuk kemudian dibawa dan akan diproses di tempat pemrosesan akhir sampah di kelurahan bakung. Dari sampah-sampah yang berdatangan ke sektor TPA para pemulung mulai mencari barang-barang yang masih memiliki nilai jual.

Banyak masyarakat yang memandang sampah sebagai sesuatu yang kotor padahal jika dapat dikelola dengan baik sampah-sampah yang kotor tersebut bisa memiliki nilai jual yang tinggi ditangan orang-orang kreatif. Bukan sekedar teori, melalui sentuhan khusus sampah ternyata bisa menjadi bahan bakar diesel, bahan bakar sepeda motor dan menjadi sumber listrik maupun pengganti bakar gas. Hal ini dapat dijadikan sumber usaha bagi warga sekitar guna menambah pendapatan agar memiliki taraf kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat pemulung yang bertempat tinggal di area TPA Bakung hidup rukun dan saling berdampingan meskipun mereka bermatapencarian yang sama, para pemulung menganggap setiap manusia memiliki rejekinya sendiri, seperti yang dikatakan oleh Mujib;

Menurut saya setiap orang sudah memiliki rejekinya masing-masing walaupun sama-sama memulung rejeki gak mungkin ketuker sudah Allah yang ngatur, gak boleh iri sama rejeki orang hari ini mungkin orang itu kerjanya lebih giat dari pada saya, jadi saya harus kerja lebih giat lagi syukur-syukur hari ini penghasilan saya lumayan karna tadi dapet barang rongsokan besi jadi saya jual lagi sama

pengepul duitnya dikasih sama istri buat keperluan sehari-hari, yang penting hari ini masih bisa makan mbak.<sup>62</sup>

Seperti yang dikatakan Rohim ;

Bagi saya hidup sejahtera itu punya kerjaan bagus, hidup enak, makan enak, pakai baju yang bagus, punya kendaraan sendiri, gak banyak utang, pokoknya hidupnya enak gak banyak beban, tapi bisa hidup segini aja udah syukur Alhamdulillah mbak yang penting anak istri bisa makan, anak bisa sekolah ya siapa tau kalau anak saya berpendidikan dia bisa punya kehidupan yang lebih baik dari ibu bapak saya sekarang, walaupun gak bisa nyekolahkan sampe sarjana yang penting anak saya punya pegangan untuk masa depannya mbak karna susah mbak kalau gak sekolah pasti dapet kerjanya juga paling cuma kerja serabutan aja.<sup>63</sup>

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sangatlah penting, guna menciptakan anak bangsa yang berprestasi dan memiliki tujuan hidup yang lebih terarah untuk masa depannya. Dizaman yang semakin maju ini kualitas pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam mencari pekerjaan, biasanya orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan pekerjaan maupun jabatan yang lebih baik dari pada yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah, karna setiap pekerjaan maupun jabatan juga dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut sesuai bidang yang dikuasai.

Sedangkan menurut Ilyas yang memiliki anggota keluarga mulai dari ibu, bapak serta saudara-saudara yang bekerja sebagai pemulung, beliau mengharapkan kehidupan yang lebih layak dari sekedar menjadi pemulung. Kurangnya pendidikan, keterampilan dan lapangan pekerjaan membuat seluruh anggota keluarga ini bekerja sebagai pemulung. Ilyas

<sup>62</sup> Mujib, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

<sup>63</sup> Rohim, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus,

mengharapkan perhatian pemerintah atas kurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.<sup>64</sup>

Siti merupakan salah satu warga yang memiliki warung makanan ringan di sektor TPA Bakung, setiap harinya penghasilan dari warung ibu Siti mencapai 50.000 sedangkan penghasilan dari suaminya yang bekerja sebagai pemulung setiap harinya mencapai 70.000. Bagi keluarga Siti kehidupan sejahtera atau kehidupan yang layak yang ia harapkan adalah memiliki tempat tinggal milik pribadi dan memiliki penghasilan yang cukup untuk membiayai pendidikan ketiga anaknya. Penghasilan yang didapat dari warung dan memulung dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari baik dari sandang, pangan dan papan.<sup>65</sup>

Banyak orang yang beranggapan bahwa menjadi pemulung merupakan pekerjaan yang dinilai rendah namun jika dilihat dari sisi positifnya tanpa pemulung tentunya lingkungan tempat tinggal akan terlihat lebih buruk dikarenakan sampah yang berserakan, terlebih lagi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh sampah-sampah yang masih dibuang disembarang tempat maupun digenangan air yang akan menimbulkan genangan air yang pada akhirnya akan menimbulkan wabah penyakit disebabkan genangan air menjadi tempat bersarangnya nyamuk yang akan menyebarkan penyakit seperti demam berdarah maupun penyakit lain yang berasal dari nyamuk.

Bagi sebagian pemulung kesejahteraan bukan hanya perihal memiliki harta yang berlimpah dan memiliki kehidupan yang berkecukupan, melainkan

---

<sup>64</sup> Ilyas, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

<sup>65</sup> Siti, wawancara dengan Peneliti, Selaku Warga di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

mereka lebih senang hidup sederhana asalkan bisa terus bersama dengan keluarga. Para pemulung yang sadar akan rezeki yang diberikan oleh Tuhan akan merasa hidupnya tercukupi asal mereka selalu bersyukur atas rezeki yang telah diberikan. Jadi bagi sebagian pemulung uang bukanlah sebuah tolak ukur suatu kebahagiaan, melainkan ketenangan hati dan rasa syukurlah yang menjadikan hidup mereka lebih baik lagi, meskipun di zaman sekarang segala sesuatu dinilai dengan suatu pendapatan.

Hingga saat ini salah satu yang menjadi masalah besar dalam lingkungan hidup adalah pengelolaan sampah ditengah masyarakat, dikarenakan kesadaran yang rendah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya menjadikan lingkungan menjadi tercemar akibat sampah-sampah yang berserakan. Kehadiran pemulung setidaknya membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan dikarenakan pekerjaan para pemulung yang mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual yang nantinya penghasilan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun banyak pula yang berasumsi bahwa kehadiran pemulung meresahkan warga karna terdapat perilaku pemulung yang bertindak tidak terpuji seperti mengambil barang-barang yang terletak dipekarangan rumah warga, hal ini biasanya dilakukan oleh pemulung jalanan yang selalu berpindah-pindah menelusuri jalanan untuk mencari barang-barang yang bisa dijual contohnya seperti botol-botol bekas, kardus bekas bahkan ada pula yang mengambil besi-besi pada rumah warga, tindakan seperti ini yang terkadang meresahkan warga.

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan bakung tidak semuanya merupakan masyarakat terpinggirkan atau pemulung, banyak



masyarakat yang bermatapencaharian diluar dari kegiatan memulung yang memiliki kehidupan yang lebih baik dan berada dilapisan kelas sosial menengah maupun kelas atas. Masyarakat seperti ini biasanya lebih dihormati dikalangan masyarakat karna memiliki taraf kesejahteraan yang lebih baik. Dilihat dari tingkat perekonomiannya maupun dari jenjang pendidikannya tentunya masyarakat kelas menengah keatas akan lebih dihormati dibandingkan dengan masyarakat kelas bawah atau pemulung yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Banyak masyarakat yang memandang rendah pekerjaan pemulung dikarenakan kesehariannya yang berbaur dengan tumpukan sampah yang identik dengan kotoran yang dapat berdampak pada kesehatan pemulung itu sendiri. Namun jika diamati kehadiran pemulung juga membawa nilai positif setidaknya untuk lingkungan yang lebih bersih yaitu pemulung dapat mengurangi volume atau tumpukan sampah yang berada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sebenarnya kehadiran pemulung justru membantu menjaga kebersihan lingkungan yang mulai tercemar, karna saat ini masih banyak orang yang tingkat kesadaran yang rendah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, dari sampah-sampah tersebut para pemulung mengambil peluang untuk menjadikan barang bekas tersebut ladang rezeki untuk mereka.

Hubungan antara sesama pemulung tentunya memiliki ikatan yang kuat karna memiliki rasa senasib dan sepenanggungan atas pekerjaan yang mereka jalani. Sedangkan interaksi yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat lainnya tidaklah seperti hubungan dengan sesama pemulung, karna masyarakat lain umumnya menilai pemulung sebagai pekerjaan yang

rendah, bahkan hampir tidak ada interaksi yang terjalin antara pemulung dengan masyarakat lain, mereka cenderung hidup individualisme dan menjalankan pekerjaan masing-masing.

Dalam menjalankan pekerjaannya pemulung memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengepul, kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena pemulung butuh pekerjaan sedangkan pengepul membutuhkan tenaga kerja pemulung. Kemudian disisi lain pemulung tidak dapat menjual bebas hasil dari pulungannya ditempat lain, sebab pemulung mempunyai ketertgantungan modal yang lebih dahulu diambilnya. Hubungan anantara pemulung dan pengepul merupakan hubungan untuk memperoleh modal, hubungan jual beli, juga hubungan kepedulian sosial anatar pemulung dan pengepul. Tentunya hubungan antara pemulung dan pengepul harus terjalin baik dan harmonis seperti yang dikatakan oleh Ruslan :

Hubungan para pemulung dengan pengepul memang harus terjalin dengan baik, misalnya gini saya minjem modal sama pengepul yang ini masa saya mau jual hasilnya sama orang lain, kalau gitu kan namanya gak menjaga kerukunan dan gak menghargai, kami menghargai pengepul dan pengepul juga menghargai kami para pemulung, karna kami juga kalau butuh modal minjemnya dengan pengepul jadi kami itu bisa dibilang saling membutuhkan, pengepul butuh jasa kami dan kami juga butuh jasa pengepul untuk beli hasil dari memulung yang nantinya uang itu bakal digunakan untuk keperluan sehari-hari.<sup>66</sup>

Di TPA Bakung terdapat beberapa pengepul yang bertempat tinggal di sektor ini, guna untuk menerima hasil pulungan yang diperoleh oleh para pemulung untuk kemudian ditimbang dan diberiharga. Kehadiran pemulung tentunya memudahkan pekerjaan pengepul dikarenakan para pengepul tidak

---

<sup>66</sup> Ruslan, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

perlu bersusah payah mencari barang-barang bekas yang masih memiliki nilai jual, mereka hanya menunggu hasil dari para pemulung. Seperti yang dinyatakan oleh Ridho ;

Antara pemulung sama pengepul itu hubungannya sudah kaya saudara sendiri, mungkin karna kami sama-sama cari rejeki dibidang yang sama. cuma bedanya saya hanya nunggu hasil pulungan dari mereka yang dijual ke saya, sedangkan mereka yang sibuk cari barang. Menurut saya hidup sejahtera itu bukan cuma masalah uang tapi hidup rukun sesama manusia dan saling tolong menolong biar hidup ini lebih berkah.<sup>67</sup>

Hubungan antara pemulung dan pengepul bukanlah hubungan yang resmi maupun hubungan yang memiliki ikatan kontrak secara tertulis, akan tetapi merupakan ikatan rasa persaudaraan antara kedua belah pihak yang merasa senasib dan sepenanggungan. Karna hubungan kedua belah pihak saling membutuhkan dan saling melengkapi, dilihat dari kerukunan yang terjalin antara pemulung dengan pengepul maupun dengan sesama pemulung lainnya. Tujuan mereka hanyalah ingin mencari rezeki dan menjalin tali persaudaraan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Soleh bahwa :

Saya ini orang rantauan datang dari luar pulau, aslinya dari jawa terus saya merantau kesini berharap dapat kehidupan yang lebih baik, tapi apa boleh buat namanay belum nasib dapet kerjaan yang bagus, mungkin karna saya bukan orang yang berpendidikan juga makanya gak punya pilihan selain jadi pemulung. Dari tahun 2010 saya udah bergantung sama si ridho pengepul itu, dari awal saya sudah dikasih kepercayaan buat kerja sama dengan dia, jadi saya ngerasa berhutang budi sama dia, dan sudah jadi kewajiban buat saya kalau ada barang yang setornya ditempat dia bukan ke orang lain. Dari ngumpulin barang bekas ini saya bisa ngidupin anak istri, nyekolahkan anak-anak saya, hasil memulungnya cukup kalau cuma buat makan sehari-hari. Dan disini juga semua udah kaya keluarga saling bantu saling tolong menolong kalau ada yang lagi kesusahan, apa lagi kalau

---

<sup>67</sup> Ridho, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pengepul di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

lagi susah masalah uang pasti cari pinjaman sama pengepul atau sama temen lainnya disini.<sup>68</sup>

Abdul Majik dan Neneng merupakan pasangan suami istri yang sehari-hari bekerja mengumpulkan sampah dari TPA Bakung untuk kemudian dijual kepada pengepul sampah di dalam sektor tersebut, pasangan suami istri ini cukup bersyukur dan merasa cukup dengan penghasilan yang mereka dapatkan dari memulung yang mencapai kurang lebih 100.000 setiap harinya atau sekitar 3.000.000 setiap bulannya. Menurut pasangan suami istri tersebut kehidupan yang layak atau kehidupan sejahtera yang mereka harapkan bukanlah kehidupan mewah, mereka hanya berharap dapat hidup cukup dengan memiliki tempat tinggal serta memberi nafkah kepada anak-anak mereka dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.<sup>69</sup>

Jadi hubungan yang terjalin antara pemulung dengan pengepul ataupun anatar pemulung di TPA bakung bukan hanya hubungan sesama rekan kerja, melainkan sudah seperti hubungan persaudaraan yang mana mereka sudah terikat dan saling membutuhkan satu sama lain untuk saling melengkapi guna melangsungkan kehidupan. Sampai saat ini masaahh pengelolaan sampah diperkotaan masih menjadi persoalan yang besar baik dari sampah rumah tangga, tempat-tempat umum hingga sampah industri.

Pemulung sering kali diidentikan dengan masyarakat kecil, masyarakat yang terpinggirkan, masyarakat marginal atau masyarakat pinggir kota yang tergolong dalam masyarakat pra-sejahtera yang kehidupannya

---

<sup>68</sup> Soleh, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

<sup>69</sup> Abdul Majik, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 13 Agustus 2018

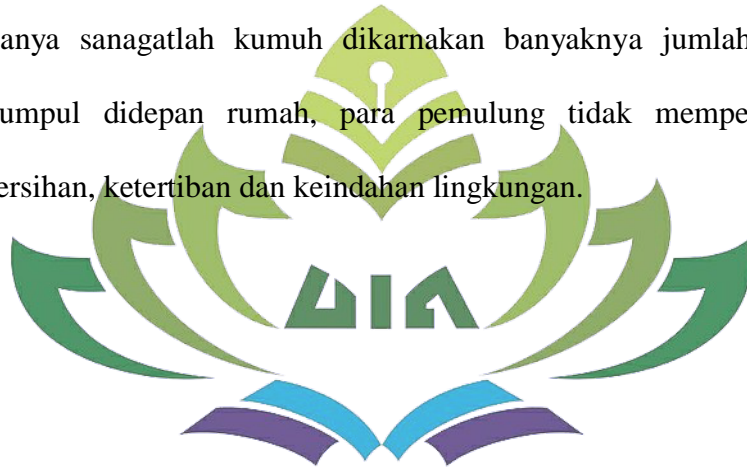
selalu diidentikan dengan kemiskinan. Masyarakat terpinggirkan adalah kelompok masyarakat yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan, sehingga tidak mendapat kesempatan untuk menikmati indahny pembangunan, dan biasanya lebih dikenal dikalangan umum sebagai masyarakat marginal adalah kelompok-kelompok sosial yang dimiskinkan oleh pembangunan, sehingga biasanya masyarakat marginalpun sering mendapat tindakan kekerasan dari elemen masyarakatlainnya dan juga sering mendapat kekerasan sistematis yang dilakukan oleh negara (penguasa). Sedangkan disisi lain latar belakang ekonomi mendorong warga masyarakat marginal untuk mengandalkan kekerasan sebagai salah satu metode penyelesaian masalah<sup>70</sup>

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pemulung terjadi tidak hanya karna keterbatasan yang mereka miliki namun juga karna ketidakmerataan dalam pembangunan sehingga para masyarakat kecil ataupun masyarakat marginal lainnya tidak dapat merasakan dampak dari pembangunan. Pemerintah sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seharusnya pemerintah daerah setempat dapat membuka lapangan-lapangan pekerjaan untuk masyarakat kecil. Dikarnakan tidak adanya pilihan lain yang mengharuskan para pemulung menjalani pekerjaan ini untuk melangsungkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>70</sup>Dideng Kadir, *Op.Cit.* h. 28

Dilihat dari aspek kesejahteraan sosial, kondisi kehidupan sehari-hari pemulung sangat memprihatikan serta jauh dari kata layak dan hidup berkecukupan. Sedangkan dari aspek kesehatan, pekerjaan memulung memiliki resiko besar karna rentan terkena penyakit, ditambah lagi kadar gizi yang rendah serta akses pelayanan kesehatan yang minim. Terkadang kehadiran pemulung sering menimbulkan keresahan dan ketidak nyamanan bagi masyarakat, hal itu terjadi karna perilaku pemulung yang terkadang melakukan tindakan yang kurang baik. Selain itu tempat tinggal pemulung biasanya sangatlah kumuh dikarenakan banyaknya jumlah sampah yang terkumpul didepan rumah, para pemulung tidak memperhatikan aspek kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menyangkut dari pembahasan diatas, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Dalam mengukur kesejahteraan terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur suatu kesejahteraan, pada penelitian ni yang menjadi objek observasi adalah masyarakat pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Keadaan masyarakat pemulung masih berada pada taraf yang jauh dari kehidupan yang layak dan sejahtera, masih banyak masyarakat pemulung yang berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah.
2. Sebagian masyarakat pemulung mengharapkan memiliki kehidupan yang sejahtera atau berkecukupan dan lebih layak, sebab masyarakat pemulung identik dengan masyarakat pinggir kota yang termarginalkan atau terpinggirkan dari kehidupan sosial masyarakat, mereka cenderung berada pada lapisan sosial kelas bawah. Masyarakat pemulung umumnya mengharapkan memiliki kehidupan yang lebih layak, namun karna keterbatasan pendidikan, keterampilan khusus, serta minimnya lapangan pekerjaan membuat pemulung tidak memiliki pilihan selain menjadi pemulung. Kehadiran pemulung bukan merupakan hal yang negatif, bahkan karna kehadiran pemulung lingkungan menjadibersih, tentunya semua juga berlandaskan atas kemauan masyarakat setempat akan

pentingnya suatu kesadaran masyarakat untuk hidup disiplin dan menjaga lingkungan dengan cara tidak mencemari lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada pemerintah dan dinas lingkungan hidup agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, serta membuka lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran dan memberikan pekerjaan yang layak bagi masyarakat agar memperoleh taraf hidup yang lebih layak.
2. Kepada masyarakat agar tidak mendiskriminasi para pemulung, sebab kehadiran para pemulung memiliki nilai positif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dibutuhkan juga kesadaran diri untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.
3. Kepada masyarakat pemulung agar lebih giat dalam bekerja serta bersikap jujur dengan tidak mengambil yang bukan menjadi haknya, serta menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk bekal dimasa depan.

## BAB II

### KESEJAHTERAAN DAN MASYARAKAT PEMULUNG

#### A. Kesejahteraan

##### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh setiap manusia yang hidup di bumi ini, baik masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun yang tinggal di perkotaan. Sejahtera adalah keadaan keluarga yang hidup makmur, dalam kelompok teratur, berdasarkan sistem nilai, bebas dari penyakit, tidak ada gangguan, dan menyenangkan.<sup>1</sup> Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana terpenuhinya segala kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar berupa memiliki tempat tinggal yang layak, hingga kebutuhan sandang dan pangan, jenjang pendidikan serta kondisi kesehatan merupakan ciri kesejahteraan, jika semua kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani dan rohani telah tercukupi maka kondisi kehidupannya sudah dapat dikatakan sejahtera atau memiliki kehidupan yang layak.

Todaro dan Stephen C. Smith berpendapat bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat dapat menjadi lebih baik apabila hasil dari suatu pembangunan mulai terlihat, adapun tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan itu meliputi beberapa elemen, yang pertama yaitu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta keadilan untuk masyarakat kecil untuk dapat merasakan dampak dari pembangunan, dalam artian

---

<sup>1</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 35

semua golongan masyarakat dapat merasakan meratanya hasil dari pembangunan yang selama ini berjalan, masyarakat kecil dapat terbantu dengan bantuan berupa kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, jaminan kesehatan, serta perlindungan. Kedua, masyarakat kecil berhak mendapatkan bantuan pendidikan serta pekerjaan yang lebih baik untuk memperbaiki taraf kehidupan, sedangkan yang ketiga ialah membangun lapangan-lapangan pekerjaan guna memperbaiki pendapatan rumah tangga serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.<sup>2</sup>

Kesejahteraan masyarakat lebih sering dikenal dengan istilah kesejahteraan sosial yaitu kondisi tercukupinya segala kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani, rohani guna mendapatkan kehidupan yang baik dan dapat bertahan hidup ditengah kehidupan yang semakin maju agar masyarakat dapat tetap menjalankan hidup sesuai dengan fungsi sosialnya.<sup>3</sup>

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu usaha sosial guna untuk memiliki taraf hidup yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan standar hidup masyarakat sesuai dengan konteks sosial yang berlaku. Kehidupan seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila sudah mencapai kondisi terpenuhinya segala kebutuhan seperti memiliki pendapatan tetap, memiliki jaminan sosial dan kesehatan, mempunyai tempat tinggal serta memiliki jenjang pendidikan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Todaro Dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* Edisi Ketujuh Jilid I, (Jakarta : Erlangga, 2006)

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 39 Tahun 2012

<sup>4</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 25

Dalam terminologi akademik kesejahteraan masyarakat juga sering disebut dengan kesejahteraan sosial karena karna kesejahteraan sosial merupakan kondisi tercukupinya segala kebutuhan hidup dalam suatu masyarakat.

Bicara masalah kesejahteraan ditengah-tengah masyarakat memiliki arti yang sanagat beragam dan sangat luas, kesejahteraan merupakan suatu keinginan yang diharapkan oleh setiap masyarakat guna mencapai tingkat kehidupan yang layak. Namaun tingkat kehidupan yang layak tak hanya diukur melalui faktor ekonomi dan faktor fisik saja, tetapi ikut memperhatikan beberapa aspek seperti aspek mental, aspek sosial dan aspek spiritual.<sup>5</sup>

Konsep atau teori kesejahteraan (*welfare*) juga sering diartikan berbeda oleh masyarakat dari setiap Negara yang berbeda, pengertian kesejahteraan sedikitnya mengandung empat makna:

- a. Kondisi sejahtera atau *well-being* memiliki makna yang serupa dengan istilah kesejahteraan sosial atau *social-welfare*, keduanya membahas tentang bagaimana konsep kesejahteraan itu terjadi, sejahtera merupakan kondisi tercukupinya kebutuhan material dan non material. Kondisi sejahtera dapat terjadi apabila kehidupan masyarakat berada dalam situasi aman dan tentram, terpenuhi dan tercukupinya kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

---

<sup>5</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.34

- b. Kesejahteraan diartikan sebagai pelayanan sosial, di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk yakni, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pelayanan sosial personal.
- c. Kesejahteraan diartikan sebagai tunjangan sosial, tunjangan sosial yang dimaksud ialah bantuan dari pemerintah untuk masyarakat kecil yang memiliki keterbatasan ekonomi, keterbatasan fisik. Keterbatasan ekonomi yang dimaksud adalah rendahnya pendapatan serta tingginya angka pengangguran, sedangkan yang dimaksud dengan keterbatasan fisik ialah keterbatasan kesehatan yang dimiliki seseorang yang dapat terlihat dari bentuk fisik dan mentalnya.
- d. Kesejahteraan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa golongan baik dari golongan masyarakat, maupun lembaga-lembaga pemerintahan guna untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dengan cara memberikan bantuan sosial serta tunjangan sosial kepada masyarakat yang berada pada tingkat kesejahteraan rendah.<sup>6</sup>

Dari teori-teori yang membahas mengenai makna kesejahteraan maka dapat diambil beberapa pengertian meskipun dengan bahasa yang berbeda namun tetap dalam makna yang sama, kesejahteraan sosial memiliki tiga konsep sosial yaitu:

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memerdayakan Rakyat*, ( Bandung : Refika Aditama, 2014), h. 8



- a. Keadaan kehidupan atau kondisi sejahtera apabila sudah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani serta kebutuhan sosial.
- b. Usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh suatu institusi, arena bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan profesi kemanusiaan.
- c. Kegiatan atau usaha-usaha yang telah terencana oleh pihak yang memiliki wewenang untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik atau mencapai kondisi yang sejahtera.

Kesejahteraan sosial memiliki arti yang sangat luas dalam berbagai aspek, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi dimana suatu keadaan tercukupinya segala kebutuhan hidup dimuali dari kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan dan papan.<sup>7</sup> Suatu kondisi dapat dikatakan berada pada taraf sejahtera apabila sudah mencapai kehidupan yang lebih baik, kondisi kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur melalui faktor ekonomi dan fisik saja, suatu kondisi dapat dikaatakan sejahtera apabila keadaan suatu masyarakat sudah merasa aman, tentram dan bahagia, dalam artian kondisi sejahtera ikut memperhatikan kondisi mental dari suatu masyarakat itu sendiri, bukan serta merta hanya memandang kondisi material saja namun kondisi sosial dan mentalpun ikut diperhatikan.

Binarto berpendapat bahwa suatu kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Dilihat dari kualitas hidup dari segi materi, seperti keadaan tempat tinggal, kondisi pangan dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Meberdayatan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), h.3

- b. Dilihat dari kualitas hidup dari segi fisik, seperti keadaan kesehatan tubuh serta keadaan lingkungan tempat tinggal dan sebagainya.
- c. Dilihat dari kualitas hidupnya dari segi mental, seperti kondisi pendidikan, lingkungan budaya setempat dan sebagainya.
- d. Dilihat dari kualitas hidup dari segi spiritual, seperti keadaan moral, etika, adaptasi terhadap lingkungan, dan sebagainya.<sup>8</sup>

## 2. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Dari berbagai pendapat yang menjelaskan mengenai kesejahteraan yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang kesejahteraan sosial menurut pandangan islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, secara umum menurut pengertiannya sejahtera merupakan kondisi aman, sentosa, damai, makmur dan selamat, terbebas dari semua masalah sosial dan sebagainya. Sedangkan menurut pandangan islam kondisi sejahtera ialah kondisi selamat, sentosa, aman dan damai, dari pengertian diatas kondisi kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam, misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-anbiya: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahan: *“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat untuk seluruh alam”.*

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, ajaran islam banyak mengajarkan tentang kajian yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan

---

<sup>8</sup>Binarto, *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1989), h. 21

sosial, seperti hubungan dengan Allah harus beriringan dengan hubungan antar sesama manusia (*Habl Min Allah Habl Minan Nas*). Begitu juga dengan anjuran beriman selalu didampingi dengan anjuran melakukan amal saleh atau amal kebajikan, yang dalam suatu ajaran tersebut ingin mewujudkan kesejahteraan sosial. Rukun islam merupakan ajaran islam yang paling utama, seperti mengucapkan dua kali syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, makna dari rukun islam ini memiliki kaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya untuk mencapai kesejahteraan merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak zaman Nabi Adam, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.<sup>9</sup>

Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya QS. Thaha: 117-119 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> H.M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, (Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan)*, (Bandung : Misan, Cet. XVII, 2006), h.127

فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ إِنَّ لَكَ إِلَّا تَجُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعَرَى ۚ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ۚ

Terjemahan: “Hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua keluar dari surge, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan disini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”.

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar dan dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan semuanya telah terpenuhi di saba (surga). Terpenuhinya setiap kebutuhan merupakan tujuan utama dari misi meningkatkan kesejahteraan sosial.

Keempat, dalam ajaran islam terdapat aturan dari suatu lembaga yang secara langsung memiliki kaitan dengan usaha menciptakan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata atau aturan dari suatu lembaga tersebut bertujuan untuk mencari jalan keluar untuk mencapai suatu taraf kesejahteraan sosial. Namun ada hal yang perlu diperhatikan, bentuk-bentuk pranata ini belum sepenuhnya dilakukan oleh umat islam dan tidak efektif dalam mencapai taraf kesejahteraan sosial. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran dari individu serta pengolahan yang kurang tepat, maka dari itu pada saat ini melalui Departemen Agama pemerintah membentuk suatu lembaga amil zakat tingkat nasional guna untuk mengolah dana yang didapat agar rencana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dengan baik.

Kelima, ajaran islam memiliki misi untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dengan cara memberikan motivasi untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih layak, serta memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ajaran islam mengarahkan kesejahteraan sosial dimulai dari usaha untuk mencapai suatu kesejahteraan tersebut dari berbagai aspek-aspek akidah dan etika pada pribadi diri masing-masing, karna semua berawal dari keinginan pada pribadi masing-masing untuk mencapai kehidupan yang lebih seimbang ditengah masyarakat, ada baiknya masyarakat islam mencontoh pribadi baginda Nabi Muhammad yang memiliki kepribadian yang mengagumkan.

Disamping itu ajaran islama juga menganjurkan untuk tidak memanjakan orang lain, atau memeberikan batasan-batasan terhadap orang lain sehingga orang tersebut dapat hidup mandiri dengan kemampuan yang ia miliki dan tidak ketergantungan dengan bantuan dari orang lain, seperti bantuan keuangan baru dapat diberikan apabila jika seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti pada contoh ketika seseorang datang kepada Nabi Saw, mengadukan tentang kemiskinan yang dia alami, kemudian Nabi Saw tidak memberinya uang melainkan memberinya sebuah kapak untuk digunakan mengambil dan mengumpulkan kayu. Hal ini dilakukan agar seseorang tersebut memiliki usaha yang dilakukannya sendiri untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik serta tidak bergantung kepada orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nasri, Jurnal Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteaan Masyarakat

### 3. Indikator Kesejahteraan

Menurut BKKBN tahun 2013 kesejahteraan masyarakat memiliki indikator untuk menyajikan data yang dapat mengukur suatu kesejahteraan dari berbagai aspek, adapun indikator kesejahteraan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga menjadi hal yang penting dalam mengukur suatu kesejahteraan sebab dari pendapatan rumah tangga yang diperoleh dapat terlihat kualitas hidup orang tersebut. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan cara menjumlahkan semua penghasilan yang didapat oleh setiap anggota rumah tangga yang bekerja, dari hal ini maka dapat terlihat apakah pendapatan yang dimiliki mampu memperbaiki taraf kehidupan keluarga tersebut.

#### b. Kondisi tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal tak luput dari aspek kesejahteraan, dimana keadaan tempat tinggal merupakan kondisi yang perlu diperhatikan untuk mengukur suatu kesejahteraan. Kondisi tempat tinggal yang layak merupakan kondisi rumah yang dinilai dari kondisi jenis dinding, jenis lantai, jenis atap serta status kepemilikannya. Kondisi seseorang belum dikatakan sejahtera apabila keadaan tempat tinggal yang ditempati masih kurang layak atau belum memiliki tempat tinggal pribadi.

#### c. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat juga merupakan hal menjadi tolak ukur suatu



kesejahteraan pada masyarakat, dikarenakan fasilitas tempat tinggal merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan rumah tangga. Fasilitas yang dimaksud ialah mengenai kelengkapan perlengkapan rumah tangga baik dari fasilitas untuk mandi, cuci, kakus dan sebagainya.

d. Kesehatan anggota rumah tangga

Kesehatan anggota rumah tangga atau yang lebih sering disebut dengan kesehatan keluarga merupakan investasi penting dalam suatu keluarga. Kesehatan keluarga merupakan keselarasan antara kesejahteraan rakyat, karna apabila dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang sakit dan tidak dapat ditangani atau dalam artian tidak memiliki biaya untuk mengobati maka keluarga tersebut tidak dapat dikatakan keluarga sejahtera, maka dari itu pemerintah membuat bantuan kesehatan untuk masyarakat untuk antisipasi dikemudian hari.

e. Pendidikan anak

Pendidikan merupakan investasi terpenting dikemudian hari, sebab rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya produktivitas suatu keluarga, karna jenjang pendidikan sangat berperan penting untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara, terlebih lagi dalam membantu pendidikan untuk orang-orang yang tingkat perekonomiannya berada pada standar minimum, bantuan dari pemerintah ini bertujuan agar keluarga yang kurang mampu dapat

ikut serta menuntut pendidikan supaya ilmu yang didapat bisa menjadi bekal untuk dikemudian hari serta dapat menciptakan karekteristik yang baik bagi para peserta didik.<sup>11</sup>

#### 4. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan suatu tahap-tahap dalam suatu kehidupan ditengah-tengah masyarakat, tahap-tahap dalam tingkat kesejahteraan ini merupakan tolak ukur penghidupan masyarakat yang diukur mulai dari segi sosial material maupun dari segi spiritual yang didasari oleh ketentraman lahir dan batin serta disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan sehingga dapat tercukupinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKKBN) membuat suatu program pendataan, pendataan ini dilakukan pada tiap-tiap keluarga. Tujuan dari pendataan keluarga ini adalah untuk mendapatkan data terkait dengan data kependudukan dan keluarga, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memajukan program pembangunan serta mengatasi kemiskinan yang terjadi ditengah masyarakat. Pada suatu masyarakat tidaklah semua memiliki kehidupan yang sejahtera, masih banyak yang memiliki kehidupan yang kurang layak, adapun tingkat-tingkat kesejahteraan yang terjadi ditengah masyarakat memiliki tahapan keluarga sebelum pada

---

<sup>11</sup><http://www.bkkbn.go.id/privice/yogya/MENU04.htm>(30 Agustus 2018)

akhirnya berada pada tahap keluarga yang sejahtera. Adapun tahapan keluarga sejahtera yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra-sejahtera, yaitu suatu keadaan keluarga yang mana keluarga tersebut belum bisa memenuhi segala kebutuhan dasar yang dibutuhkan secara minimal, keluarga tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan spiritual, sandang, pangan, papan dan kesehatan, keluarga tersebut belum dapat memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera, dalam artian keluarga tersebut berada pada status ekonomi yang rendah.
- b. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, namun keluarga tersebut belum dapat memenuhi segala kebutuhan sosial psikologisnya, keluarga tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan, belum dapat memenuhi kebutuhan transportasi, juga dapat membentuk keluarga berencana, serta interaksi yang terjalin antara keluarga dan lingkungan tidak terjalin dengan baik.
- c. Keluarga sejahtera II, yaitu merupakan suatu kondisi dalam suatu keluarga yang sudah bisa mencukupi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, namun dalam kondisi keluarga tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti menabung dan memperoleh informasi.
- d. Keluarga sejahtera III, yaitu kondisi keluarga yang sudah dapat memenuhi segala kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan

kebutuhan pengembangan, namun belum dapat menjadi donatur yang dapat memberikan bantuan secara maksimal dan teratur kepada masyarakat seperti bantuan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan lain sebagainya.

- e. Keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga-keluarga yang sudah bisa memenuhi seluruh kebutuhan, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan serta telah memberikan bantuan terhadap anggota masyarakat yang membutuhkan. Dapat dikatakan keluarga yang berada dalam tingkat ini sudah berada dalam taraf kehidupan yang layak karena telah memenuhi segala kebutuhan hidup yang menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam suatu masyarakat.<sup>12</sup>

## 5. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Kesejahteraan Sosial

Dalam pandangan Lourie, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi timbulnya masalah kesejahteraan sosial, antara lain faktor ekonomi, sosial, dan aatau pribadi.

- a. Faktor ekonomi, antara lain mencakup kelesuan ekonomi, perubahan teknologi dalam proses produksi. Perubahan-perubahan dalam kenaikan produktivitas, perubahan-perubahan dalam pemasaran, ketidakteraturan permintaan akan tenaga buruh, dan pemindahan industri dari masyarakat tertentu.
- b. Faktor sosial, bagi penerima *income*, hal ini demikian bisa berupa kehilangan pendaoatan bagi para keluarga. Ini bisa disebabkan oleh kematian, meninggalkan keluarga, diskriminasi dalam penempatan

---

<sup>12</sup><http://www.bkkbn.go.id/privice/yogya/MENU04.htm> (30 Agustus 2018)

tenaga kerja, perbedaan golongan, warna kulit, agama, usia, kelemahan fisik, ketidaksehatan mental, geografis, dan kesulitan mobilitas.

- c. Faktor pribadi, faktor ini memengaruhi kemampuan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan, seperti ketidakmampuan fisik dan mental.<sup>13</sup>

## 6. Jenis-Jenis Masalah Kesejahteraan Sosial

Ada lima jenis masalah yang menjadi dasar kesejahteraan sosial yang terjadi ditengah masyarakat, yang menjadi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan ekonomi
- b. Tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan
- c. Memiliki kesehatan yang buruk
- d. Tidak memiliki waktu luang untuk memenuhi kebutuhan tersier seperti rekreasi ataupun liburan.
- e. Pengelolaan serta penyediaan bantuan yang kurang baik menyebabkan kondisi sosial berada pada taraf kehidupan yang rendah.

Masalah keterbatasan ekonomi dapat dilihat pada tingkat kesulitan yang dialami oleh setiap individu-individu, kelompok, dan masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor. Masalah keterbatasan ekonomi ini sering dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan memiliki arti yang sangat relatif, kemiskinan tidak diukur hanya dari kemiskinan ekonomi saja, namun mengenai kemiskinan emosional juga. Kemiskinan emosional merupakan kondisi dimana suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologis,

---

<sup>13</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman Dan Takwa*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016) h. 112

kemiskinan emosional umumnya terjadi pada seseorang yang mengalami keadaan hidup tertentu. Kemiskinan emosional terjadi disebabkan oleh hubungan-hubungan yang tidak harmonis atau tidak terjalin dengan baik ditengah lingkungan sosial, baik dari hubungan antar keluarga, tetangga, sekolah dan hubungan antar relasi kerja.

Secara singkat, kemiskinan emosional merupakan suatu masalah atas dasar ketidakmampuan seseorang dalam beradaptasi pada lingkungan. Masalah yang terjadi merupakan hambatan sosial-psikologik bagi seseorang yang meliputi sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sulitnya menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku pada lingkungan tertentu.<sup>14</sup>

## **B. Masyarakat Pemulung**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang sudah memiliki aturan-aturan kehidupan, serta norma-norma maupun adat istiadat yang masih dijunjung dalam suatu lingkungannya.<sup>15</sup> Aturan-aturan kehidupan serta norma-norma yang masih dijunjung oleh masyarakat menjadi suatu dasar kehidupan sosial dalam lingkungan, adat istiadat yang masih dijunjung oleh masyarakat menjadikan masyarakat tersebut memiliki ciri khas pada suatu masyarakat itu sendiri.

Abdul Syani berpendapat bahwa masyarakat merupakan community yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yang *pertama* memandang community sebagai unsur statis, dalam artian community

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 114

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 97

terbentuk dalam suatu wadah yang sama serta memiliki satu kesatuan dalam suatu masyarakat sehingga ia bisa disebut sebagai masyarakat setempat seperti masyarakat perkampungan yang tinggal disuatu wilayah yang sama.<sup>16</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat setempat ialah suatu wadah pada satu wilayah yang hidup berkelompok yang ditandai dengan adanya hubungan sosial maupun interaksi sosial. Keadaan tersebut didukung oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang ditimbulkan karna adanya pergaulan lingkungan.

Kedua, community dipandang sebagai unsur yang dinami atau bergerak, dalam artian suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis, serta hubungan antara manusia yang didalamnya mengandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau memiliki tujuan yang bersifat fungsional dan bermanfaat.<sup>17</sup>

## 2. Ciri-ciri masyarakat

Menurut Soejono Soekanto masyarakat merupakan suatu perkumpulan dalam kehidupan yang merupakan suatu bentuk kehidupan yang berlangsung bersama dengan kehidupan manusia lainnya yang mana dalam hubungan tersebut terjadi suatu interaksi, agar dapat memahami mengenai persepsi mengenai masyarakat maka terdapat beberapa ciri-ciri yang harus dipahami, suatu perkumpulan manusia dapat dikatakan sebagai masyarakat apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 30

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.31



- a. Masyarakat merupakan sejumlah orang yang tinggal dan hidup bersama dalam jumlah yang tidak dibatasi pada suatu lingkungan, namun secara teoritis didalam suatu masyarakat setidaknya harus ada dua orang yang hidup bersama agar keduanya dapat saling berinteraksi.
- b. Masyarakat merupakan suatu perkumpulan manusia yang tinggal bersama dalam suatu lingkungan dalam kurun waktu yang cukup lama yang memiliki tujuan yang sama. Didalam suatu hubungan masyarakat terjalin suatu interaksi yang dilakukan sehari-hari dengan anggota masyarakat lainnya yang mana hasil dari suatu onteraksi tersebut menghasilkan suatu sistem komunikasi yang menimbulkan pertauran-peraturan yang mengkoordinir hubungan antar sesama masyarakat supaya terjalin hubungan yang harmonis dan selara.
- c. Masyarakat yang hidup bersama harusnya menyadari bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dalam satu lingkungan yang sama, sehingga dapat terjalin hubungan saling tolong menolong serta memiliki rasa persaudaraan antar sesama.
- d. Masyarakat merupakan suatu sistem yang hidup secara berdampingan yang akibat dari suatu hubungan tersebut akan menimbulkan suatu kebudayaan yang beragam, dan pada suatu anggota msyarakat tersebut akan merasa saling terikat satu sama lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

### 3. Syarat-syarat masyarakat

Dalam suatu hubungan masyarakat harus memiliki syarat-syarat agar terjalin hubungan yang lebih kondusif, syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suatu perkumpulan manusia, setidaknya minimal adanya dua orang manusia yang saling berinteraksi dan jumlah manusia yang hidup bersama tidak dibatasi, dalam artian akan selalu bertambah.
- b. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan atau suatu daerah dalam kurun waktu yang cukup lama, suatu perkumpulan manusia dapat dikatakan masyarakat apabila mereka telah hidup menetap pada suatu lingkungan yang sama.
- c. Memiliki suatu norma-norma atau undang-undang yang menatur suatu hubungan dalam bermasyarakat agar tercipta hubungan yang baik untuk menuju kepada tujuan dan kepentingan bersama.<sup>19</sup>

### 4. Syarat Fungsional Masyarakat

Suatu hubungan manusia yang hidup bersama dan saling berdampingan atau yang lebih sering disebut dengan masyarakat dapat dianalisa berdasarkan syarat-syarat fungsionalnya, adaput syarat-syarat fungsional adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi *Pattern Maintenance* atau mempertahankan pola, adapun fungsi ini adalah suatu fungsi yang memiliki hubungan anatar masyarakat sebagai suatu sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hubungan ini terjadi untuk mempertahankan suatu kebudayaan yang telah

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 33

berlangsung lama dan telah turun temurun agar tidak tercampur oleh kebudayaan yang baru masuk, tujuannya untuk mempertahankan suatu sistem yang sudah menjadi ciri dalam suatu masyarakat.

- b. Fungsi integrasi merupakan suatu sistem yang mencakup jaminan terhadap koordinasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak dari suatu sistem sosial yang memiliki kaitan dengan kontribusi pada suatu organisasi yang berperan kepada seluruh sistem.
- c. Fungsi *Goal Attainment* atau pencapaian, merupakan suatu hubungan yang menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai suatu sistem sosial dengan subsistem kepribadian. Fungsi ini bertujuan sangat penting untuk masyarakat dan mobilitas masyarakat agar dapat menuju tujuan-tujuan yang ingin dicapai secara bersama.
- d. Fungsi adaptasi merupakan suatu hubungan yang menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem organisme perilaku dengan dunia fisiko organik. Secara umum fungsi ini bertujuan untuk masyarakat agar dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan pada suatu lingkungan.<sup>20</sup>

Berdasarkan ciri-ciri dan syarat-syarat dari suatu masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bukan saja hanya sekelompok manusia yang tinggal dan hidup bersama pada lingkungan yang sama, namun suatu hubungan manusia yang didalamnya memiliki ikatan antara satu sama lain dan dalam suatu hubungan tersebut terjadi proses interaksi

---

<sup>20</sup> *Ibid*

yang menghasilkan suatu hubungan yang baik dan pada antar anggota masyarakat tersebut saling menyadari akan hubungan yang terjalin antara individu satu dengan individu lain merupakan suatu sistem yang saling berketergantungan dan saling berpengaruh. Akibat dari suatu hubungan yang terjalin ini akan menghasilkan suatu kebiasaan yang ditimbulkan dari kegiatan sehari-hari, kemudian kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi adat tradisi yang berlangsung secara turun menurun.

Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas yang tidak digunakan lagi, pekerjaan ini biasanya dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Para pemulung bekerja mencari sampah dengan cara mengumpulkan barang bekas dari sepanjang jalanan, tempat keramaian, maupun dari tempat pembuangan akhir. pemulung dibedakan menjadi dua jenis yaitu pemulung jalanan dan pemulung tetap, pemulung jalanan biasanya mencari barang-barang bekas disepanjang jalan yang dilalui maupun dipusat-pusat keramaian, sedangkan pemulung tetap hanya mencari barang-barang bekas yang masih dijual hanya dengan mencari di sektor tempat pemrosesan akhir atau hanya pada satu wilayah setiap harinya, para pemulung yang bekerja di tempat pemrosesan akhir hanya menunggu sampah-sampah yang berdatangan dari berbagai wilayah diperkotaan yang diangkut melalui truk sampah dari dinas lingkungan menuju ke tempat pemrosesan akhir, dari sampah-sampah inilah para pemulung mencari barang-barang bekaas yang masih dapat didaur ulang maupun barang-

barang yang masih memiliki nilai jual seperti botol bekas, gelas air mineral, besi tua, kardus, buku bekas, maupun koran, untuk dijual kepada pembeli barang bekas atau pengepul.

Pemulung merupakan kegiatan mengumpulkan barang-barang bekas yang masih bisa di daur ulang kemudian dijual kepada pengepul. Kegiatan memulung terbagi menjadi tiga klasifikasi diantaranya agen, pengepul, pemulung. Para pemulung mendapat upah tidak dengan sistem pembayaran harian atau bulanan, para pemulung tidak memiliki waktu yang tetap dalam memperoleh upah.

Kehadiran pemulung sebagai masyarakat terpinggirkan sangat menjanjikan bagi pengepul dan pemulung itu sendiri, dengan harapan mereka dapat hidup lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Namun, pada kenyataannya, pemulung tidak dapat meningkatkan harapan kesejahteraan bagi keluarga mereka, dan tetap hidup dalam kemiskinan walaupun mereka mampu bertahan dalam kehidupan dengan kondisi sangat memprihatinkan. Hal ini sebabkan karena para pemulung tidak mempunyai pekerjaan lain dan keterampilan yang miliki, sehingga hidup mereka sangat tergantung pada pengepul.<sup>21</sup>

Pemulung merupakan masyarakat kota juga, tetapi keberadaan mereka hampir tidak pernah mendapatkan perlindungan yang pantas dari tekanan internal dan eksternal. Mereka cenderung digolongkan dalam masyarakat pinggir kota. Dalam beratnya tekanan situasi kota, pemulung

---

<sup>21</sup> Dideng Kadir, M.Pd, *Formaasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan* (Sukoharjo: Oase Pustaka, 2016), h. 4

berjuang untuk bertahan hidup dalam ruang terbatas yang disediakan dalam masyarakat kota. Mereka merupakan kaum marginal yang berjuang secara terus-menerus tidak hanya dalam menghadapi tekanan-tekanan ekonomi, tetapi juga tekanan-tekanan sosial dan budaya.<sup>22</sup>

Kelompok masyarakat pemulung tidak memiliki suatu organisasi yang formal maupun organisasi yang bersifat akademik. Tetapi secara informal pemulung memiliki hubungan kerjasama yang serupa dengan kegiatan kelompok organisasi atau suatu perkumpulan, tujuan dibentuknya perkumpulan pemulung adalah untuk memudahkan dan melancarkan akses pengumpulan barang-barang bekas menuju ketahap selanjutnya.

Hidup dalam kemiskinan membuat para pemulung terpaksa menjalankan pekerjaan mengumpulkan barang-barang bekas guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya pendidikan serta modal usaha yang minim merupakan faktor utama yang menyebabkan seseorang bekerja menjadi pemulung.

Kemiskinan merupakan salah satu indikator dari pembangunan, yang mana kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh beberapa Negara berkembang, yang merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai standar yang berlaku. Kemiskinan adalah suatu keadaan keterpurukan ekonomi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan taraf kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 125

Kondisi kemiskinan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Miskin absolut yaitu kondisi penghasilan yang didapat berada dibawah garis kemiskinan, dalam artian penghasilan yang didapat tidak bisa memenuhi kebutuhan minimumnya baik dari segi sandang, pangan, papan, kesehatan dan jenjang pendidikan.
- b. Miskin relatif, yaitu suatu kondisi kehidupan seseorang yang sesungguhnya telah berada pada diatas garis kemiskinan, namun keadaan tersebut masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- c. Miskin kultural, kondisi ini memiliki hubungan erat dengan sikap seseorang maupun sekelompok masyarakat, keadaan ini terjadi dikarenakan rendahnya kesadaran dan keinginan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Tidak adanya usaha dan keinginan yang dimiliki membuat seseorang tersebut hidup dalam keterpurukan dalam kemiskinan, padahal sesungguhnya terdapat peluang untuk memperbaiki taraf kehidupan namun seseorang tersebut tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki taraf kehidupannya.

Bradley schiller berasumsi bahwa kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang-barang serta pelayanan-pelayanan yang memadai untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Bradley R. Schiller, *The Macro Economy Today*, ( United States : Mcgraw Hill, 1987)



Sedangkan menurut Emil Salim, kemiskinan dideskripsikan sebagai penghasilan yang didapat untuk menunjang kehidupan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Seseorang yang berada dibawah garis kemiskinan memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya cukup modal untuk memiliki produksi maupun usaha sendiri, kekurangan yang dimiliki itu meliputi modal yang tidak cukup, tanah yang tidak tersedia, maupun tidak memiliki keterampilan yang akan digunakan untuk memulai suatu usaha.
- b. Ketidak mampuan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, dalam artian seseorang tersebut bekerja pada orang lain dengan upah pendapatan yang rendah.
- c. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan seseorang tersebut terpaksa bekerja dengan mengandalkan tenaga yang berlebih, namun ada pula orang yang terlalu sibuk bekerja sehingga mengeksploresikan urusan pendidikan.
- d. Lokasi tempat tinggal yang jauh dari perkotaan, tinggal di suatu pedesaan membuat seseorang menjadi terpeka dengan keadaan tertentu di suatu wilayah itu sendiri, namun banyak pula orang yang berhasil dalam hidupnya dengan usaha yang dibangun di pedesaan.
- e. Faktor usia yang masih terlalu muda atau masih dibawah umur namun sudah hidup ditengah-tengah kota atau merantau, namun karena

rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keterampilan membuat seseorang tersebut hidup dalam kemiskinan.

Dari ciri-ciri diatas, dapat dilihat bahwa pemulung termasuk kedalam golongan masyarakat yang identik dengan kemiskinan. Meskipun tidak semua pemulung merupakan warga miskin, bahkan banyak diantara mereka mapan dalam hal ekonomi.

Pemulung merupakan kegiatan mencari barang-barang bekas yang memiliki penghasilan tidak menentu, adapun ciri-ciri pemulung adalah sebagai berikut:

- a. Suatu aktivitas yang tidak terorganisir atau tidak memiliki suatu ikatan secara hukum dengan pihak manapun, pekerjaan memulung tidak menggunakan fasilitas dari sektor formal melainkan suatu usaha yang dilakukan secara individual dan tidak terikat.
- b. Usaha yang dibangun merupakan usaha ilegal atau tidak memiliki perizinan.
- c. Kegiatan pemulung merupakan kegiatan yang tidak teratur dan tidak menentu baik dari lokasi maupun jam kerja yang berlangsung dalam aktivitas memulung.
- d. Kurangnya perhatian dari pemerintah untuk membantu golongan masyarakat pemulung yang memiliki status ekonomi yang lemah.
- e. Kemajuan teknologi yang masih terbatas.

- f. Untuk menjadi seorang pemulung tidak diperlukan memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, pemulung umumnya mendapat pengalaman sendiri dalam bekerja.
- g. Kelompompok pekerja pemulung biasanya masih memiliki hubungan keluarga, bahkan ada sejumlah keluarga yang seluruh anggota keluarganya bekerja sebagai pemulung.
- h. Modal yang digunakan oleh pemulung bisanya diperoleh dari pengepul, sehingga secara tidak langsung pemulung dan pengepul memiliki hubungan pekerjaan, sebab hasil yang didapat dari memulung tersebut nantinya akan dijual kembali kepada pengepul atau yang memeberikan modal.

Menjadi pemulung merupakan pilihan terakhir yang bisa dijalani oleh masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, sebab masyarakat pemulung merupakan masyarakat yang terpinggirkan diakarnakan status sosial dan status ekonomi yang mereka sandang. Berdasarkan tempat tinggalnya pemulung terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Pemulung jalanan adalah suatu kegiatan memulung dan mencari sampah-sampah yang sudah tidak terpakai namun masih memiliki harga jual, lokasi yang menjadi sasaran pemulung jalanan ini biasanya disepanjang jalan maupun pusat-pusat keramaian. Terkadang pemulung jalanan sering disebut dengan gelandangan jalanan disebabkan oleh tempat tinggal yang selalu berpindah-pindah.
- b. Pemulung menetap merupakan jenias kegiatan memulung yang dilakukan dilokasi yang tetap dan tidak berpindah-pindah. Kegiatan

memulung hanya dilakukan didalam suatu sektor saja, seperti kegiatan memulung yang dilakukan masyarakat pemulung di kelurahan bakung. Masyarakat pemulung setiap harinya bekerja dan mencari sampah yang masih bisa didaur ulang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), kegiatan ini selalu dilakukan setiap harinya hanya disektor ini, segala bentuk transaksi jual beli barang bekas juga dilakukan di sektor TPA.



**BAB III**  
**DESKRIPSI TEMPAT PEMEROSAN AKHIR (TPA) BAKUNG**  
**KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA**  
**BANDAR LAMPUNG**

**A. Sejarah Singkat TPA Bakung**

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi Lampung merupakan salah satu kota besar yang berada di Indonesia, berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak 881.801 jiwa penduduk dan bertambah setiap tahunnya. Secara administratif, saat ini Kota Bandar Lampung terdiri atas 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan luas sebesar 19.722 hektar dari berbagai daerah yang terletak di Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, pada tahun 1982 awalnya merupakan satu wilayah dari suatu kampung yang bernama desa kuripan yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Sejak berdirinya Kecamatan Teluk Betung Barat berdasarkan pada peraturan pemerintah No.3 tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah Tanjung Karang-Teluk Betung dimana sebelumnya adalah bagian wilayah Kecamatan Panjang Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan, dan akhirnya dipertegas dengan SK gubernur No.6/185/b/111/hk/1988 tetanggal 6 juli 1988 menegnai pemecahan wilayah Kelurahan Kuripan menjadi Kelurahan Bakung dibentuk suatu pemerintah desa atau kelurahan yang dipimpin oleh seorang kepala kelurahan (dari

pegawai negeri sipil). Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan daerah lintasan perhubungan antara kota dan daerah wilayah pemerintah tingkat I dan tingkat II.<sup>1</sup>

Tempat pemrosesan akhir sampah yang ada di ibu kota provinsi Lampung berada di salah satu wilayah kelurahan bakung kecamatan teluk betung barat kota Bandar Lampung atau yang lebih dikenal dengan TPA Bakung. Tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah bakung terletak di Jalan Tulung Buyut Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat dengan luas area sekitar 14 hektar. Tempat pembuangan akhir di Bandar Lampung satu-satunya hanya berada di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat sehingga tempat ini dikenal dengan sebutan TPA Bakung yang dibuka pada tahun 1994.

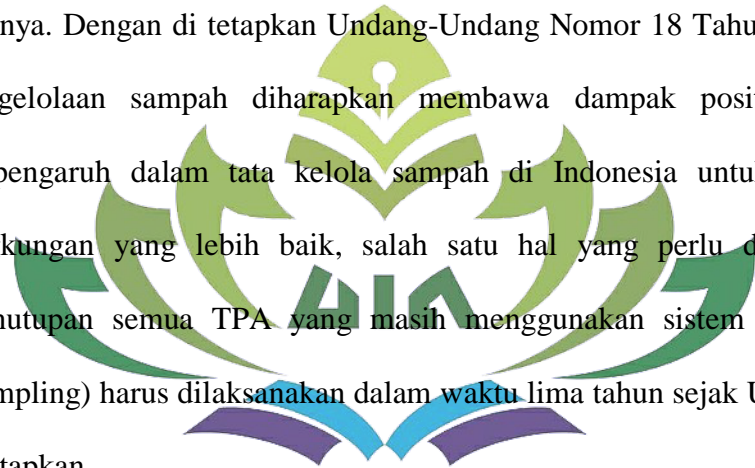
Tempat pemrosesan akhir (TPA) merupakan tempat penampungan dimana sampah yang berasal dari berbagai sudut di kota dibawa ke tempat ini untuk kemudian dikelola sesuai dengan fungsinya. TPA merupakan tempat pembuangan dimana pada lokasi tersebut sampah diisolasi dan dikelola untuk memisahkan antara sampah yang masih bisa di daur ulang maupun sampah yang bisa dijadikan pupuk tanaman maupun bahan bakar, hal ini dilakukan untuk memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar mengingat masih banyak jenis sampah yang dapat dikelola dan dijadikan alternatif suatu usaha jika ditangani dengan baik. Sampah-sampah yang berasal dari berbagai tempat pada mulanya dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara, kemudian dilakukan pemindahan atau pengangkutan oleh pihak dari dinas lingkungan

---

<sup>1</sup> Monografi Kelurahan tahun 2012

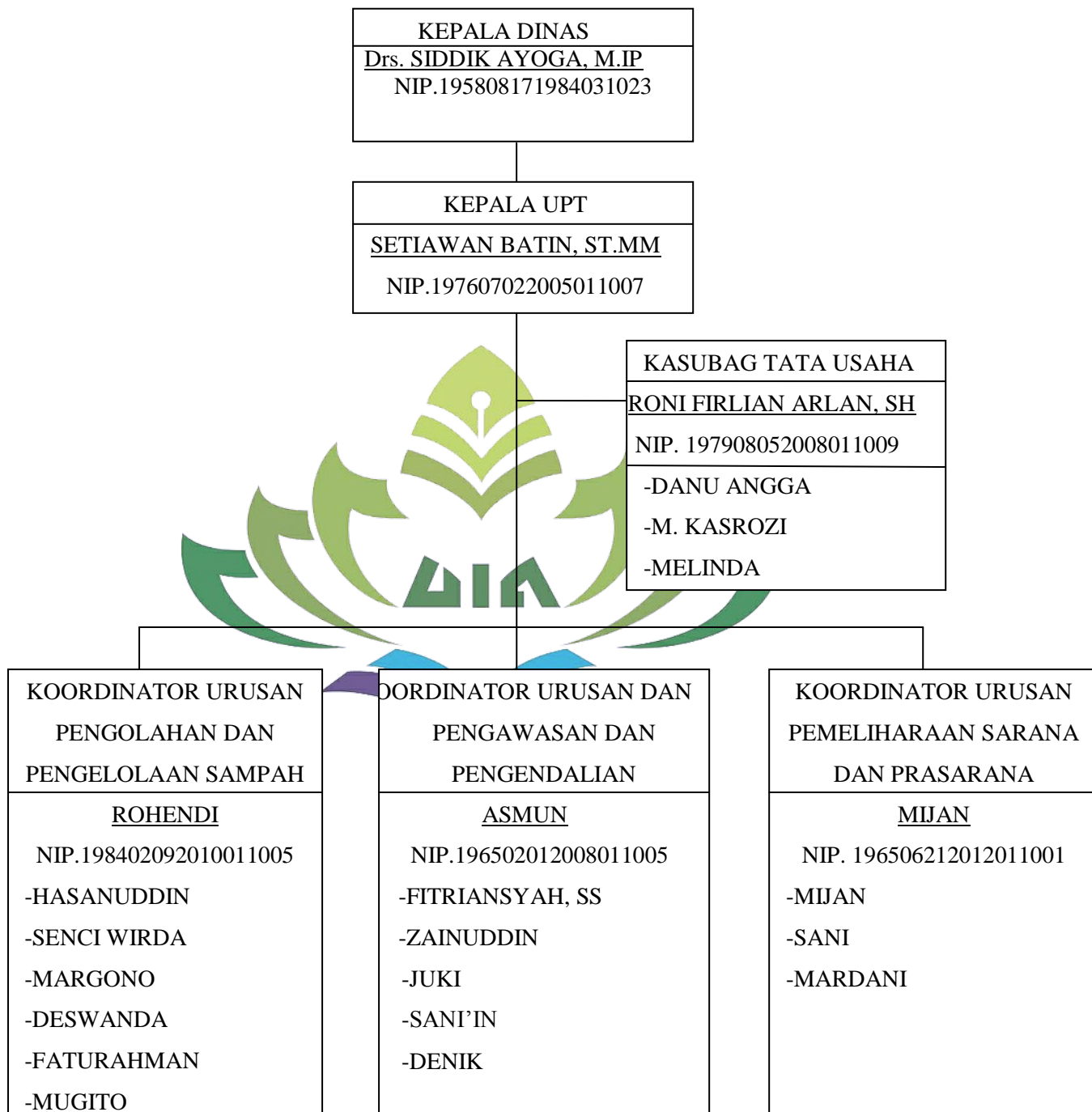
hidup menuju ke tempat pemrosesan akhir untuk dikelola dengan tahap terakhir pemisahan antara sampah organik dan anorganik, hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat yang bekerja sebagai pemulung dilokasi tersebut.

TPA Bakung adalah satu-satunya terminal induk yang terdapat di Kota Bandar Lampung, TPA Bakung menampung seluruh sampah yang berasal dari Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu jika pengelolaan sampah di TPA tidak optimal maka akan memberi dampak kepada masalah kota lainnya. Dengan di tetapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah diharapkan membawa dampak positif yang akan berpengaruh dalam tata kelola sampah di Indonesia untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu menutupan semua TPA yang masih menggunakan sistem timbun (Open Dumpling) harus dilaksanakan dalam waktu lima tahun sejak Undang-undang ditetapkan.





**STRUKTUR ORGANISASI**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS TEMPAT PEMROSESAN AKHIR SAMPAH**  
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG**



## B. Kondisi Geografi TPA Bakung

Menurut data monografi kelurahan luas wilayah Kelurahan Bakung mencapai 120hektar, letak kelurahan bakung berada pada ketinggian 1-70m diatas permukaan laut. Wilayah kelurahan bakung terdiri atas daratan rendah dan pegunungan yang memiliki curah hujan 2.500-3.000mm/tahun dengan suhu rata-rata 25-35 celcius. Adapun batas-batas wilayah kelurahan bakung adalah sebagai berikut:

1. Bagian Utara berbatas dengan wilayah Kelurahan Negri Olok Gading
2. Bagian Timur berbatas dengan wilayah Kelurahan Keteguhan
3. Bagian Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Perwata atau Kuripan
4. Bagian Barat berbatas dengan wilayah Kelurahan Sukarame II

Wilayah TPA Bakung dan sekitarnya termasuk wilayah yang bergelombang dan berbukit dengan ketinggian berkisar antara 50-100 mdpl. Lokasi TPA kurang lebih 30% datar dan sisanya 70% berupa lembah yang diapit dua bukit dan miring ke arah selatan. Luas lahan yang sudah terpakai di wilayah Bakung yang dijadikan sebagai tempat pemrosesan akhir yaitu sekitar 90% dengan luasan yang ada saat ini dan volume produksi sampah yang terus meningkat setiap tahunnya hingga sekarang diperkirakan sampah yang masuk TPA Bakung mencapai 800ton setiap harinya atau sekitar 292.000ton/tahun.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Monografi kelurahan tahun 2012

### C. Kondisi Demografis TPA Bakung

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat. Kota Bandar Lampung merupakan wilayah dengan luas 197,22km<sup>2</sup> yang didiami oleh 902,885 jiwa. Dengan demikian dapat diketahui kepadatan penduduk kota Bandar Lampung sebesar 71.666 jiwa/km<sup>2</sup>.

Perincian Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin Kelurahan Bakung

No	Golongan Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	506	437	943
2.	4-6 tahun	483	346	829
3.	7-13 tahun	558	448	1006
4.	14-16 tahun	356	387	743
5.	17-24 tahun	548	588	1136
6.	25-54 tahun	757	795	1552
7.	55- ke atas	358	315	673
		3566	3316	6882

Berdasarkan table diatas, penduduk terbanyak berada pada kalangan usia 24-54 tahun yang mana jumlah tersebut merupakan percampuran antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.<sup>3</sup>

Dilihat dari kepadatan penduduk yang terjadi di kecamatan teluk betung barat khususnya pada lokasi penelitian di kelurahan bakung atau TPA Bakung maka kehidupan sosial yang terjadi di lokasi penelitian terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

#### 1. Aspek agama

Agama merupakan sebuah kepercayaan manusia kepada Sang Pencipta-Nya, agama merupakan suatu sistem yang mengatur dan menjadi pembatas manusia untuk melaksanakan kehidupan dengan segala

---

<sup>3</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012

ketetapan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Suatu agama memegang peran penting dalam kehidupan manusia untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, oleh sebab itu seseorang yang beragama pasti akan selalu menebarkan nilai-nilai positif dan akan berbuat kebaikan. Pada umumnya setiap agama pasti akan mengajarkan suatu kebaikan karna untuk semua yang dilakukan didunia akan dipertanggungjawabkan kelak di kemudian hari, setiap perilaku dan perbuatan tidaklah luput dari pengawasan Tuhan.

Di Indonesia terdapat enam agama yang mendapat pengakuan dan dilindungi oleh undang-undang negara untuk bebas memeluk dan menjalankan setiap ajaran dari kepercayaan yang mereka anut, adapun agama yang diakui oleh Indonesia merupakan agama islam, katholik, Kristen, budha, hindu, dan konghucu.

Kecamatan teluk betung barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, serta memiliki beberapa kepercayaan yang dianut oleh masing-masing penduduk. Penduduk sekitar memiliki rasa toleransi dan menghargai satu sama lain meskipun kepercayaan yang mereka anut berbeda. Adapun jumlah penganut dari tiap-tiap agama yang dianut oleh penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan bakung adalah sebagai berikut:

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2.970	2.797	5.767
2.	Kristen Katolik	187	163	350
3.	Protestan	160	160	320
4.	Hindu / Budha	160	103	263
5.	Khong Hu Cu	89	93	182
Jumlah		3.566	3.316	6.882

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh penduduk teluk betung barat merupakan agama islam, namun penduduk sekitar menjalani kehidupan yang penuh dengan toleransi dan saling menghargai antar agama satu dengan lainnya, dilihat dari perayaan hari besar atau hari raya dari masing-masing agama yang dianut.<sup>4</sup>

## 2. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dianggap sangat penting di lingkungan masyarakat, karna pendidikan merupakan jembatan menuju kehidupan yang lebih baik. Setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak untuk bekal dimasa depan kelak, namun saat ini banyak orang yang tidak begitu memperhatikan pendidikan dilihat dari banyaknya jumlah anak-anak putus sekolah dan banyaknya jumlah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan dikarnakan kurangnya kemampuan khusus dalam suatu bidang.

Banyak orang yang ingin memiliki kehidupan yang sejahtera atau yang ingin memiliki kehidupan yang layak, namun dikarnakan minimnya pendidikan yang dimiliki membuat sebagian orang bekerja dengan penghasilan yang rendah. Menjadi orang yang terdidik itu merupakan hal yang penting untuk bekal dimasa depan, karna dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu untuk kehidupan yang lebih baik, terlepas dari pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>4</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat manusia dapat terangkat dikarenakan manusia tersebut memiliki ilmu. Sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur'an tentang pentingnya menuntut ilmu yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۚ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Mujadilah : 11)

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara, kemajuan suatu Negara juga dipengaruhi dengan faktor pendidikan sebab dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Di dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Begitu pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, sebab jika dilihat dari tingkat pendidikannya orang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih dihormati dilingkungan sekitar. Adapun tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat bakung adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SARJANA	43	26	69
2.	SARJANA MUDA	39	43	82
3.	SLTA	752	707	1459
4.	SLTP	931	884	1815
5.	SD	1008	949	1957
6.	TK	132	127	254
7.	BELUM SEKOLAH	661	580	1241
8.	BUTA HURUF	-	-	-
JUMLAH		3566	3316	6882

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi pada penduduk Teluk Betung Barat adalah pendidikan tingkat sekolah dasar, sehingga penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pekerjaan yang lebih baik.<sup>5</sup> Di pemukiman pemulung atau di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Bakung kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup baik, dilihat dari minimnya anak-anak putus sekolah yang berada di lingkungan pemulung terlepas dari pekerjaan orangtua sebagai pemulung. Kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar adalah memulung sampah yang datang dari kota menuju TPA, sering juga dijumpai anak-anak kecil yang ikut memulung sampah se usai pulang sekolah untuk membantu orangtua. Orangtua yang bekerja sebagai pemulung sadar akan pentingnya pendidikan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.

---

<sup>5</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012



### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup, sebagian orang banyak yang memanfaatkan lahan pekerjaan yang berada dilingkungan sekitar seperti memanfaatkan hasil bumi atau hasil tanaman yang ditanam untuk kemudian dikelola menjadi suatu jenis pekerjaan, masyarakat juga dapat bekerja sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tinggal dengan memanfaatkan hasil bumi masyarakat dapat memproduksi dan mengolah suatu usaha menggunakan sumber daya yang tersedia dilingkungan tempat tinggal. Sumber daya yang ada pada lingkungan tidak hanya berupa hasil bumi, melainkan merupakan sumber daya fisik atau tenaga kerja, adapula sumberdaya sosial dan budaya dimana suatu adat atau tradisi dapat dijadikan sebagai pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan seperti usaha dibidang konsumsi pangan maupun usaha dalam bidang seni.

Mata pencaharian terbagi menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Adapun yang dimaksud dengan mata pencaharian pokok ialah jenis pekerjaan utama yang dijalankan seseorang sehari-hari guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan yang dimaksud dengan mata pencaharian sampingan merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian pokok tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka dari itu seseorang menjalankan pekerjaan sampingan beriringan dengan pekerjaan pokok guna untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, mata pencaharian yang dimiliki masyarakat berbeda-beda tergantung pada peluang pekerjaan yang terdapat pada suatu daerah. Mata pencaharian yang terdapat di wilayah teluk betung barat tak jauh berbeda dengan wilayah padat penduduk lainnya, terdapat berbagai jenis dan golongan pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk sekitar mulai dari pegawai sipil hingga buruh tani maupun pemulung terdapat di wilayah teluk betung barat pada kelurahan bakung khususnya yang bertempat tinggal disekitar sektor Tempat Pemrosesan Akhir Sampah. Beberapa golongan pegawai negeri sipil yang terdapat di lokasi penelitian terbagi menjadi beberapa profesi mulai dari guru hingga pegawai yang bekerja di instansi daerah.

Di kelurahan bakung jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai pemulung merupakan jumlah terbesar yang berada di Bandar lampung dikarenakan semua sampah yang berasal dari kota maupun dari wilayah lain yang berada di Bandar lampung diolah di TPA Bakung, hal tersebut menjadikan penduduk sekitar memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada dengan memulung sampah yang masih bisa diolah dan masih mempunyai harga jual. Tidak semua penduduk kelurahan bakung menjadikan memulung sebagai pekerjaan pokok, banyak dari jumlah pemulung yang bekerja hanya sebagai pekerjaan sampingan guna untuk menambah penghasilan sehari-hari, namun ada pula yang menjadikan memulung sebagai pekerjaan pokok yang mana hanya dari memulunglah mendapat penghasilan.

#### D. Kehidupan Sosial Keagamaan Di Tpa Bakung

Dunia merupakan kenyataan seluruh umat manusia beserta alam semesta, jadi keseluruhan yang ada dengan segala sejarahnya. Dengan demikian dipandang dari sudut dunia, agama sungguh merupakan kenyataan manusiawi dan duniawi. Dipandang dari sudut sosiologi agama, fenomena agama adalah fenomena kemasyarakatan, yakni suatu pandangan dan transenden atau suatu wahyu khusus.<sup>6</sup>

Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui dan dilindungi oleh negara, dan setiap penduduk dibebaskan untuk menganut kepercayaan yang diyakini. Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia ada pada salah satu pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”. Selain itu terdapat pula pasal 29 ayat (2) UUD 1945 juga menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama.

Dari dasar negara diatas setiap masyarakat dibebaskan untuk memilih agama yang mereka yakini, begitu pula dengan masyarakat di kelurahan bakung tidak semuanya memeluk agama yang sama, masing-masing memiliki keyakinan yang berbeda meskipun mayoritas penduduk memeluk agama islam namun penduduk sekitar tetap hidup rukun dan saling bertoleransi antar umat beragama dan saling berdampingan.

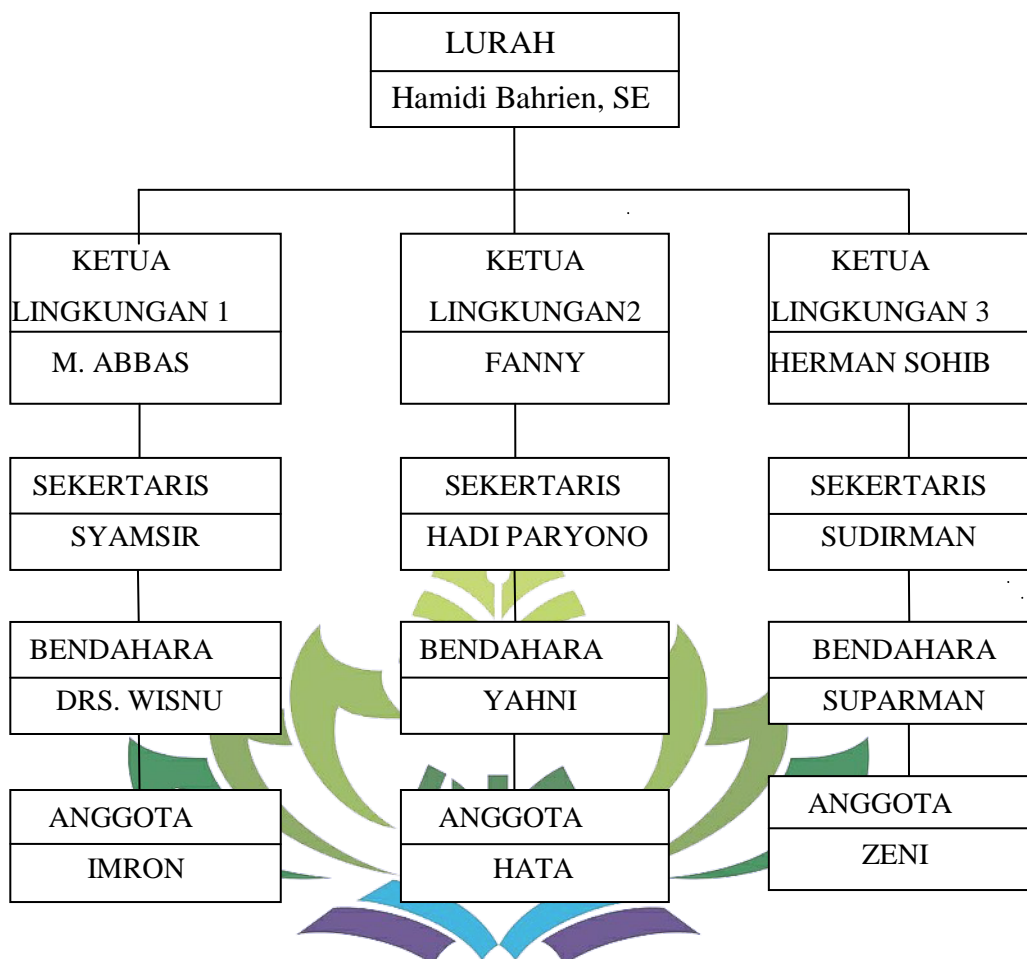
---

<sup>6</sup>J.B. Banawiratma, SJ dan J. Muller, SJ, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 90

Masyarakat di TPA Bakung umumnya memiliki kehidupan yang tak jauh berbeda dengan masyarakat di lingkungan lainnya, mereka tetap bersosialisasi dengan baik antar penduduk sekitar. Kehidupan bermasyarakat di lingkungan TPA Bakung masih memiliki ikatan yang kuat, baik dari segi lingkungan maupun dari segi pekerjaan yang berbeda. Meskipun masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sektor TPA memiliki pekerjaan yang sama sebagai pemulung namun hal itu tidak membuat hubungan antar pemulung menjadi renggang. Justru hubungan sosial di TPA bakung termasuk memiliki rasa solidaritas yang cukup tinggi, karna antar satu dengan yang lainnya saling membantu dan berbaur, mereka tidak cenderung merasa bersaing justru menganggap hubungan diantara sesama pemulung seperti hubungan keluarga yang harus saling membantu satu sama lain.

Masyarakat di TPA bakung juga memiliki struktur kepengurusan penduduk, baik dari lingkungan tempat tinggal maupun dari lingkungan sektor TPA memiliki struktur kepengurusan penanganan sampah. Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi TPA bermatapencaharian sebagai pemulung, sebagian yang lain bermatapencaharian diluar dari memulung. Menurut bapak setiawan setiap harinya para pemulung menunggu sampah yang datang dari sampah rumah tangga menuju TPS (Tempat Pembuangan Sementara) untuk kemudian di bawa ke TPS (Tempat Pemrosesan Akhir), dari sampah inilah para pemulung bekerja mencari barang yang masih memiliki nilai jual yang kemudian dikumpulkan untuk dijual kepada pengepul. Berikut merupakan bagan dari kepengurusan penanganan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Bakung :

### STRUKTUR ORGANISASI PENANGANAN SAMPAH



Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa sektor tempat pemrosesan akhir sampah bakung pada masing-masing lingkungan memiliki struktur kepengurusannya sendiri, namun antara lingkungan satu dengan lingkungan lainnya tetaplah satu kesatuan dari organisasi penangan sampah yang terletak di kelurahan bakung kota bandar lampung.<sup>7</sup>

Penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan bakung atau yang bekerja sebagai pemulung di TPA Bakung tidak semua merupakan pribumi asli dari wilayah tersebut. Ada beberapa penduduk pendatang yang berasal dari luar daerah maupun luar pulau Sumatra. Penduduk tersebut berasal dari pesawaran, liwa, lampung timur

<sup>7</sup> Monografi Kelurahan Tahun 2012

bahkan ada pula yang berasal dari pulau jawa. Menjadi pemulung bukanlah tujuan utama dari wahyu yang merupakan penduduk asli dari jawa tengah yang mulai pindah ke lampung sejak tahun 2000 guna mencari pekerjaan yang layak untuk menghidupi keluarganya, namun akibat minimnya lapangan pekerjaan dan keahlian yang dimiliki membuat penduduk sekitar terpaksa menjadi pemulung untuk mengais rezeki.<sup>8</sup>

Kecamatan teluk betung barat merupakan wilayah padat penduduk dimana wilayah ini banyak memiliki keanekaragaman budaya, etnis, dan kepercayaan yang dianut. Masyarakat yang bertempat tinggal di teluk betung barat memiliki suku dan bahasa yang beragam, begitu pula dengan kepercayaan atau agama yang dianut masing-masing memiliki pilihan sendiri. Namun masyarakat setempat tetap hidup rukun dan saling berdampingan serta saling menghormati. Mayoritas agama yang dianut masyarakat setempat adalah agama islam, dilihat dari beberapa bangunan masjid yang terdapat di beberapa titik pada wilayah teluk betung barat maupun di wilayah kelurahan bakung.

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan bakung bukanlah masyarakat yang rasis dan fanatik terhadap suatu agama, mereka saling menghargai satu sama lain dilihat dari perayaan hari-hari besar dari semua agama yang dianut setiap masyarakat saling menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama, contohnya setiap lebaran idul fitri atau lebaran idul adha masyarakat yang beragama non muslim ikut memberikan kesan yang baik kepada kaum muslim dengan cara ikut saling bersilaturahmi kerumah warga yang merayakan lebaran, begitupun sebaliknya dengan perayaan hari-hari besar pada agama lain.

---

<sup>8</sup> Wahyu, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

### E. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Pemulung Di TPA Bakung

Masyarakat pemulung merupakan masyarakat pinggir kota atau masyarakat yang termarginalkan yang memiliki kehidupan yang tidak layak atau berada pada tingkat kemiskinan. Masyarakat pemulung berada pada lapisan sosial kelas bawahdiantara kelas-kelas sosial lainnya, umumnya masyarakat pemulung dipandang sebelah mata oleh masyarakat lainnya dikarenakan pekerjaan mereka dibidang mencari sampah, pekerjaan inilah yang menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam ilmu-ilmu sosial dibedakan antara kemiskinan mutlak dan relatif yang pada umumnya memang saling berkaitan. Kemiskinan mutlak merupakan kondisi kurangnya segala kebutuhan pokok atau primer yang masih berada dalam taraf yang sangat rendah, seperti kurang terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta kesehatan dan kurangnya pendidikan masyarakat. Sedangkan kebutuhan sekunder juga tak dapat terpenuhi diakibatkan oleh kebutuhan primer yang belum mencapai taraf yang lebih baik, adapun kebutuhan sekunder ialah kondisi terpenuhinya segala kebutuhan setelah kebutuhan primer seperti melakukan aktivitas rekreasi ataupun berada dalam lingkungan yang menyenangkan. Kondisi kurang terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder yang dialami oleh masyarakat membuat hal tersebut nampak jelas bahwa orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya merupakan orang-orang yang berada pada taraf kemiskinan.<sup>9</sup>

Kemiskinan relatif merupakan kondisi dimana suatu masyarakat tidak mendapatkan kebijakan pembangunan secara merata, kebijakan-kebijakan tersebut tidak sampai hingga seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat yang berada dilapisan kelas bawah tidak dapat merasakan hasil dari kebijakan tersebut. Kemiskinan relatif terjadi akibat ketidak merataan yang dialami masyarakat, oleh

---

<sup>9</sup>J.B. Banawiratma, Sj Dan J.Muller, Sj, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman* (Yogyakarta : Kanisius, 1995), h. 124.



sebab itu terciptalah berbagai lapisan kelas sosial yang mana masyarakat yang berkecukupan berada pada lapisan atas sedangkan masyarakat yang kurang mampu berada pada lapisan kelas bawah atau termarginalkan.<sup>10</sup> Perbedaan kelas-kelas sosial antara masyarakat pemulung dan masyarakat yang berada dilapisan menengah maupun lapisan atas terlihat sangatlah jelas baik dari segi pendidikan dan segi pekerjaan.

Kemiskinan mutlak sering juga diukur berdasarkan suatu “garis kemiskinan” yang menunjuk minimum pendapatan yang diperlukan supaya kebutuhan-kebutuhan pokok bis terpenuhi. Untuk mengetahui jumlah orang yang hidup dibawah garis kemiskinan itu, maka pendapatan orang harus dihitung, baik pendapatan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lain (tunjangan, produksi subsistensi, hasil kerja rumah tangga dsb).<sup>11</sup>

Segi yang sepatutnya diberi perhatian khusus adalah ketimpangan pembagian pendapatan sehubungan dengan daerah dan kelompok tertentu. Kesenjangan semacam itu pada umumnya terdapat anatar kota dan desa, antara daerah makmur dan daerah terpencil dan minus antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, antara berbagai pekerjaan dan sebagainya.<sup>12</sup>

Di kelurahan bakung jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, terutama untuk para pemulung yang bekerja mencari sampah di area TPA lebih banyak laki-laki. Jumlah pendapatan yang mereka dapat setiap harinya tidaklah sama, tergantung dari hasil penjualan barang bekas yang mereka dapat. Seperti yang dikatakan oleh wahyu ;

Saya cari barang disini dari pagi sampai sore, kadang juga malem kesini lagi cari sampah yang masih bisa diolah, terus saya kumpulin dulu sampai lumayan banyak baru saya jual kepengepul yang ada disini. Kadang sehari bisa dapet 70.000

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 125

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 130

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 131

paling sedikit 50.000. kerja disini sebenarnya gak terlalu capek mbak cuma kadang berebut sama pemulung yang lain, namanya juga kerja pasti punya saingannya yang lain juga mau ngasih makan anak istrinya bukan cuma saya aja, tapi yang namanya rejeki gak bakal ketuker yaa mbak.

Namun jika dipandang dari segi positifnya kehadiran pemulung memberi dampak yang baik bagi lingkungan sebab dengan adanya kehadiran pemulung sampah-sampah dilingkungan sedikit teratasi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang perlu diperhatikan, sebab masyarakat itu sendiri yang terkadang mencemari lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kehadiran pemulung tidaklah membawa dampak yang negatif, hanya saja para pemulung juga perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah atas kebijakan yang tidak merata sehingga para pemulung tidak dapat merasakan hasil dari pembangunan. Para pemulung juga mengharapkan memiliki kehidupan yang lebih baik untuk itu pemulung juga perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Para pemulung merupakan sekelompok orang yang terpinggirkan yang terkadang pekerjaan memulung dipandang sebagai pekerjaan yang hina dikarenakan jam kerja serta jenis pekerjaan yang pemulung lakukan bersangkutan dengan masalah sampah. Jika dilihat dari segi kemanusiaan kehadiran pemulung sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan, para pemulung juga sebenarnya mengharapkan kehidupan yang lebih baik namun dikarenakan beberapa faktor menghambat para pemulung mendapat kehidupan yang lebih layak.

## **BAB IV**

### **INDIKATOR KESEJAHTERAAN DAN MAKNA KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT PEMULUNG**

#### **A. Indikator Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung**

Sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat anantara lain dapat dilihat dari rumusan Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”<sup>1</sup>

Masyarakat pemulung merupakan masyarakat yang berada pada tingkat pra-sejahtera yang mana kehidupan masyarakat pemulung jauh dari kehidupan yang layak dan bekecukupan. Dalam mengukur kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi materinya saja, namun terdapat beberapa aspek yang menjadi suatu indikator dalam mengukur suatu kesejahteraan. Beberapa indikator tersebut terdiri dari :

##### **1. Pendapatan rumah tangga**

Pendapatan rumah tangga yang didapat oleh pemulung hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja tidak dapat digunakan dalam jangka panjang, dalam artian penghasilan dari memulung perharinya hanya dapat digunakan untuk hari itu saja, kemudian untuk hari berikutnya masyarakat pemulung mencari kembali barang-barang

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), h.34

bekas yang masih memiliki nilai jual. Keadaan ini membuat masyarakat pemulung kesulitan mengolah kebutuhan hidupnya, masyarakat pemulung hanya dapat memenuhi kebutuhan pangannya saja tidak dengan kebutuhan sandang dan papan.

## 2. Keadaan tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal masyarakat pemulung tentunya jauh dari kata layak bahkan terkesan kumuh dikarenakan lingkungan sekitar yang dikelilingi oleh sampah-sampah yang terkadang dikumpulkan terlebih dahulu di rumah kemudian jika sampah tersebut sudah banyak barulah dijual kepada pengepul. Masyarakat pemulung yang bertempat tinggal di pemukiman pemulung TPA Bakung umumnya tidak memiliki rumah pribadi, mereka hanya tinggal menempati rumah semipermanen atau mengontrak. Keadaan tempat tinggal para pemulung juga beragam, mulaidari keadaan rumah yang sudah berdinding tembok hingga berdinding geribik, serta keadaan lantai rumah yang masih berbentuk tanah. Biasanya masyarakat yang tinggal mengontrak merupakan warga pendatang dari wilayah lain bahkan ada yang datang dari luar pulau yang berniat mencari pekerjaan namun dikarenakan keterbatasan warga pendatang tersebut tidak memiliki pilihan lain selain menjadi pemulung guna memenuhi kebutuhan hidup.

## 3. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas yang tersedia di TPA bakung sangat tidak memadai, adanya kantor-kantor kepengurusan yang terletak di TPA hanya digunakan oleh para pegawai yang bekerja di kantor tersebut, para pemulung hanya bekerja dan mencari sampah di TPA saja. Sedangkan fasilitas yang berada

pada rumah-rumah masyarakat pemulung tergantung pada keadaan rumah itu sendiri, namun rata-rata rumah para pemulung sudah memiliki perlengkapan rumah tangganya sendiri dan memiliki kamar mandi sendiri pada setiap rumahnya.

#### 4. Kesehatan anggota rumah tangga

Kesehatan anggota rumah tangga merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Dikarnakan lingkungan tempat tinggal yang kumuh dan kotor serta gizi yang tidak baik membuat masyarakat pemulung sering terkena penyakit kulit maupun penyakit lainnya yang ditularkan dari faktor lingkungan. Masyarakat pemulung memiliki jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yang apabila masyarakat pemulung mengalami gangguan kesehatan mereka dapat berobat secara gratis.

#### 5. Pendidikan anak

Rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan serta minimnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat pemulung terpaksa bekerja dengan mengais rezeki dari sampah-sampah. Pendidikan merupakan aset yang sangat berharga untuk masa depan, masyarakat pemulung yang bekerja di TPA bakung tetap memperhatikan pendidikan untuk anak-anaknya. Masyarakat pemulung beranggapan bahwa jika anak-anak mereka berpendidikan setidaknya anak-anak mereka tidak akan bernasib sama dengan mereka yang bekerja sebagai pemulung. Para orangtua berharap dengan mengecam pendidikan nantinya anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik. Karna di zaman yang

semakin maju ini tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor tolak ukur dalam mencari pekerjaan.<sup>2</sup>

Dilihat dari indikator kesejahteraan diatas maka keadaan sosial pemulung masih sangat jauh dari hidup layak dan sejahtera, dari berbagai aspek kesenjangan anantara kehidupan masyarakat pemulung dengan masyarakat umum lainnya sangat jelas terlihat mulai dari jenjang pendidikan, jenis pekerjaan hingga kondisi tempat tinggal. Jika dilihat dari segi positifnya kehadiran pemulung membawa dampak yang baik untuk kebersihan lingkungan, baik itu pemulung jalanan maupun pemulung yang bekerja di sektor Tempat Pemrosesan Akhir. Kehadiran pemulung dapat mengurangi volume sampah yang menumpuk pada sisi-sisi kota dikarenakan pemulung dapat mencari barang-barang yang masih memiliki nilai jual serta barang yang masih dapat didaur ulang, hal ini akan memudahkan dinas lingkungan hidup menanggulangi masalah persampahan yang terjadi disudut perkotaan atau pusat-pusat keramaian.

Kesejahteraan yang dimaksudkan oleh masyarakat pemulung yaitu kondisi terpenuhinya berbagai kebutuhan baik dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, namun pada kenyataannya kehidupan yang dijalani oleh masyarakat pemulung sangat jauh dari taraf kehidupan yang layak meskipun terkadang ada beberapa pemulung yang sukses pada bidangnya, dalam artian pemulung tersebut dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangannya dikarenakan pendapatannya yang memadai untuk menunjang kehidupan sehari-sehari serta untuk menyekolahkan anak-anaknya.

---

<sup>2</sup> <https://www.kompasiana.com> , Diakses pada tanggal 16 november 2018.

## B. Makna Kesejahteraan Bagi Masyarakat Pemulung

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruhi satu sama lain. Jika dilihat dari sudut pandang bahwa, masyarakat sebagai satu sistem. Dikarnakan sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamis selalu berubah dari waktu ke waktu.<sup>3</sup> Dalam bermasyarakat tentunya harus memiliki hubungan timbal balik dan interaksi yang baik antar sesama manusia guna untuk mencapai kerukunan dalam bermasyarakat.

Bicara masalah kesejahteraan ditengah masyarakat pemulung rasanya kehidupan masyarakat pemulung jauh dari kehidupan yang layak dan berkecukupan. Bagi para pemulung, TPA merupakan tempat mengais rezeki yang menjadi tempat mereka bergantung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta menyambung hidup secara berkelompok dan bermasyarakat. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia tidak terlepas dari apapun pekerjaannya pasti setiap manusia mengharapkan memiliki taraf kehidupan yang lebih baik. Adapun yang menjadi tolak yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang adalah dengan menghitung setiap pendapatannya dalam bentuk nilai rupiah maupun pencapaian dari setiap pekerjaannya dalam bentuk jabatan atau status sosial ditengah lingkungan masyarakat, namun pada kenyataannya tidak semua orang memandang bahwa kesejahteraan atau kebahagiaan dapat diukur dengan nominal uang.

---

<sup>3</sup> Dideng Kadir, *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan*, (Sukoharjo : Oase Group, 2016), h. 24



Masyarakat pemulung di TPA bakung umumnya bertempat tinggal mengontrak rumah tidak jauh dari area sektor TPA Bakung, namun banyak pula ditemui gubuk-gubuk darurat atau semipermanen di dalam area sektor TPA. Gubuk-gubuk darurat tersebut digunakan untuk para pemulung beristirahat disiang hari maupun dimalam hari sambil menunggu truk sampah yang setiap harinya datang dari berbagai wilayah di Bandar Lampung. Keadaan tempat tinggal pemulung tentunya jauh dari standar kehidupan yang layak, dikarenakan lingkungan tempat tinggal mereka yang kotor akan berdampak pada pemulung itu sendiri.

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kelurahan bakung memiliki pekerjaan yang beragam, baik dari pekerja swasta hingga yang bekerja sebagai pemulung yang bertempat tinggal di wilayah sektor tempat pemrosesan akhir. Masyarakat yang bekerja memulung di sektor TPA tidak semua merupakan penduduk asli dari kelurahan bakung, banyak warga pendatang dari luar wilayah bahkan ada juga yang berasal dari luar pulau. Dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, dan pendidikan yang rendah serta keterampilan yang tidak dimiliki mengharuskan para warga pendatang bekerja sebagai pemulung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk melangsungkan hidup.

Para pemulung umumnya mengarapkan kehidupan yang layak seperti orang lainnya, namun dikarenakan berbagai keterbatasan yang mereka miliki yang mengharuskan mereka hidup dengan pekerjaan yang terkadang dinilai sebelah mata oleh masyarakat. Namun jika dilihat dari nilai positifnya kehadiran pemulung memberikan dampak yang baik untuk kebersihan lingkungan, jenis pemulung yang mencari sampah dari rumah warga maupun dari lingkungan sekitar biasanya disebut dengan pemulung jalanan.

Bagi para pemulung yang bekerja di sektor TPA bakung kehadiran para pemulung jalanan merupakan saingan bagi para pemulung yang bekerja tetap di TPA, sebab para pemulung jalanan biasanya mendapatkan barang yang lebih bagus dibandingkan dengan barang yang para pemulung temui di sektor TPA, seperti yang dikatakan oleh toyib;

Kerja disini sebenarnya enak gak terlalu capek kaya pemulung jalanan yang kesana kemari cari sampah yang masih bisa didaur ulang, disini rame tapi kerjaan kami gak rebutan malah kami kadang saling bantu antara teman, tapi yang jadi kendala buat kami itu adanya pemulung jalanan yang justru membuat penghasilan kami jadi pas-pasan, karna sebelum dibawa kesini sampah-sampah rumah tangga yang ada dikita itu sudah mereka yang nanganin, jadi kami cuma kebagian sisa-sisa dari mereka, tapi yang namanya rejeki udah diatur sama yang diatas yang penting kita mau berusaha dan gak malas-malasan apa lagi sampe malu atau gengsi karna kerja sebagai pemulung, dari memulung ini kita bisa makan dan hidup dan bisa nyekolahkan anak-anak juga walaupun gak bisa sampe ke jenjang perkuliahan yang penting anak kami bisa sekolah, siapa tau bisa merubah nasib nantinya.<sup>4</sup>

Menurut kepala UPT tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah dinas lingkungan hidup Bakung Kecamatan teluk betung barat kota Bandar lampung beliau mengatakan bahwa ;

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia baik dari segi material sampai psikis, kesejahteraan yang para pemulung harapkan tentu saja memiliki kehidupan yang layak seperti yang mereka dambakan selama ini contohnya seperti memiliki pekerjaan yang baik, memiliki tempat tinggal pribadi, dapat menyekolahkan anak hingga kejenjang yang lebih tinggi. Sampah yang berdatangan dari sampah rumah tangga yang terdapat dikota kemudian dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) lalu baru dibawa ke tempat pemrosesan akhir (TPA) bakung, disinilah para pemulung mengais rezeki mereka dengan mencari sampah-sampah yang masih memiliki harga jual kepada para pengepul, uang dari hasil penjualan inilah yang nantinya akan memenuhi kehidupan sehari-hari mereka.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Toyib, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

<sup>5</sup> Setiawan, wawancara dengan Peneliti, Selaku Kepala UPT TPA Bakung, 8 Agustus,

Adapun tugas dari dinas lingkungan hidup dalam bidang kebersihan dan pengelolaan sampah ialah merumuskan kebijakan teknis dan penyelenggaraan sampah, penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan pengelolaan pendapatan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, bidang kesehatan dan pengelolaan sampah memiliki uraian tugas:

1. Menyusun Rencana Program Kerja Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.
2. Melaksanakan Program Kerja Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.
3. Melaksanakan Pengendalian, Pembinaan Dan Pemantauan Pelaksanaan Pengelolaan Sampah.
4. Melaksanakan Evaluasi Dan Penyusunan Laporan Kerja Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.
5. Melaksanakan Tugas Lain Yang Diberikan Oleh Atasan Sesusai Dengan Peraturan Perundang-Undangan Serta Tugas Dan Fungsi Bidang Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah.<sup>6</sup>

Sedangkan seksi pengelolaan sampah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kebersihan dan pengangkutan sampah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, seksi oengelolaan sampah mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan informasi dan kebijakan tentang pengelolaan persampahan.

---

<sup>6</sup> Buku Panduan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, Dinas Lingkungan Hidup 2015

2. Melaksanakan pelayanan pengelolaan atau pengolahan persampahan.
3. Melakukan inventarisasi terhadap lokasi-lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS).
4. Menginventarisasi jumlah produksi sampah rumah tangga, pertokoan, industri atau pabrik, jalanan umum, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya.
5. Melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan operasional pelayanan kebersihan atau persampahan pada lingkungan umum dan lingkungan lainnya yang diperlukan.
6. Melaksanakan pengangkutan sampah.
7. Melaksanakan koordinasi dan atau kerjasama dengan pihak lain terkait pengelolaan sampah.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan peraturan-perundang-undangan serta tugas dan fungsi seksi pengelolaan sampah.<sup>7</sup>

Dalam bidang kebersihan dan pengelolaan sampah terdapat seksi pengelolaan sarana dan prasarana persampahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, seksi sarana dan prasarana persampahan mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

1. Menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan.

---

<sup>7</sup> Buku Panduan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, Dinas Lingkungan Hidup 2015

2. Menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan.
3. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kebersihan.
4. Melaksanakkan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tugas dan fungsi seksi sarana dan prasarana persampahan.

Dinas kebersihan dan pertamanan kota bandar lampung saat ini telah memiliki 17 pick up, 4 pick up sebagai satgas kebersihan dinas dan 13 unit pick up dijadikan satgas kebersihan UPT Kecamatan. Kendaraan satgas kebersihan yang bertugas membantu mengangkut sampah dan menyisir sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas sapu (seragam biru) maupun satgas kebersihan (seragam orange) yang selalu melakukan penyisiran sampah menggunakan tong sampah dorong. Satgas kebersihan bertugas sebanyak dua shift, shift pertama dari pagi pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB selanjutnya shift kedua sore hari pada pukul 15.00 sampai dengan 22.00 WIB melakukan penyisiran sampah dari sore hingga malam hari.<sup>8</sup>

Pemerintah menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik di tempat-tempat umum, agar masyarakat membuang sampah sesuai pada tempatnya, setelah sampah sudah dibuang pada tempatnya yang sesuai kemudian dilakukan pengangkutan sampah dari daerah timbunan sampah ke daerah TPA agar dapat langsung d proses menjadi kompos atau dipilah oleh pemulung. Sampah-sampah yang berdatangan ke sektor Tempat Pemrosesan Akhir berasal dari berbagai wilayah di bandar lampung, mulai dari sampah

---

<sup>8</sup> Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, Dinas Lingkungan Hidup 2015

rumah tangga yang dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS), sampah dari pusat keramaian seperti sampah yang berasal dari mall maupun rumah sakit, hingga sampah-sampah industri, semua sampah tersebut diangkut menggunakan sarana yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup yang berupa truk pengangkut sampah, untuk kemudian dibawa dan akan diproses di tempat pemrosesan akhir sampah di kelurahan bakung. Dari sampah-sampah yang berdatangan ke sektor TPA para pemulung mulai mencari barang-barang yang masih memiliki nilai jual.

Banyak masyarakat yang memandang sampah sebagai sesuatu yang kotor padahal jika dapat dikelola dengan baik sampah-sampah yang kotor tersebut bisa memiliki nilai jual yang tinggi ditangan orang-orang kreatif. Bukan sekedar teori, melalui sentuhan khusus sampah ternyata bisa menjadi bahan bakar diesel, bahan bakar sepeda motor dan menjadi sumber listrik maupun pengganti bakar gas. Hal ini dapat dijadikan sumber usaha bagi warga sekitar guna menambah pendapatan agar memiliki taraf kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat pemulung yang bertempat tinggal di area TPA Bakung hidup rukun dan saling berdampingan meskipun mereka bermatapencarian yang sama, para pemulung menganggap setiap manusia memiliki rejekinya sendiri, seperti yang dikatakan oleh mujib;

Menurut saya setiap orang sudah memiliki rejekinya masing-masing walaupun sama-sama memulung rejeki gak mungkin ketuker sudah Allah yang ngatur, gak boleh iri sama rejeki orang hari ini mungkin orang itu kerjanya lebih giat dari pada saya, jadi saya harus kerja lebih giat lagi syukur-syukur hari ini penghasilan saya lumayan karna tadi dapet barang rongsokan besi jadi saya jual lagi sama

pengepul duitnya dikasih sama istri buat keperluan sehari-hari, yang penting hari ini masih bisa makan mbak.<sup>9</sup>  
Seperti yang dikatakan rohim ;

Bagi saya hidup sejahtera itu punya kerjaan bagus, hidup enak, makan enak, pakai baju yang bagus, punya kendaraan sendiri, gak banyak utang, pokoknya hidupnya enak gak banyak beban, tapi bisa hidup segini aja udah syukur Alhamdulillah mbak yang penting anak istri bisa makan, anak bisa sekolah ya siapa tau kalau anak saya berpendidikan dia bisa punya kehidupan yang lebih baik dari ibuk bapaknya sekarang, walaupun gak bisa nyekolahkan sampe sarjana yang penting anak saya punya pegangan untuk masa depannya mbak karna susah mbak kalau gak sekolah pasti dapet kerjanya juga paling cuma kerja serabutan aja.<sup>10</sup>

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sangatlah penting, guna menciptakan anak bangsa yang berprestasi dan memiliki tujuan hidup yang lebih terarah untuk masa depannya. Dizaman yang semakin maju ini kualitas pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam mencari pekerjaan, biasanya orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan pekerjaan maupun jabatan yang lebih baik dari pada yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah, karna setiap pekerjaan maupun jabatan juga dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut sesuai bidang yang dikuasai.

Sedangkan menurut ilyas yang memiliki anggota keluarga mulai dari ibu, bapak serta saudara-saudara yang bekerja sebagai pemulung, beliau mengharapkan kehidupan yang lebih layak dari sekedar menjadi pemulung. Kurangnya pendidikan, keterampilan dan lapangan pekerjaan membuat seluruh anggota keluarga ini bekerja sebagai pemulung. Ilyas

---

<sup>9</sup> Mujib, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

<sup>10</sup> Rohim, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus,



mengharapkan perhatian pemerintah atas kurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.<sup>11</sup>

Siti merupakan salah satu warga yang memiliki warung makanan ringan di sektor TPA Bakung, setiap harinya penghasilan dari warung ibu Siti mencapai 50.000 sedangkan penghasilan dari suaminya yang bekerja sebagai pemulung setiap harinya mencapai 70.000. Bagi keluarga Siti kehidupan sejahtera atau kehidupan yang layak yang ia harapkan adalah memiliki tempat tinggal milik pribadi dan memiliki penghasilan yang cukup untuk membiayai pendidikan ketiga anaknya. Penghasilan yang didapat dari warung dan memulung dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari baik dari sandang, pangan dan papan.<sup>12</sup>

Banyak orang yang beranggapan bahwa menjadi pemulung merupakan pekerjaan yang dinilai rendah namun jika dilihat dari sisi positifnya tanpa pemulung tentunya lingkungan tempat tinggal akan terlihat lebih buruk dikarenakan sampah yang berserakan, terlebih lagi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh sampah-sampah yang masih dibuang disembarang tempat maupun digenangan air yang akan menimbulkan genangan air yang pada akhirnya akan menimbulkan wabah penyakit disebabkan genangan air menjadi tempat bersarangnya nyamuk yang akan menyebarkan penyakit seperti demam berdarah maupun penyakit lain yang berasal dari nyamuk.

Bagi sebagian pemulung kesejahteraan bukan hanya perihal memiliki harta yang berlimpah dan memiliki kehidupan yang berkecukupan, melainkan

---

<sup>11</sup> Ilyas, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 8 Agustus, 2018

<sup>12</sup> Siti, wawancara dengan Peneliti, Selaku Warga di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

mereka lebih senang hidup sederhana asalkan bisa terus bersama dengan keluarga. Para pemulung yang sadar akan rezeki yang diberikan oleh Tuhan akan merasa hidupnya tercukupi asal mereka selalu bersyukur atas rezeki yang telah diberikan. Jadi bagi sebagian pemulung uang bukanlah sebuah tolak ukur suatu kebahagiaan, melainkan ketenangan hati dan rasa syukurlah yang menjadikan hidup mereka lebih baik lagi, meskipun di zaman sekarang segala sesuatu dinilai dengan suatu pendapatan.

Hingga saat ini salah satu yang menjadi masalah besar dalam lingkungan hidup adalah pengelolaan sampah ditengah masyarakat, dikarenakan kesadaran yang rendah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya menjadikan lingkungan menjadi tercemar akibat sampah-sampah yang berserakan. Kehadiran pemulung setidaknya membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan dikarenakan pekerjaan para pemulung yang mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual yang nantinya penghasilan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun banyak pula yang berasumsi bahwa kehadiran pemulung meresahkan warga karna terdapat perilaku pemulung yang bertindak tidak terpuji seperti mengambil barang-barang yang terletak dipekarangan rumah warga, hal ini biasanya dilakukan oleh pemulung jalanan yang selalu berpindah-pindah menelusuri jalanan untuk mencari barang-barang yang bisa dijual contohnya seperti botol-botol bekas, kardus bekas bahkan ada pula yang mengambil besi-besi pada rumah warga, tindakan seperti ini yang terkadang meresahkan warga.

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan bakung tidak semuanya merupakan masyarakat terpinggirkan atau pemulung, banyak

masyarakat yang bermatapencaharian diluar dari kegiatan memulung yang memiliki kehidupan yang lebih baik dan berada dilapisan kelas sosial menengah maupun kelas atas. Masyarakat seperti ini biasanya lebih dihormati dikalangan masyarakat karna memiliki taraf kesejahteraan yang lebih baik. Dilihat dari tingkat perekonomiannya maupun dari jenjang pendidikannya tentunya masyarakat kelas menengah keatas akan lebih dihormati dibandingkan dengan masyarakat kelas bawah atau pemulung yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Banyak masyarakat yang memandang rendah pekerjaan pemulung dikarenakan kesehariannya yang berbau dengan tumpukan sampah yang identik dengan kotoran yang dapat berdampak pada kesehatan pemulung itu sendiri. Namun jika diamati kehadiran pemulung juga membawa nilai positif setidaknya untuk lingkungan yang lebih bersih yaitu pemulung dapat mengurangi volume atau tumpukan sampah yang berada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sebenarnya kehadiran pemulung justru membantu menjaga kebersihan lingkungan yang mulai tercemar, karna saat ini masih banyak orang yang tingkat kesadaran yang rendah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, dari sampah-sampah tersebut para pemulung mengambil peluang untuk menjadikan barang bekas tersebut ladang rezeki untuk mereka.

Hubungan antara sesama pemulung tentunya memiliki ikatan yang kuat karna memiliki rasa senasib dan sepenanggungan atas pekerjaan yang mereka jalani. Sedangkan interaksi yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat lainnya tidaklah seperti hubungan dengan sesama pemulung, karna masyarakat lain umumnya menilai pemulung sebagai pekerjaan yang

rendah, bahkan hampir tidak ada interaksi yang terjalin antara pemulung dengan masyarakat lain, mereka cenderung hidup individualisme dan menjalankan pekerjaan masing-masing.

Dalam menjalankan pekerjaannya pemulung memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengepul, kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena pemulung butuh pekerjaan sedangkan pengepul membutuhkan tenaga kerja pemulung. Kemudian disisi lain pemulung tidak dapat menjual bebas hasil dari pulungannya ditempat lain, sebab pemulung mempunyai ketertgantungan modal yang lebih dahulu diambilnya. Hubungan anantara pemulung dan pengepul merupakan hubungan untuk memperoleh modal, hubungan jual beli, juga hubungan kepedulian sosial anatar pemulung dan pengepul. Tentunya hubungan antara pemulung dan pengepul harus terjalin baik dan harmonis seperti yang dikatakan oleh ruslan :

Hubungan para pemulung dengan pengepul memang harus terjalin dengan baik, misalnya gini saya minjem modal sama pengepul yang ini masa saya mau jual hasilnya sama orang lain, kalau gitu kan namanya gak menjaga kerukunan dan gak menghargai, kami menghargai pengepul dan pengepul juga menghargai kami para pemulung, karna kami juga kalau butuh modal minjemnya dengan pengepul jadi kami itu bisa dibilang saling membutuhkan, pengepul butuh jasa kami dan kami juga butuh jasa pengepul untuk beli hasil dari memulung yang nantinya uang itu bakal digunakan untuk keperluan sehari-hari.<sup>13</sup>

Di TPA Bakung terdapat beberapa pengepul yang bertempat tinggal di sektor ini, guna untuk menerima hasil pulungan yang diperoleh oleh para pemulung untuk kemudian ditimbang dan diberiharga. Kehadiran pemulung tentunya memudahkan pekerjaan pengepul dikarenakan para pengepul tidak

---

<sup>13</sup> Ruslan, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

perlu bersusah payah mencari barang-barang bekas yang masih memiliki nilai jual, mereka hanya menunggu hasil dari para pemulung. Seperti yang dinyatakan oleh ridho ;

Antara pemulung sama pengepul itu hubungannya sudah kaya saudara sendiri, mungkin karna kami sama-sama cari rejeki dibidang yang sama. cuma bedanya saya hanya nunggu hasil pulungan dari mereka yang dijual ke saya, sedangkan mereka yang sibuk cari barang. Menurut saya hidup sejahtera itu bukan cuma masalah uang tapi hidup rukun sesama manusia dan saling tolong menolong biar hidup ini lebih berkah.<sup>14</sup>

Hubungan antara pemulung dan pengepul bukanlah hubungan yang resmi maupun hubungan yang memiliki ikatan kontrak secara tertulis, akan tetapi merupakan ikatan rasa persaudaraan antara kedua belah pihak yang merasa senasib dan sepenanggungan. Karna hubungan kedua belah pihak saling membutuhkan dan saling melengkapi, dilihat dari kerukunan yang terjalin antara pemulung dengan pengepul maupun dengan sesama pemulung lainnya. Tujuan mereka hanyalah ingin mencari rezeki dan menjalin tali persaudaraan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh soleh bahwa :

Saya ini orang rantauan datang dari luar pulau, aslinya dari jawa terus saya merantau kesini berharap dapat kehidupan yang lebih baik, tapi apa boleh buat namanay belum nasib dapet kerjaan yang bagus, mungkin karna saya bukan orang yang berpendidikan juga makanya gak punya pilihan selain jadi pemulung. Dari tahun 2010 saya udah bergantung sama si ridho pengepul itu, dari awal saya sudah dikasih kepercayaan buat kerja sama dengan dia, jadi saya ngerasa berhutang budi sama dia, dan sudah jadi kewajiban buat saya kalau ada barang yang setornya ditempat dia bukan ke orang lain. Dari ngumpulin barang bekas ini saya bisa ngidupin anak istri, nyekolahkan anak-anak saya, hasil memulungnya cukup kalau cuma buat makan sehari-hari. Dan disini juga semua udah kaya keluarga saling bantu saling tolong menolong kalau ada yang lagi kesusahan, apa lagi kalau

---

<sup>14</sup> Ridho, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pengepul di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

lagi susah masalah uang pasti cari pinjaman sama pengepul atau sama temen lainnya disini.<sup>15</sup>

Abdul majik dan neneng merupakan pasangan suami istri yang sehari-hari bekerja mengumpulkan sampah dari TPA Bakung untuk kemudian dijual kepada pengepul sampah di dalam sektor tersebut, pasangan suami istri ini cukup bersyukur dan merasa cukup dengan penghasilan yang mereka dapatkan dari memulung yang mencapai kurang lebih 100.000 setiap harinya atau sekitar 3.000.000 setiap bulannya. Menurut pasangan suami istri tersebut kehidupan yang layak atau kehidupan sejahtera yang mereka harapkan bukanlah kehidupan mewah, mereka hanya berharap dapat hidup cukup dengan memiliki tempat tinggal serta memberi nafkah kepada anak-anak mereka dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.<sup>16</sup>

Jadi hubungan yang terjalin antara pemulung dengan pengepul ataupun anatar pemulung di TPA bakung bukan hanya hubungan sesama rekan kerja, melainkan sudah seperti hubungan persaudaraan yang mana mereka sudah terikat dan saling membutuhkan satu sama lain untuk saling melengkapi guna melangsungkan kehidupan. Sampai saat ini masaahh pengelolaan sampah diperkotaan masih menjadi persoalan yang besar baik dari sampah rumah tangga, tempat-tempat umum hingga sampah industri.

Pemulung sering kali diidentikan dengan masyarakat kecil, masyarakat yang terpinggirkan, masyarakat marginal atau masyarakat pinggir kota yang tergolong dalam masyarakat pra-sejahtera yang kehidupannya

---

<sup>15</sup> Soleh, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 13 Agustus, 2018

<sup>16</sup> Abdul Majik, wawancara dengan Peneliti, Selaku Pemulung di TPA Bakung, 13 Agustus 2018

selalu diidentikan dengan kemiskinan. Masyarakat terpinggirkan adalah kelompok masyarakat yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan, sehingga tidak mendapat kesempatan untuk menikmati indahny pembangunan, dan biasanya lebih dikenal dikalangan umum sebagai masyarakat marginal adalah kelompok-kelompok sosial yang dimiskinkan oleh pembangunan, sehingga biasanya masyarakat marginalpun sering mendapat tindakan kekerasan dari elemen masyarakatlainnya dan juga sering mendapat kekerasan sistematis yang dilakukan oleh negara (penguasa). Sedangkan disisi lain latar belakang ekonomi mendorong warga masyarakat marginal untuk mengandalkan kekerasan sebagai salah satu metode penyelesaian masalah<sup>17</sup>

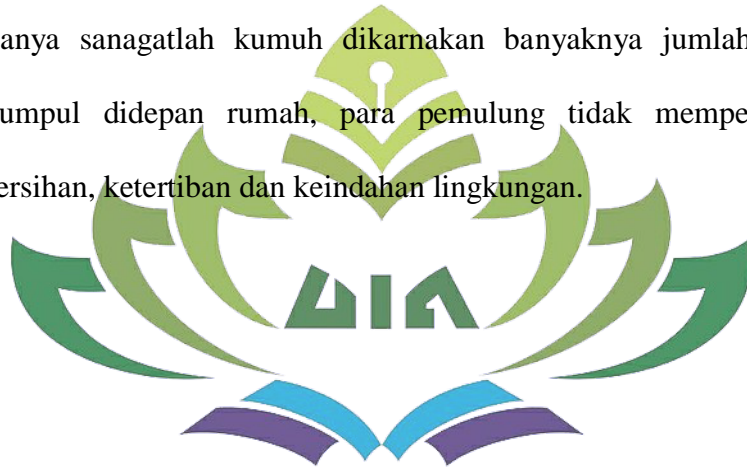
Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pemulung terjadi tidak hanya karna keterbatasan yang mereka miliki namun juga karna ketidakmerataan dalam pembangunan sehingga para masyarakat kecil ataupun masyarakat marginal lainnya tidak dapat merasakan dampak dari pembangunan. Pemerintah sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seharusnya pemerintah daerah setempat dapat membuka lapangan-lapangan pekerjaan untuk masyarakat kecil. Dikarnakan tidak adanya pilihan lain yang mengharuskan para pemulung menjalani pekerjaan ini untuk melangsungkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>17</sup>Dideng Kadir, *Op.Cit.* h. 28



Dilihat dari aspek kesejahteraan sosial, kondisi kehidupan sehari-hari pemulung sangat memprihatikan serta jauh dari kata layak dan hidup berkecukupan. Sedangkan dari aspek kesehatan, pekerjaan memulung memiliki resiko besar karna rentan terkena penyakit, ditambah lagi kadar gizi yang rendah serta akses pelayanan kesehatan yang minim. Terkadang kehadiran pemulung sering menimbulkan keresahan dan ketidak nyamanan bagi masyarakat, hal itu terjadi karna perilaku pemulung yang terkadang melakukan tindakan yang kurang baik. Selain itu tempat tinggal pemulung biasanya sangatlah kumuh dikarenakan banyaknya jumlah sampah yang terkumpul didepan rumah, para pemulung tidak memperhatikan aspek kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menyangkut dari pembahasan diatas, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Dalam mengukur kesejahteraan terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur suatu kesejahteraan, pada penelitian ni yang menjadi objek observasi adalah masyarakat pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Keadaan masyarakat pemulung masih berada pada taraf yang jauh dari kehidupan yang layak dan sejahtera, masih banyak masyarakat pemulung yang berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah.
2. Sebagian masyarakat pemulung mengharapkan memiliki kehidupan yang sejahtera atau berkecukupan dan lebih layak, sebab masyarakat pemulung identik dengan masyarakat pinggir kota yang termarginalkan atau terpinggirkan dari kehidupan sosial masyarakat, mereka cenderung berada pada lapisan sosial kelas bawah. Masyarakat pemulung umumnya mengharapkan memiliki kehidupan yang lebih layak, namun karna keterbatasan pendidikan, keterampilan khusus, serta minimnya lapangan pekerjaan membuat pemulung tidak memiliki pilihan selain menjadi pemulung. Kehadiran pemulung bukan merupakan hal yang negatif, bahkan karna kehadiran pemulung lingkungan menjadibersih, tentunya semua juga berlandaskan atas kemauan masyarakat setempat akan

pentingnya suatu kesadaran masyarakat untuk hidup disiplin dan menjaga lingkungan dengan cara tidak mencemari lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepada pemerintah dan dinas lingkungan hidup agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, serta membuka lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran dan memberikan pekerjaan yang layak bagi masyarakat agar memperoleh taraf hidup yang lebih layak.
2. Kepada masyarakat agar tidak mendiskriminasi para pemulung, sebab kehadiran para pemulung memiliki nilai positif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dibutuhkan juga kesadaran diri untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.
3. Kepada masyarakat pemulung agar lebih giat dalam bekerja serta bersikap jujur dengan tidak mengambil yang bukan menjadi haknya, serta menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk bekal dimasa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Ahmadi Abu. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ali Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Binarto. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1989.
- Darwis Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Hadi Sutrisno. *Metotologi Research*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Hidayat Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. 2002.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nasional Balai Pustaka. 2005.
- Iqbal Hasan M. *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- J.B. Banawiratma, SJ dan J. Muller, SJ. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*. Yoyakarta : Kanisius. 1995.
- Kadir Dideng. *Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan*. Surakarta: Oase Pustaka. 2016.
- Kadir Muhammad Abdul. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2008.
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.
- Mawardi dan Nur Hidyati. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pusataka Setia. 2002.
- Notowidagdo Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman Dan Takwa*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara. 2016.
- Quraish Shihab M. *Wawasan Al-Quran, (Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan*. Bandung : Misan. 2006.

Rukminto Adi Isbandi. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012.

R. Schiller Bradley. *The Macro Economy Today*. United States : Mcgraw Hill. 1987.

Subagio Joko. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Supayogo Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Suharto Edi. *Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi*. Jakarta: Badan Pelatihan Dan Pengembangan Sosial. 2004.

Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memeberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama. 2014.

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Surakhmad Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali Pers. 1994.

Todaro Dan Stephen C. Smith. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Edisi Ketujuh Jilid I*. Jakarta : Erlangga. 2006.

*Undang-Undang No. 39 Tahun 2012*

Warsito Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia. 1993.

## **SUMBER INTERNET**

[https://id.wikipedia.org/wiki/ensklopedia bebas](https://id.wikipedia.org/wiki/ensklopedia_bebas). Dikutip pada tanggal 16 Agustus 2018

<http://www.bkkbn.go.id/privice/yogya/MENU04.htm>. Dikutip pada tanggal 30 Agustus 2018

<http://www.bkkbn.go.id/privice/yogya/MENU04.htm>. Dikutip pada tanggal 30 Agustus 2018)

<http://www.kompasiana.com>



## Foto Dokumentasi



1. Foto Lokasi Penelitian Di Tpa Bakung Teluk Betung Barat



2. Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah serta gubuk-gubuk darurat yang didirikan para pemulung untuk dijadikan tempat istirahat sejenak.



3. Wawancara dengan narasumber selaku kepala UPT TPA Bakung



4. Wawancara dengan narasumber selaku sekretaris di TPA Bakung





5. Wawancara dengan narasumber selaku pemulung di TPA Bakung



6. Wawancara dengan Masyarakat Pemulung



7. Siti narasumber selaku pemulung dan pemilik warung di TPA Bakung



8. Keadaan warung makanan di TPA Bakung





9. Foto anak-anak yang ikut membantu orangtua memulung



10. Truk Pengangkut Sampah Yang Disediakan Dinas Lingkungan Hidup